



# LAPORAN KINERJA KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II BANDUNG

**TAHUN 2023**

**Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P)  
Kementerian Kesehatan RI**

[balaikarkesbandung.kemkes.go.id](http://balaikarkesbandung.kemkes.go.id)  
[@balaikarkesbandung](https://www.instagram.com/balaikarkesbandung)



## KATA PENGANTAR

Penyusunan Perjanjian Kinerja Instansi Pemerintah merupakan sesuatu hal yang wajib dilaksanakan oleh semua instansi pemerintah sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja adalah salah satu amanat rakyat yang dibebankan kepada instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya. Pertanggung jawaban ini meliputi seluruh pertanggungjawaban terhadap pengelolaan sumber daya yang menjadi kewenangan instansi terkait, termasuk Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung yang merupakan satuan kerja Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif serta bekerjasama dalam pencapaian indikator kinerja dan berkontribusi dalam penyusunan Laporan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung Tahun Anggaran 2023.

Kami berharap laporan ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan, penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang, pelaksanaan program dan kegiatan serta rekomendasi dalam pengambilan kebijakan.

Bandung, 23 Januari 2024

Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung



**dr. Sedy Dwisangka, M.Epid.**

NIP. 196901042002121003

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung Tahun Anggaran 2023 secara garis besar berisikan informasi rencana kinerja dan capaian kinerja yang telah dicapai selama Tahun Anggaran 2023. Laporan ini disusun berdasarkan Rencana Aksi Kegiatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung Tahun 2020 – 2024. Dari 8 Indikator Kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung Tahun Anggaran 2023 yang dijanjikan oleh Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, terdapat 8 (delapan) Indikator Kinerja, yaitu:

1. Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dengan capaian sebesar 0,96 dari target 0,95 (101%).
2. Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dengan capaian sebesar 100 dari target 98 (102%).
3. Indeks Pengendalian Faktor risiko di di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dengan capaian sebesar 0,99 dari target 0,95 (104%).
4. Nilai Kinerja Anggaran dengan capaian sebesar 87,12 dari target 80 (109%).
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran dengan capaian sebesar 93,18 dari target 90 (104%).
6. Kinerja implementasi WBK satker dengan capaian sebesar 85,82 dari target 82 (105%).
7. Persentase ASN yang Ditingkatkan kompetensinya dengan capaian sebesar 91,89% dari target 80% (101%).
8. Presentase Realisasi Anggaran Tahun Anggaran 2023 sebesar 92,60% dari target sebesar 95% (97%). Pagu anggaran Tahun 2023 KKP Kelas II Bandung sejumlah Rp. 26.732.974.000,- dan realisasi sejumlah Rp. 24.755.731.273,-
9. Rata – rata capaian kinerja Tahun 2023 di KKP Kelas II Bandung sebesar 104,62%

Untuk dapat meningkatkan capaian kinerja di lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung pada tahun anggaran berikutnya, diharapkan para Pelaksana Program melakukan evaluasi dan meningkatkan mutu perencanaan, koordinasi rutin, peningkatan jejaring kerja dengan lintas program dan lintas sektor serta melaksanakan kegiatan yang terarah dan berkesinambungan.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 TUGAS POKOK DAN FUNGSI .....	7
1.3 STRUKTUR ORGANISASI.....	8
1.4 SUMBER DAYA MANUSIA DAN SARANA PRASARANA.....	9
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN.....	14
<b>BAB II PERENCANAAN KINERJA .....</b>	<b>15</b>
2.1 PERENCANAAN KINERJA .....	15
2.2 PERJANJIAN KINERJA .....	17
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....</b>	<b>19</b>
3.1 CAPAIAN KINERJA.....	19
3.1.1 INDIKATOR PERTAMA.....	20
3.1.2 INDIKATOR KEDUA.....	32
3.1.3 INDIKATOR KETIGA .....	48
3.1.4 INDIKATOR KEEMPAT .....	58
3.1.5 INDIKATOR KELIMA .....	64
3.1.6 INDIKATOR KEENAM .....	71
3.1.7 INDIKATOR KETUJUJUH.....	77
3.1.8 INDIKATOR KEDELAPAN.....	82
3.1.9 EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA.....	87
3.2 REALISASI ANGGARAN .....	91
<b>BAB IV PENUTUPAN.....</b>	<b>98</b>
4.1 KESIMPULAN.....	98
4.2 TINDAK LANJUT.....	98

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Distribusi Pegawai di Lingkungan KKP Kelas II Bandung Tahun 2023.....	10
Grafik 2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Pendidikan Tahun 2023.....	10
Grafik 3 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan Tahun 2023.....	11
Grafik 4 Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN KKP Kelas II Bandung Tahun 2022-2023.....	22
Grafik 5 Persentase Capaian Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2020 – 2023.....	23
Grafik 6 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN dengan Target Jangka Menengah.....	24
Grafik 7 Perbandingan Presentase Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN dengan KKP Sejenis Pada Tahun 2023.....	25
Grafik 8 Target dan Capaian Indikator Kinerja Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan KKP Kelas II Bandung Tahun 2023.....	33
Grafik 9 Perbandingan Indikator Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Tahun 2020 dengan Tahun 2023 di KKP Kelas II Bandung.....	34
Grafik 10 Capaian Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Tahun 2020 – 2024.....	36
Grafik 11 Perbandingan Capaian Faktor Risiko yang dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dengan KKP Sejenis Pada Tahun 2023.....	37
Grafik 12 Jumlah Penerbitan Sertifikat Laik Terbang dan Sertifikat Ijin Angkut Orang Sakit....	39
Grafik 13 Jumlah Faktor risiko yang dikendalikan pada Jamaah haji yang sakit.....	39
Grafik 14 Jumlah Kunjungan poliklinik Embarkasi/Debarkasi perbulan tahun 2023.....	40
Grafik 15 Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada pelayanan vaksinasi.....	41
Grafik 16 Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada skrining TB dan HIV Aids.....	41
Grafik 17 Faktor Risiko yang dikendalikan pada barang.....	43
Grafik 18 Jumlah Faktor Risiko Lingkungan yang Ditemukan dan Dikendalikan Tahun 2023 .....	43
Grafik 19 Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2023.....	49
Grafik 20 Perbandingan Target dan Realisasi dengan Tahun Sebelumnya.....	50
Grafik 21 Persentase Capaian Parameter Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Tahun 2023.....	51

Grafik 22 Perbandingan Target dan Capaian dengan Target Jangka Menengah (2020 – 2024) .....	52
Grafik 23 Perbandingan Persentase Realisasi dengan Satuan Kerja Lain yang Sejenis .....	53
Grafik 24 Indikator Nilai Kinerja Anggaran.....	59
Grafik 25 Target dan Capaian Kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023.....	59
Grafik 26 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran di KKP Kelas II Bandung dari Tahun 2020 s.d 2023.....	60
Grafik 27 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran di KKP Kelas II Bandung dari Tahun 2022 s.d.2024 sesuai Target Perencanaan Strategis Organisasi.....	61
Grafik 28 Grafik Perbandingan Jumlah Nilai Kinerja Anggaran di KKP Kelas II Bandung pada Tahun 2022 dibandingkan dengan KKP Sejenis .....	62
Grafik 29 Perbandingan Capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran di KKP Kelas II Bandung dari Tahun 2019 s.d 2022.....	66
Grafik 30 Perbandingan Capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran di KKP Kelas II Bandung dari Tahun 2022 s.d 2024.....	67
Grafik 31 Perbandingan Jumlah Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran di KKP Kelas II Bandung pada Tahun 2023 dibandingkan dengan KKP Sejenis .....	68
Grafik 32 Perbandingan Capaian indikator kinerja implementasi WBK satker KKP Kelas II bandung.....	72
Grafik 33 Perbandingan Capaian Indikator Penunjang.....	72
Grafik 34 Perbandingan capaian Kinerja implementasi WBK satker pada tahun 2020 s.d 2023.....	73
Grafik 35 Perbandingan Realisasi Kinerja s.d Tahun 2020 dengan Target.....	74
Grafik 36 Perbandingan Realisasi Kinerja KKP Kelas II Bandung dengan KKP Sejenis Tahun 2023.....	75
Grafik 37 Perbandingan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Target Jangka Menengah Tahun 2022 s.d.2024 sesuai Target Perencanaan Strategis Organisasi	79
Grafik 38 Perbandingan Jumlah ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya di KKP Kelas II Bandung pada Tahun 2023 dibandingkan dengan KKP Sejenis .....	80
Grafik 39 Perbandingan Realisasi dan Target Presentase Realisasi Anggaran pada Tahun 2023.....	82
Grafik 40 Perbandingan realisasi tahun ini dan beberapa tahun sebelumnya .....	83
Grafik 41 Perbandingan realisasi dengan capaian kinerja jangka menengah.....	83

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu.....	12
Tabel 2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu.....	13
Tabel 3 Capaian Kinerja KKP Kelas II Bandung Tahun 2023.....	19
Tabel 4 Target dan Realisasi Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN KKP Kelas II Bandung Tahun 2023 .....	20
Tabel 5 Target dan Realisasi Penunjang Indikator Kinerja Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN KKP Kelas II Bandung Tahun 2023.....	21
Tabel 6 Target dan Realisasi Kinerja Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN Parameter Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan KKP Kelas II Bandung Tahun 2021-2023.....	22
Tabel 7 Persentase capaian faktor risiko penyakit di pintu masuk dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan KKP Kelas II Bandung Tahun 2023.....	34
Tabel 8 Capaian Indikator .....	64
Tabel 9 Capaian Kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran KKP Kelas II Bandung Tahun 2019 s.d 2023 .....	65
Tabel 10 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Per Indikator Kinerja .....	87
Tabel 11 Realisasi Anggaran KKP Kelas II Bandung TA 2023 berdasarkan Output dan Sumber Dana.....	91
Tabel 12 Alokasi dan Realisasi Anggaran Belanja Sesuai Masing – Masing Indikator .....	92
Tabel 13 Realisasi Anggaran KKP Kelas II Bandung TA 2023 berdasarkan Jenis Belanja..	93
Tabel 14 Alokasi Anggaran dan Target Fisik Output Beserta Realisasi Anggaran dan Realisasi Output dari Masing-Masing Output pada DIPA Perubahan Terakhir (DIPA Revisi X) Tahun 2023 .....	95
Tabel 15 Perbandingan capaian realisasi anggaran KKP Kelas II Bandung Tahun 2022 dan 2023.....	96

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 LATAR BELAKANG

Sejalan dengan Revisi International Health Regulation (IHR) tahun 2005 yang telah diratifikasi dan diberlakukan 15 Juni Tahun 2007 oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan perhatian khusus terhadap Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) atau masalah kedaruratan kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian global memberikan perhatian khusus untuk wilayah pelabuhan dengan menetapkan Persyaratan Kapasitas Inti bagi Bandara, Pelabuhan dan Perlintasan Darat.

Selanjutnya IHR 2005 mempersyaratkan agar pelabuhan, bandara dan perlintasan darat dapat merespons kejadian yang dapat menimbulkan PHEIC dengan kapasitasnya:

1. Menyediakan respon emergensi kesehatan masyarakat yang memadai dengan menetapkan dan memantapkan rencana kontingensi emergensi kesehatan masyarakat, termasuk penunjukan koordinator dan contact-point yang berhubungan dengan pintu masuk, layanan kesehatan masyarakat dan layanan agen lainnya;
2. Melakukan penilaian dan perawatan bagi pelaku perjalanan atau hewan yang terjangkit oleh pengaturan yang tepat pada fasilitas medis dan kesehatan hewan setempat dalam pengisolasian, pengobatan dan layanan pendukung lainnya yang diperlukan;
3. Menyediakan ruangan yang memadai, dan dipisahkan dari pelaku perjalanan lain, untuk mewawancarai orang yang terjangkit atau tersangka;
4. Menyediakan sarana diagnosis dan bila perlu, karantina terhadap pelaku perjalanan yang diduga, lebih baik bila di sarana kesehatan yang jauh dari pintu masuk;
5. Menerapkan tindakan yang direkomendasikan bila perlu untuk hapus serangga, hapus tikus, hapus hama, dekontaminasi atau penanganan bagasi, kargo, peti kemas, alat angkut, barang dan paket pos, di lokasi khusus yang ditunjuk dan dilengkapi untuk keperluan ini;
6. Menerapkan pengawasan masuk dan keluarnya pelaku perjalanan dan menyediakan akses berupa peralatan yang dirancang khusus dan personel terlatih dengan alat pelindung diri yang memadai, dalam merujuk pelaku perjalanan yang membawa atau terkontaminasi penyakit menular.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan, menetapkan bahwa Kantor Kesehatan Pelabuhan yang selanjutnya disebut KKP adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan tugas melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensial wabah, surveilans epidemiologi, kekarantinaan, pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, pengawasan OMKABA serta pengamanan terhadap penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme, unsur biologi, kimia dan pengamanan radiasi di wilayah kerja bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara.

Isu strategis Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung pada tahun 2023 sebagai berikut :

**a. Dampak dari Kebijakan Tidak diwajibkan Vaksin Meningitis**

Seiring dengan turunnya nota diplomatik dari Kedutaan Kerajaan Arab Saudi tanggal 7 November 2022 dan surat dari Kementerian Luar Negeri nomor 211-1246 tentang vaksinasi meningitis yang tidak lagi diwajibkan bagi jemaah umrah dan Surat Edaran dari Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan nomor HK.02.02/C.I/9325/2022 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Meningitis bagi Jamaah Umroh dan Haji. Dimana disebutkan Vaksinasi meningitis meningokokus merupakan suatu keharusan bagi mereka yang datang ke arab Saudi dengan menggunakan Visa Haji dan tidak menjadi keharusan bagi mereka yang datang menggunakan visa umroh.

KKP Kelas II Bandung merupakan salah satu Satker yang menghasilkan PNBP dimana PNBP terbesar dari KKP Kelas II Bandung diperoleh dari Jasa Vaksinasi yaitu Vaksinasi Meningitis Meningokokus. Pada Tahun 2023 target PNBP yang ditetapkan oleh KKP Kelas II Bandung sebesar Rp. 4.287.745.000,- dengan adanya kebijakan tersebut berdampak kepada hilangnya minat masyarakat yang akan melaksanakan ibadah Umroh untuk melakukan vaksinasi Meningitis Meningokokus sehingga target PNBP yang telah ditetapkan tidak tercapai pada tahun 2023. Selain kepada target PNBP yang tidak tercapai kebijakan tersebut juga berpengaruh terhadap Anggaran KKP Kelas II Bandung dimana anggaran tersebut bersumber dari Rupiah Murni dan PNBP, karena target PNBP tidak tercapai maka anggaran yang bersumber dari PNBP tidak dapat terealisasi sepenuhnya sehingga berdampak kepada tidak tercapainya indikator kinerja KKP Kelas II Bandung.

**b. Pengawasan dan Pengendalian Vektor DBD di Pelabuhan/Bandara/PLBDN**

Demam Berdarah Dengue (DBD) menjadi salah satu penyakit dari 10 jenis penyakit yang menjadi ancaman global. Karena jika penyakit ini tidak tertangani dapat memicu terjadinya kejadian luar biasa (KLB), dengue berat, bahkan kematian Kasus DBD terus meningkat dengan sangat cepat. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengatakan hingga minggu ke-40 pada Tahun 2023 terdapat 68.996 kasus demam berdarah dengue (DBD) dengan kasus kematian 498 jiwa, insiden rate 25,10/100.000 penduduk dan case fatality rate 0,72 persen. Kasus tersebut dilaporkan terjadi di 464 kabupaten/kota di 34 provinsi, sedangkan kasus kematian akibat virus dengue terjadi di 195 kabupaten/kota di 32 provinsi.

Provinsi Jawa Barat yang merupakan salah satu provinsi terpadat di Indonesia, dengan kasus DBD yang sangat endemik di provinsi ini. Tahun 2022 Provinsi Jawa Barat masuk ke dalam 10 (sepuluh) besar wilayah dengan kasus DBD tertinggi di Indonesia dengan Insiden Rate sebesar 72,3 dan Case Fatality Rate 0,8 %. Beberapa faktor yang mempengaruhi penyebaran kasus DBD adalah perubahan iklim, demografi ekonomi dan sosial, pertumbuhan penduduk, dan perubahan kebijakan kesehatan masyarakat. Penyakit DBD ini ditularkan melalui vektor nyamuk *Aedes Aegypti*.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan angka penyebaran DBD diantaranya melalui program Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J), Pokjanel DBD, PSN 3M plus, meningkatkan kapasitas sumber daya pencegahan dan pengendalian DBD, melakukan distribusi bahan dan alat pengendalian vektor, serta yang terbaru adalah adanya Pilot Project Penanggulangan Dengue melalui *Wolbachia* sebagai inovasi penanggulangan DBD. Pada langkah awal kegiatan ini akan dilaksanakan pada 5 kota yaitu Kota Jakarta Barat, Kota Bandung, Kota Semarang, Kota Bontang dan Kota Kupang.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung sebagai salah satu UPT Kementerian Kesehatan yang bertugas untuk melakukan cegah tangkal penyakit di pintu masuk negara yang berlokasi di Jawa Barat turut serta dalam pelaksanaan implemmentasi *Wolbachia* di Kota Bandung bersama dengan Dinas Kesehatan Kota Bandung, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, B2P2VRP Salatiga, Universitas Gadjah Mada, BBTCLPP Jakarta dan Puskesmas di lokasi pelepasan telur ber-*Wolbachia* di Kota Bandung. Disamping itu KKP Kelas II Bandung juga terus melakukan upaya pengawasan dan pengendalian vektor DBD di pelabuhan dan bandara yang ada di Jawa Barat yang menjadi wilayah kerjanya untuk memastikan bahwa bandara dan pelabuhan tersebut terbebas dari faktor risiko penyakit DBD ini.

**c. Dampak Pemindahan Penerbangan Komersial Pesawat dari Bandara Husein Sastranegara ke Bandara Internasional Jawa Barat (Bandara Kertajati)**

Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) atau Bandara Kertajati resmi dioperasikan secara penuh pada tanggal 29 Oktober 2023. Semua penerbangan komersial dengan pesawat jet dari Bandara Husein Sastranegara dialihkan ke Bandara Kertajati. Kurang lebih 7 rute penerbangan dialihkan ke kertajati yaitu Balikpapan, Banjarmasin, Batam, Denpasar, Makassar, Medan dan Palembang. Bandara Kertajati juga melayani penerbangan internasional dengan tujuan Kuala Lumpur serta penerbangan umroh yang sudah. Pada Juni 2023 Bandara Kertajati juga telah melayani penerbangan haji bagi jemaah yang berasal dari Ciayumajakuning (Cirebon, Indramayu, Majalengka, Kuningan) dan sekitarnya. Sedangkan Bandara Husein Sastranegara, saat ini masih melayanai satu rute penerbangan dengan menggunakan pesawat baling-baling (propeller) yaitu maskapai wings air dengan tujuan Yogyakarta, serta penerbangan tidak berjadwal dalam negeri (Layanan pesawat VIP, charter dan kargo). Pengalihan ini diharapkan dapat meningkatkan trafik penerbangan menuju Jawa Barat dan peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jawa Barat. Tapi realita dilapangan, dari data keberangkatan dan kedatangan pesawat dan juga penumpang pesawat pada bulan November dan Desember 2023 terjadi penurunan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2023 ketika masih beroperasi di Bandara Husein Sastranegara. Dari data yang ada, total kedatangan dan keberangkatan pesawat pada bulan Desember 2023 terjadi penurunan kurang lebih sebesar 38% dari bulan Oktober 2023. Sedangkan total kedatangan dan keberangkatan penumpang pesawat pada bulan Desember 2023 terjadi penurunan kurang lebih sebesar 40 % dari bulan Oktober 2023. Hal ini disebabkan beberapa faktor, maskapai yang ada di Bandara Kertajati saat ini belum mengoperasikan banyak rute penerbangan bahkan beberapa maskapai yang sebelumnya pernah beroperasi di Bandara Husein Sastranegara belum membuka kembali penerbangan di Bandara Kertajati sehingga tidak banyak rute penerbangan yang dapat menjadi pilihan penumpang. Hal ini akan berdampak pada kemungkinan menurunnya angka target dan capaian untuk memenuhi target indikator kinerja di tahun depan, karena di bulan November dan Desember yang merupakan musim puncak liburan natal dan tahun baru (nataru) jumlah penerbangan cenderung menurun. Dan capaian di tahun ini menjadi acuan dalam penentuan target capaian di tahun berikutnya.

Dalam rangka mencapai terwujudnya Visi Presiden yakni: “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong”, maka telah ditetapkan 9 (sembilan) Misi Presiden 2020-2024, yakni: Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia, Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing, Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan, Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa, Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya, Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga, Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya dan Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Guna mendukung peningkatan kualitas manusia Indonesia, termasuk penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing, Kementerian Kesehatan telah menjabarkan Misi Presiden Tahun 2020-2024, melalui Menurunkan angka kematian ibu dan bayi, menurunkan angka stunting pada balita, Memperbaiki pengelolaan Jaminan Kesehatan Nasional dan Meningkatkan kemandirian dan penggunaan produk farmasi dan alat kesehatan dalam negeri.

Guna mewujudkan misi Presiden Republik Indonesia dalam bidang kesehatan Tahun 2020 – 2024, Kementerian Kesehatan menetapkan 6 (enam) tujuan strategis:

1. Terwujudnya Pelayanan Kesehatan Primer yang Komprehensif dan Berkualitas, serta Penguatan Pemberdayaan Masyarakat
2. Tersedianya Pelayanan Kesehatan Rujukan yang Berkualitas
3. Terciptanya Sistem Ketahanan Kesehatan yang Tangguh
4. Terciptanya Sistem Pembiayaan Kesehatan yang Efektif, Efisien dan Berkeadilan
5. Terpenuhinya SDM Kesehatan yang Kompeten dan Berkeadilan
6. Terbangunnya Tata Kelola, Inovasi, dan Teknologi Kesehatan yang Berkualitas dan Efektif.

Untuk mencapai tujuan Kementerian Kesehatan khususnya Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dalam peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat menetapkan 4 (empat) tujuan:

1. Terwujudnya Pencegahan Penyakit yang komprehensif dan berkualitas
2. Terwujudnya Kab/ Kota Sehat
3. Terciptanya system surveilans berbasis laboratorium Penyakit dan Faktor risiko diwilayah dan pintu masuk
4. Terbangunnya Tata Kelola program yang baik, transparan, partisipatif dan akuntabel

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung memiliki tujuan strategis yaitu Terkendalnya faktor risiko dan penyakit di pintu masuk negara dan wilayah sebesar 100% pada akhir tahun 2024. Sasaran strategis Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung Tahun 2020 – 2024 yaitu:

1. Meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah.
2. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Kantor Kesehatan Pelabuhan telah menetapkan misi untuk mewujudkan tercapainya visi KKP yakni:

1. Meningkatkan deteksi dini dan respon penyakit dan faktor risiko;
2. Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dan alat angkut di pintu masuk negara;
3. Meningkatkan tata kelola kegiatan yang bersih dan akuntabel;
4. Peningkatan Sumber Daya Manusia.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung berkedudukan di Provinsi Jawa Barat merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung menggunakan anggaran dari APBN, untuk itu setiap tahun kita dituntut untuk melaporkan hasil kegiatan dan anggaran dalam bentuk laporan kinerja.

Laporan Kinerja ini dilakukan dalam rangka melaksanakan amanat Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan Laporan Kinerja merupakan salah satu upaya dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil merupakan agenda penting dalam reformasi pemerintahan yang sedang dijalankan oleh pemerintah.

Laporan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung Tahun Anggaran 2023 ini bertujuan untuk menjelaskan hasil analisis capaian program, permasalahan dan tantangan yang dihadapi serta strategi pemecahan masalahnya. Sebelumnya, perlu diketahui bahwa berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2021.

## 1.2 TUGAS POKOK DAN FUNGSI

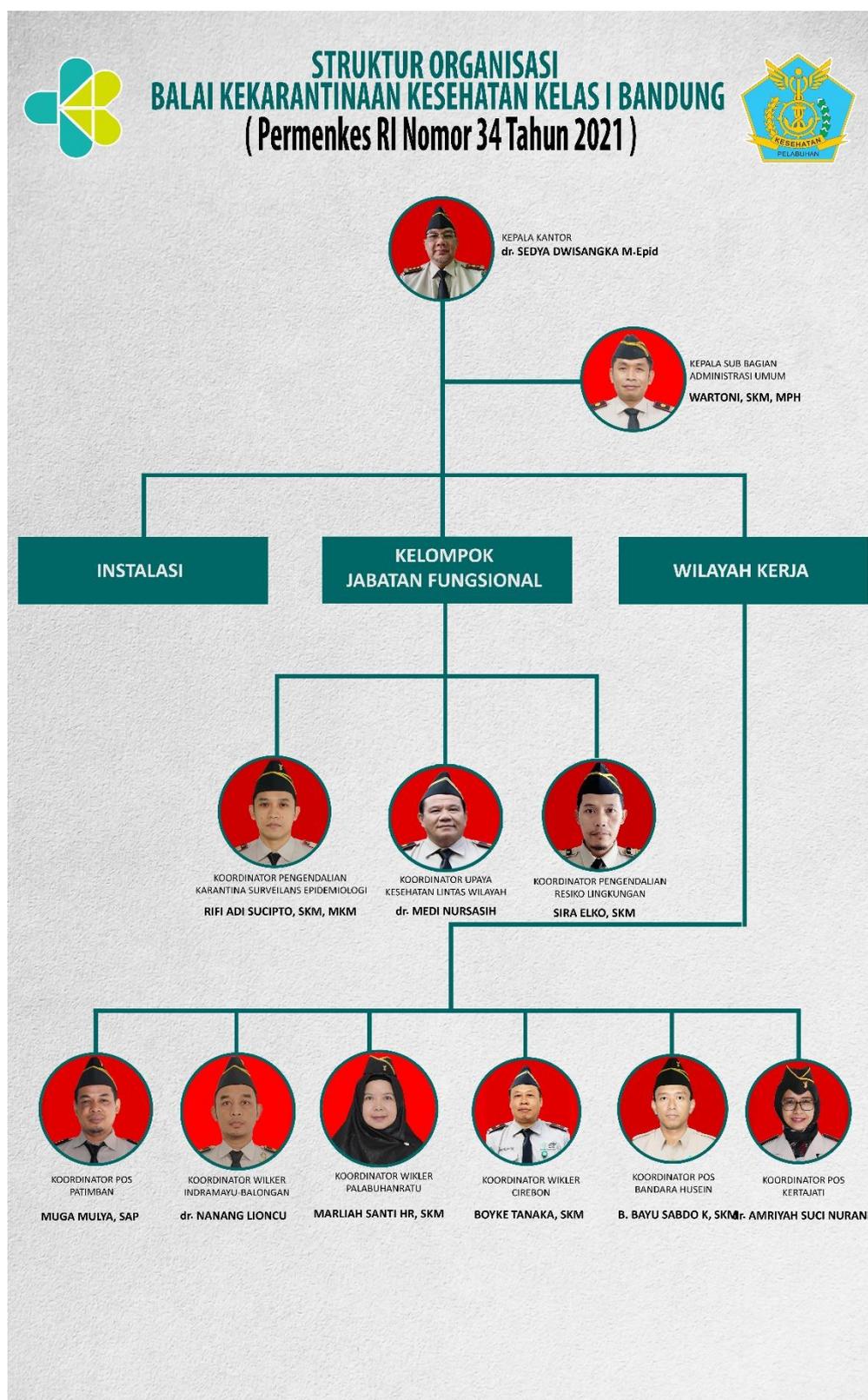
Berdasarkan Permenkes Nomor 33 Tahun 2021 tentang Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan, KKP Kelas II Bandung mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara. Dalam melaksanakan tugas tersebut KKP Kelas II Bandung menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
2. Pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan factor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang dan/atau lingkungan;
3. Pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan factor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
4. Pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
5. Pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
6. Pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
7. Pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;
8. Pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
9. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
11. Pelaksanaan urusan administrasi KKP.

### 1.3 STRUKTUR ORGANISASI

GAMBAR 1.

STRUKTUR ORGANISASI KANTOR KESEHATAN PELABUHAN (KKP)  
KELAS II BANDUNG  
(Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 33 Tahun 2021)



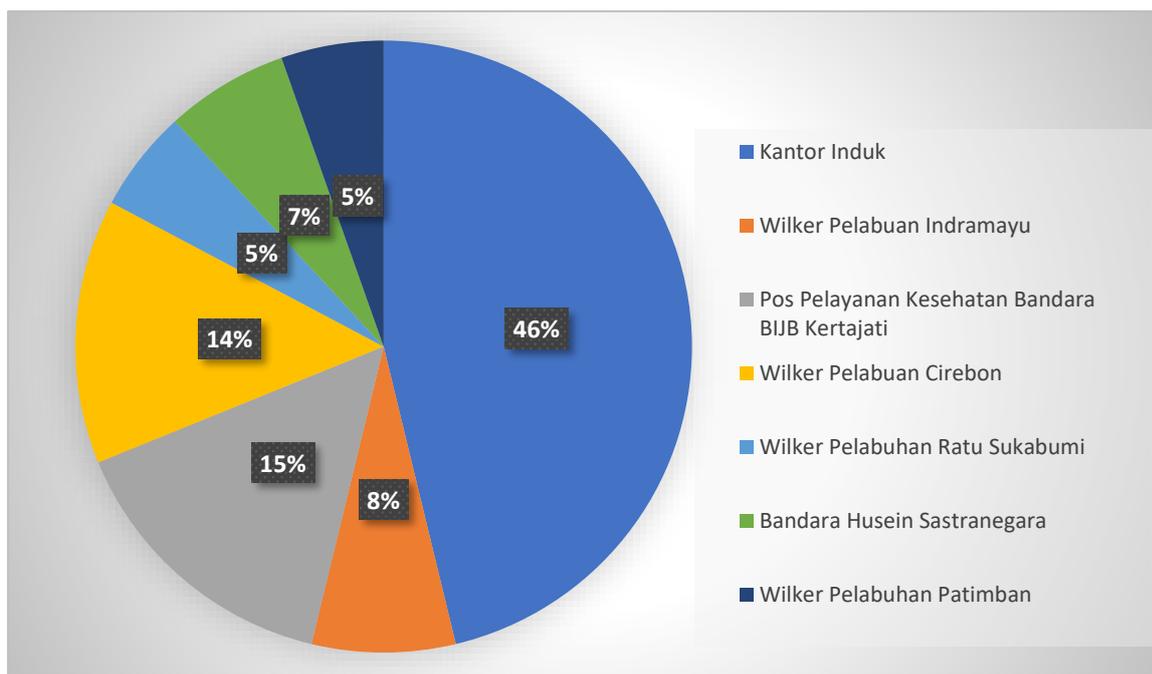
Adapun susunan organisasi KKP Kelas II Bandung terdiri dari:

1. Subbagian Administrasi Umum.  
Memiliki tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan kepegawaian, organisasi dan tata laksana, dan hubungan masyarakat, pengelolaan data dan informasi, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan, kearsipan, persuratan, dan kerumahtanggaan
2. Kelompok Jabatan Fungsional  
Mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi KKP sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.  
Dalam pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud diatas ditetapkan koordinator dan/atau subkoordinator pelaksana fungsi pelayanan fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi KKP, yang terdiri dari :
  - a. Substansi Pengendalian Karantina dan Surveilans Epidemiologi.
  - b. Substansi Pengendalian Risiko Lingkungan.
  - c. Substansi Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah.
3. Wilayah Kerja KKP Kelas II Bandung, Wilker KKP merupakan unit kerja fungsional yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala KKP. Di KKP Kelas II Bandung sendiri mempunyai 4 (empat) Wilayah Kerja Pelabuhan dan 2 (dua) Pos Kesehatan Bandar Udara yang terdiri dari :
  - a. Wilker Pelabuhan Cirebon:
  - b. Wilker Pelabuhan Indramayu
  - c. Wilker Pelabuhan Patimban
  - d. Wilker Palabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi
  - e. Pos Kesehatan Bandara Husein Sastranegara Bandung
  - f. Pos Kesehatan Bandara Internasional Kertajati Jawa Barat

#### **1.4 SUMBER DAYA MANUSIA DAN SARANA PRASARANA**

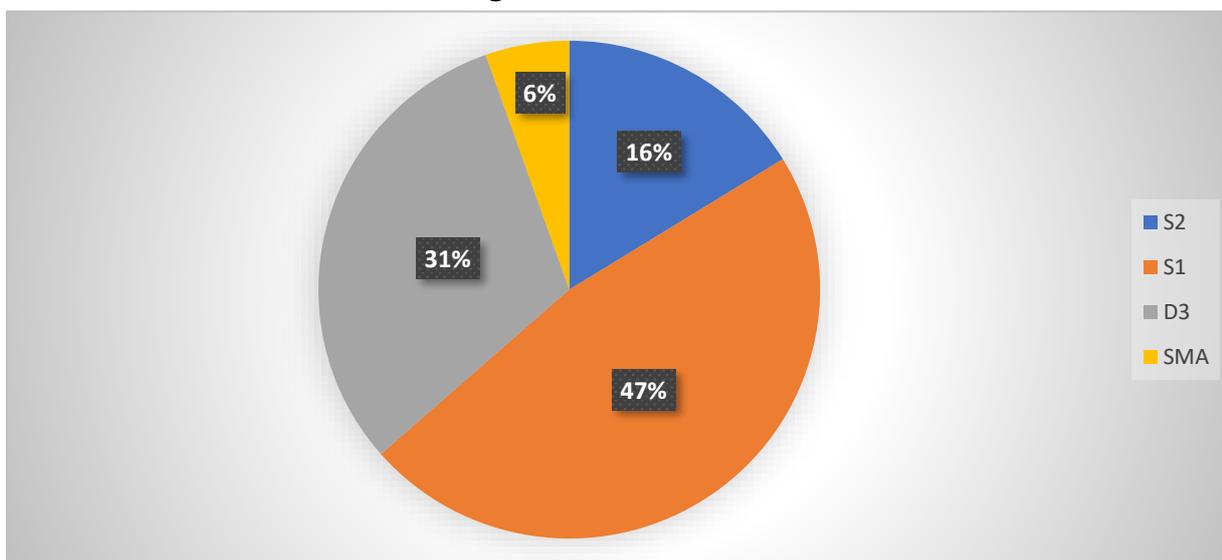
Untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan di KKP Kelas II Bandung diperlukan dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) dan anggaran. Distribusi pegawai KKP Kelas II Bandung berdasarkan wilayah kerja, pendidikan dan jabatan dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

**Grafik 1 Distribusi Pegawai di Lingkungan KKP Kelas II Bandung Tahun 2023**



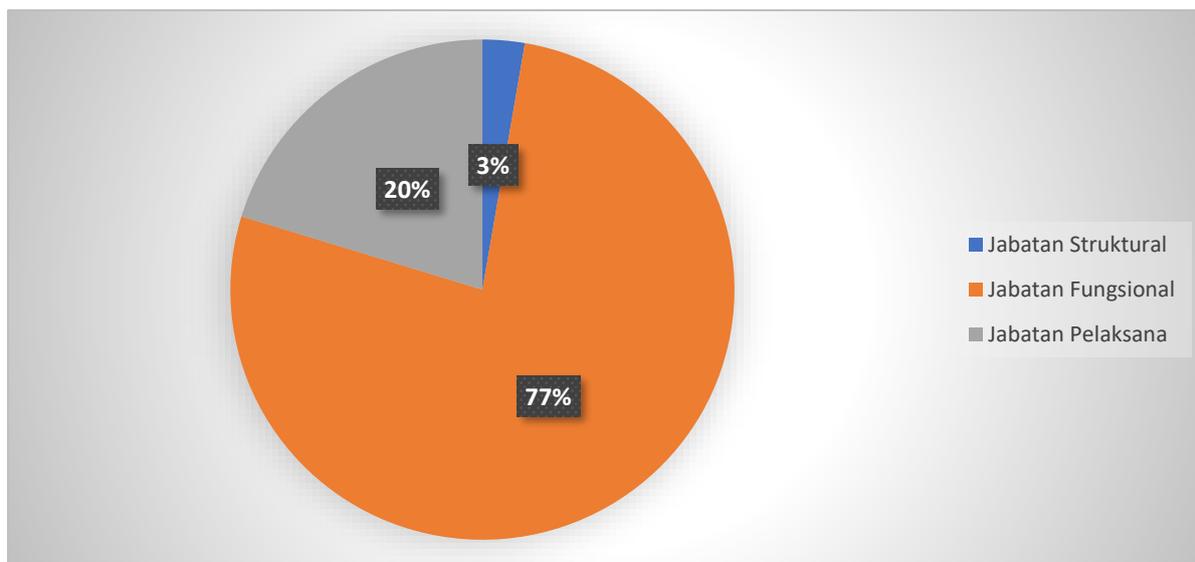
Jumlah Sumber Daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh KKP Kelas II Bandung sampai dengan 31 Desember 2023 adalah 72 orang PNS, 2 PPPK, dan 19 orang PPNPN sehingga total menjadi 93 orang yang tersebar baik di induk maupun wilayah kerja.

**Grafik 2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Pendidikan Tahun 2023**



PNS KKP Kelas II Bandung memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Berdasarkan kualifikasi jenjang pendidikan, pegawai KKP Kelas II Bandung didominasi oleh pegawai dengan jenjang pendidikan S1 (47,29%), D3 (31,08%), S2 (16,21%) dan SMA (5,40%).

**Grafik 3 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan Tahun 2023**



Dari grafik diatas diketahui bahwa proporsi jabatan terbesar di KKP Kelas II Bandung adalah Jabatan Fungsional Tertentu sebanyak 57 orang (77%), dilanjutkan dengan Jabatan Pelaksana sebanyak 15 orang (20%) dan Jabatan Struktural sebanyak 2 orang (3%).

#### 1. Jabatan Struktural

Jabatan struktural adalah suatu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak seorang Pegawai Negeri Sipil dalam rangka memimpin suatu satuan organisasi yaitu Pejabat Eselon III sebagai Kepala Kantor dan Pejabat eselon IV sebagai Kepala Sub Bagian Administrasi Umum.

#### 2. Jabatan Fungsional Tertentu (JFT)

Jabatan Fungsional Tertentu adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak seorang Pegawai Negeri Sipil dalam suatu satuan organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian dan/atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri dan kenaikan pangkatnya disyaratkan dengan angka kredit. Dari 57 orang dengan Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) terdiri atas :

**Tabel 1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu**

<b>NO</b>	<b>JABATAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Analisis Kepegawaian Ahli Muda (JF)	1
2	Analisis Kepegawaian Mahir (JF)	1
3	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama (JF)	1
4	Arsiparis Ahli Pertama (JF)	2
5	Dokter Ahli Madya (JF)	2
6	Dokter Ahli Muda (JF)	4
7	Entomolog Kesehatan Ahli Muda (JF)	4
8	Entomolog Kesehatan Ahli Pertama (JF)	2
9	Entomolog Kesehatan Mahir (JF)	2
10	Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya (JF)	3
11	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda (JF)	7
12	Epidemiolog Kesehatan Mahir (JF)	2
13	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama (JF)	2
14	Epidemiolog Kesehatan Terampil (JF)	2
15	Perawat Mahir (JF)	5
16	Perawat Penyelia (JF)	2
17	Asisten Apoteker Terampil (JF)	1
18	Pranata Laboratorium Kesehatan Terampil (JF)	2
19	Pranata Keuangan APBN Mahir (JF)	1
20	Pranata Keuangan APBN Terampil (JF)	1
21	Perencana Ahli Pertama (JF)	1
22	Pranata Komputer Terampil (JF)	1
23	Sanitarian Ahli Muda (JF)	2
24	Sanitarian Ahli Madya (JF)	1
25	Sanitarian Penyelia (JF)	1
26	Sanitarian Mahir (JF)	2
27	Sanitarian / Pengelola Penyehatan Lingkungan (JF)	1
28	Sanitarian Terampil (JF)	2

### 3. Jabatan Fungsional Umum (JFU)

Jabatan Fungsional Umum adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak seorang Pegawai Negeri Sipil dalam rangka menjalankan tugas pokok dan fungsi sesuai keahlian dan/atau keterampilan untuk mencapai tujuan organisasi. Dari 15 orang dengan Jabatan Fungsional Umum (JFU) terdiri dari :

**Tabel 2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional Tertentu**

NO	JABATAN	JUMLAH
1	Epidemiolog Kesehatan Ahli (JP)	3
2	Sanitarian Ahli / Pemeriksa Sanitasi (JP)	1
3	Arsiparis / Pranata Kearsipan (JP)	2
4	Arsiparis Ahli / Penyuluh Kearsipan (JP)	1
5	Pengelola Barang Milik Negara (JP)	1
6	Sanitarian / Pengelola Penyehatan Lingkungan (JP)	1
7	Perencana / Penyusun Program Anggaran dan Pelaporan (JP)	1
8	Analisis Keuangan (JP)	1
9	Perawat / Pengelola Keperawatan (JP)	2
10	Bendahara (JP)	1
11	Pembimbing Kesehatan Kerja / Analisis Kesehatan Kerja (JP)	1

## 1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

### 1. Kata Pengantar

### 2. Ikhtisar Eksekutif

### 3. Daftar Isi

### 4. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang (berisi isu strategis di daerah), tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi, sumber daya manusia, sistematika penulisan

### 5. Bab II Perencanaan dan Perjanjian Kinerja

Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perencanaan kinerja dan perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan

### 6. Bab III Akuntabilitas Kinerja

#### a. Capaian Kinerja

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja per setiap indikator dengan rincian yaitu analisis definisi operasional, rumus/cara perhitungan, capaian indikator, upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator, analisa penyebab keberhasilan/kegagalan, kendala/masalah yang dihadapi, pemecahan masalah, efisiensi penggunaan sumber daya.

#### b. Realisasi Anggaran

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

### 7. Penutup

Pada bab ini diuraikan kesimpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta tindak lanjut di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya

### 8. Lampiran

## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **2.1 PERENCANAAN KINERJA**

Perencanaan kinerja merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam sasaran strategis. Dalam rencana kinerja KKP Kelas II Bandung tahun 2023, telah ditetapkan Indikator Kinerja dan target masing-masing indikator untuk mencapai sasaran strategis organisasi.

Penetapan kinerja merupakan tekad dan janji rencana kinerja tahunan yang akan dicapai antara pimpinan instansi pemerintah/unit kerja yang menerima tanggung jawab dengan pihak yang memberi tanggung jawab. Dengan demikian, penetapan kinerja ini merupakan suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah kepada atasan langsungnya.

Pernyataan penetapan kinerja merupakan suatu pernyataan kesanggupan dari pimpinan instansi/unit kerja penerima amanah kepada atasan langsungnya untuk mewujudkan suatu target kinerja tertentu. Pernyataan ini ditandatangani oleh penerima amanah sebagai tanda suatu kesanggupan untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, dan pemberi amanah atau atasan langsungnya sebagai persetujuan atas target kinerja yang ditetapkan tersebut. Dalam hal atasan langsung tidak sependapat dengan target kinerja yang diajukan tersebut, maka pernyataan ini harus diperbaiki hingga kedua belah pihak sepakat atas materi dan target kinerja yang telah ditetapkan.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung telah menyusun Rencana Aksi Kegiatan tahun 2020 – 2024, dan dalam kurun waktu tertentu target dari sasaran strategis dapat tercapai, melalui pelaksanaan berbagai kegiatan dalam bidang pencegahan masuk keluarnya penyakit karantina dan penyakit menular potensial wabah, kekarantinaan, pelayanan kesehatan terbatas di wilayah kerja pelabuhan dan lintas batas serta pengendalian dampak risiko lingkungan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 356/2008).

Berdasarkan sasaran strategis dan indikator kinerja kegiatan yang akan dicapai hingga Tahun 2024 tersebut di atas, telah ditetapkan target kinerja setiap tahunnya sebagai berikut :

**Tabel 3 Indikator Kinerja Program KKP Kelas II Bandung Tahun 2020-2024**

No	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
Meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah						
1	Jumlah pemeriksaan orang alat angkut, barang dan lingkungan	716.562	468.553	-	-	-
	Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN	-	-	0,94	0,95	0,95
2	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90%	95%	97%	98%	98%
3	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara.	80%	90%	-	-	-
	Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara.			0,95	0,95	0,97
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit						
4	Nilai kinerja anggaran	80	83	85	80	82
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	80	93	93	90	90
6	Kinerja implementasi WBK satker	70	75	82	82	82
7	Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	80%			
	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya			80%	80%	80%
8	Presentase realisasi anggaran	-	-	-	95%	95%

Mengacu pada arah kebijakan Kementerian Kesehatan maka arah kebijakan Ditjen P2P merupakan penjabaran lebih lanjut arah kebijakan Kementerian Kesehatan yang merupakan kewenangan Ditjen P2P yakni Menguatkan Deteksi, Pencegahan dan Respon Penyakit - Faktor Risiko untuk mendukung Sistem Kesehatan yang tangguh, dengan Penekanan pada Perluasan dan Penambahan jenis vaksinasi, Penemuan dan Tatalaksana Kasus Penyakit Menular di Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan (primer dan rujukan), Meningkatkan Skrining dan Tatalaksana Penyakit Tidak Menular di Pelayanan Primer, Surveilans berbasis laboratorium dan Peningkatan kualitas Lingkungan serta penyelenggaraan kesehatan dengan tata kelola pemerintahan yang baik, didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi.

Kantor Kesehatan Kelas II Bandung telah merumuskan arah kebijakan sebagai penjabaran arah kebijakan Program P2P yakni penguatan deteksi dini dan respon penyakit dan faktor risiko, penguatan pengawasan kualitas lingkungan dan Kesehatan alat angkut, pemberdayaan masyarakat dan lintas sektor dan penggunaan teknologi informasi. Arah kebijakan KKP tersebut dapat dicapai melalui strategi sebagai berikut:

1. Penguatan deteksi dini dan respon terhadap penyakit dan faktor risiko
2. Penguatan pengawasan kualitas lingkungan dan kesehatan alat angkut.
3. Pemberdayaan masyarakat dan lintas sektor.
4. Penggunaan teknologi informasi.

## 2.2 PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja merupakan amanat Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan.

**Tabel 4 Perjanjian Kinerja Awal KKP Kelas II Bandung Tahun 2023**

No	Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terkendalnya faktor risiko dan penyakit di pintu masuk negara dan wilayah sebesar 100% pada akhir tahun 2024	Meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN	0,95
			Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat, angkut, barang dan lingkungan	98%
			Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN	0,95
		Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai kinerja anggaran	80
			Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	80
			Kinerja implementasi WBK satker	82
			Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80
			Persentase realisasi anggaran	95

**Tabel 5 Perjanjian Kinerja Revisi KKP Kelas II Bandung Tahun 2023**

No	Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terkendalnya faktor risiko dan penyakit di pintu masuk negara dan wilayah sebesar 100% pada akhir tahun 2024	Meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN	0,95
			Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat, angkutan, barang dan lingkungan	98%
			Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN	0,95
		Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai kinerja anggaran	80
			Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	90
			Kinerja implementasi WBK satker	82
			Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80
			Persentase realisasi anggaran	95

Pada Perjanjian Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung Tahun 2023 telah dialokasikan anggaran sebesar Rp. 26.732.974.000,-,

**BAB III**  
**AKUNTABILITAS KINERJA**

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan untuk Program dan Kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target Kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja instansi pemerintah yang disusun secara periodik.

**3.1 CAPAIAN KINERJA**

Dilihat dari capaian masing-masing indikator output, untuk tahun 2023 KKP Kelas II Bandung dapat melaksanakan tugas-tugas/kegiatan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Sampai dengan akhir Desember 2023 pencapaian kinerja yang dari KKP Kelas II Bandung adalah sebagai berikut:

**Tabel 3 Capaian Kinerja KKP Kelas II Bandung Tahun 2023**

<b>NO</b>	<b>SASARAN</b>	<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>TARGET</b>	<b>REALISASI</b>	<b>CAPAIAN</b>
1	Meningkatnya pelayanan kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah	Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	0,95	0,96	101%
		Persentase Faktor Risiko yang Dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan	98%	100%	102%
		Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan /Bandara/PLBDN	0,95	0,99	104%
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai Kinerja Anggaran	80	87,12	109%
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	90	93,18	104%
		Kinerja implementasi WBK satker	82	85,82	105%
		Persentase ASN yang Ditingkatkan kompetensinya	80%	91,89%	115%
		Persentase realisasi anggaran	95%	92,60%	97%
<b>Rata - Rata Capaian</b>				<b>104,62</b>	

### 3.1.1 INDIKATOR PERTAMA

Indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN

Adalah ukuran untuk menilai seberapa besar upaya deteksi faktor risiko penyakit yang telah dilakukan di Bandara/Pelabuhan/PLBDN.

#### a. Defenisi Operasional

Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/ bandara/PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun

#### b. Rumus/Cara Perhitungan

$$indeks = \frac{S}{(S_{max} - S_{min})}$$

S = score

S<sub>max</sub> = score maksimal

S<sub>min</sub> = score minimal

- Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)
- Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)

Terdapat 4 parameter dimensi dasar perhitungan indeks deteksi dini factor risiko di Pelabuhan/ bandara/PLBDN yakni:

1. Persentase orang yang diperiksa sesuai standar
2. Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar
3. Persentase barang yang diperiksa sesuai standar
4. Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar

#### c. Capaian Indikator

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Pada indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN dilakukan melalui kegiatan pengawasan kekarantinaan dengan target dan capaian seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 4 Target dan Realisasi Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN KKP Kelas II Bandung Tahun 2023**

Indikator Kinerja	Target		Realisasi		% Capaian
	Nilai	Unit	Nilai	Unit	
Indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN	0,95	Indeks	0,96	Indeks	101

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa target yang ditetapkan untuk indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN sebesar 0,95

dengan realisasi sebesar 0,96 dengan capaian 101%. Hal ini menunjukkan bahwa capaian untuk indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN telah melampaui dari target indikator dalam Perjanjian Kinerja tahun 2023. Hal ini karena adanya dukungan SDM, anggaran dan kerjasama yang baik dengan *stake holder*, sehingga target yang telah ditetapkan dapat tercapai Hasil capaian indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN pada tahun 2023 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 5 Target dan Realisasi Penunjang Indikator Kinerja Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN KKP Kelas II Bandung Tahun 2023**

Penunjang Indikator Kinerja	Target		Capaian		%
Pemeriksaan Orang	701.398	Pemeriksaan	1.061.733	Pemeriksaan	151
Pemeriksaan Alat Angkut	6.037	Pemeriksaan	6.703	Pemeriksaan	111
Pemeriksaan Barang	6	Pemeriksaan	11	Pemeriksaan	183
Pemeriksaan Lingkungan	1110	Pemeriksaan	1.254	Pemeriksaan	113
<b>Total</b>	<b>708.551</b>		<b>1.069.701</b>		<b>151</b>

Berdasarkan tabel diatas terdapat 4 kegiatan penunjang pada indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN yaitu pemeriksaan orang (pelaku perjalanan, kunjungan poliklinik bukan penumpang, skrining TB dan HIV AIDS, serta pemeriksaan penjamah makanan); pemeriksaan alat angkut (kapal dan pesawat); pemeriksaan barang (Sertifikat Ijin Angkut Jenazah); serta pemeriksaan lingkungan di tempat-tempat umum (TTU), tempat pengelolaan makanan (TPM), pemeriksaan sarana air bersih (SAB), pengawasan vektor meliputi vektor DBD, diare, dan pes.

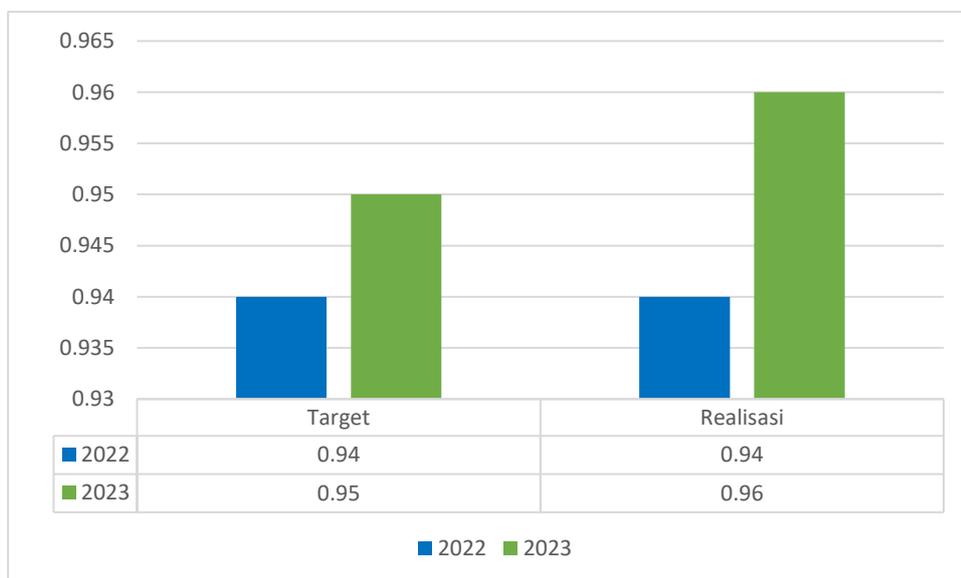
Capaian indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN pada masing-masing indikator penunjang telah tercapai sesuai target yang direncanakan, dari target indikator sebesar 708.551 pemeriksaan tercapai sebesar 1.069.701 pemeriksaan (151 %)

2. Perbandingan target dan realisasi beberapa tahun sebelumnya.

Pada indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN tahun 2023 hanya dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan perhitungan menggunakan indeks baru diterapkan pada tahun 2022 sedangkan

tahun-tahun sebelumnya menggunakan angka absolut. Perbandingan indeks indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Grafik 4 Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN KKP Kelas II Bandung Tahun 2022-2023**

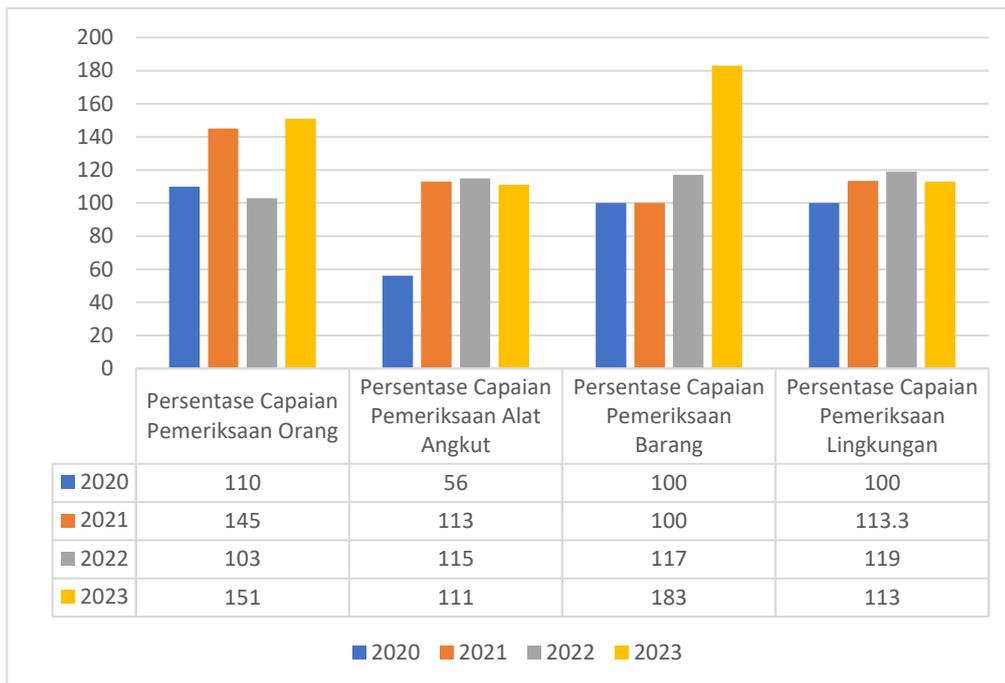


Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan indeks target dan capaian pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Begitu juga jika dilihat dari angka absolut, capaian pemeriksaan pada tahun 2023 lebih besar dibandingkan dengan tahun 2022. Perbandingan parameter kegiatan indikator tahun 2020 – 2023 seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6 Target dan Realisasi Kinerja Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara / Pelabuhan / PLBDN Parameter Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang, dan Lingkungan KKP Kelas II Bandung Tahun 2021-2023**

Tahun	Pemeriksaan Orang		Pemeriksaan Alat Angkut		Pemeriksaan Barang		Pemeriksaan Lingkungan	
	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian	Target	Capaian
2020	691638	759426	24819	13812	3	3	102	102
2021	452175	656041	15348	17348	8	8	1022	1158
2022	952385	982160	12000	13758	6	7	1194	1415
2023	701.398	1.061.733	6.037	6.703	6	11	1110	1254

**Grafik 5 Persentase Capaian Pemeriksaan Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Tahun 2020 – 2023**



Dari grafik dan tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan persentase capaian parameter pemeriksaan orang tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, begitu juga jika dilihat dari angka absolut capaian pemeriksaan orang terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada tahun 2023 sudah masuk masa transisi dari pandemi ke endemi sehingga aktivitas masyarakat sudah mulai kembali normal. Dan ditambah juga pada bulan Juni 2023 status pandemi Covid-19 resmi dicabut/berakhir dan berubah status menjadi penyakit endemi di Indonesia. Sehingga terjadi peningkatan jumlah pelaku perjalanan serta ditambah dengan penyelenggaraan ibadah haji di tahun 2023 sudah dilaksanakan 100%.

Dari grafik diatas juga dapat dilihat bahwa persentase capaian parameter pemeriksaan alat angkut terjadi penurunan pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya akan tetapi jika dilihat dari angka absolut sudah mencapai target capaian, hal ini disebabkan adanya perubahan Definisi Operasional pada indikator 1 sehingga mengurangi sasaran alat angkut yang diperiksa dan menyebabkan juga target pemeriksaan alat angkut pada tahun 2023 turun dibandingkan tahun sebelumnya.

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa persentase capaian parameter pemeriksaan barang pada tahun 2021-2023 telah mencapai target yang ditetapkan. Target

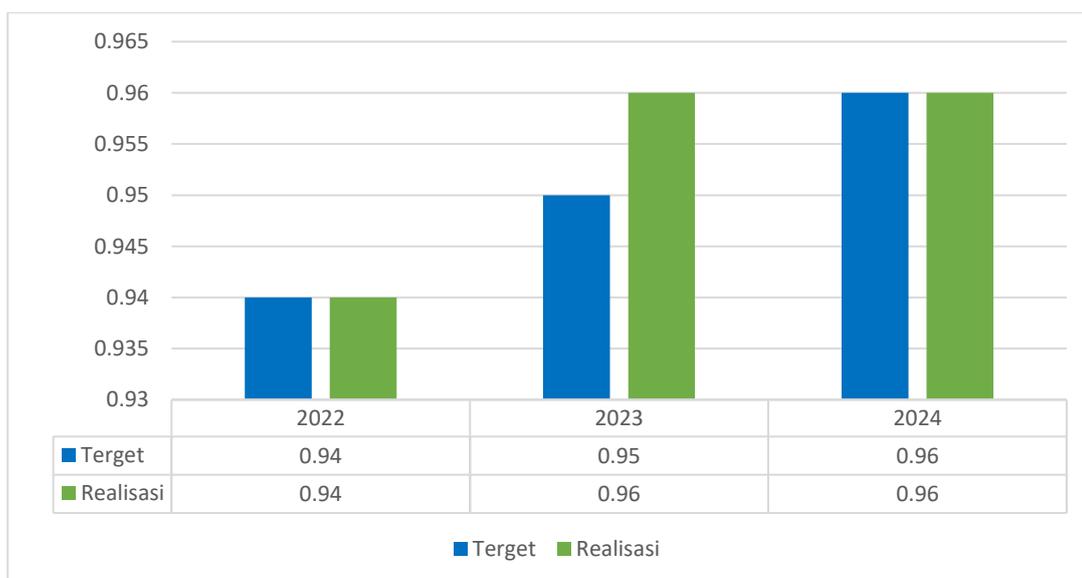
ditetapkan berdasarkan tren capaian pemeriksaan barang (jenazah) pada tahun sebelumnya.

Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa capaian tahun 2023 untuk parameter pemeriksaan lingkungan telah melebihi dari target yang telah ditetapkan. Target sebanyak 1.110 parameter lingkungan diperiksa sesuai dengan standar kekarantina kesehatan tercapai sebanyak 1.254 (113 %) akan tetapi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya persentase capaian parameter pemeriksaan lingkungan pada tahun 2023 ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, meskipun angka penurunannya tidak signifikan. Menurunnya target terkait dengan pemindahan penerbangan dari Bandara Husein Sastranegara Bandung ke BIJB Kertajati Majalengka yang tentunya mempengaruhi jumlah TTU dan TPM yang dilakukan pengawasan.

### 3. Perbandingan dengan target jangka menengah

Capaian indikator kinerja kegiatan Indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN Tahun 2023 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah 2020- 2024, baru dapat dibandingkan mulai Tahun 2022, karena merupakan tahun pertama setelah perubahan nomenklatur indikator kinerja. Adapun perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan Target jangka menengah hingga Tahun 2024 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**Grafik 6 Perbandingan Target dan Realisasi Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN dengan Target Jangka Menengah**

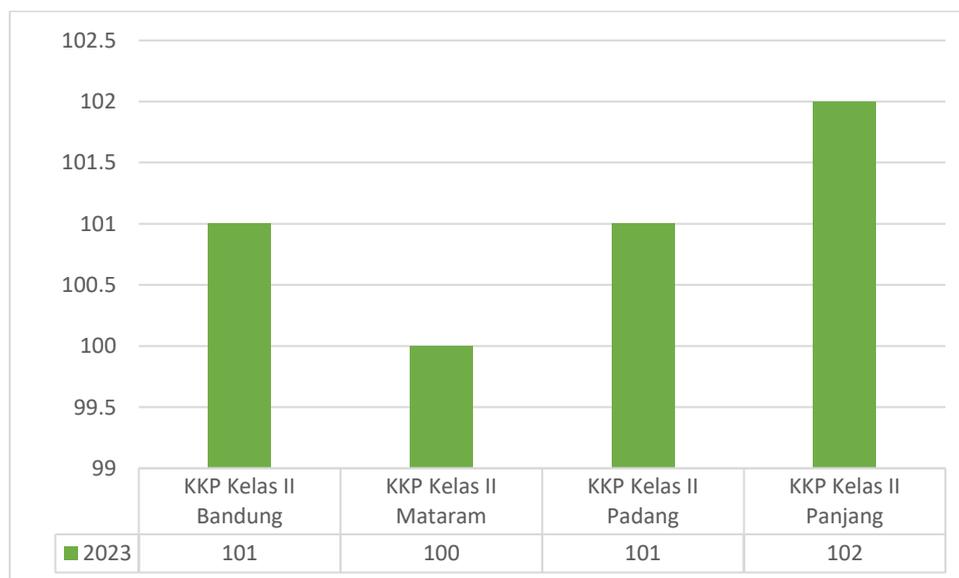


Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa realisasi Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN pada Tahun 2023 sebesar 0.96, ini sudah melebihi target yang ditetapkan pada tahun ini yaitu 0.95. Apabila dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 0.96 yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024, maka capaian tahun 2023 menunjukkan bahwa sudah mencapai target jangka menengah. Diperlukan upaya yang konsisten agar pencapaian target untuk tahun 2024 sebesar 0,96 dapat tercapai sesuai dengan proyeksi realisasi sebesar 0,96. dengan terus meningkatkan kemampuan KKP Kelas II Bandung dalam mendeteksi faktor risiko di pintu masuk negara, meningkatkan kewaspadaan dan menjalin jejaring kerja di lingkungan pelabuhan. Dengan melihat target dan realisasi pada tahun ini, dapat diprediksi bahwa tahun 2024 target yang telah ditetapkan akan tercapai.

4. Perbandingan realisasi kinerja dengan satker lain yang sejenis/setara

Perbandingan persentase capaian indikator kinerja indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN, KKP Kelas II Bandung dibandingkan dengan satker lain yang sejenis yaitu capaian KKP Kelas II Mataram, KKP Kelas II Padang, dan KKP Kelas II Panjang dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Grafik 7 Perbandingan Presentase Capaian Indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN dengan KKP Sejenis Pada Tahun 2023**



Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa diantara keempat satker, persentase capaian indikator kinerja indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN tahun 2023 yang paling tinggi berturut – turut yaitu KKP Kelas II Panjang dari target 0.94 telah

tercapai 0.96 (102%), disusul oleh KKP Kelas II Bandung dan KKP Kelas II Padang dari target 0.95 telah tercapai 0.96 (101%) dan yang terakhir yaitu KKP Kelas II Mataram dari target 0.94 telah tercapai 0.94 (100%). Secara garis besar keempat satker tersebut telah mencapai target yang telah ditetapkan oleh masing-masing satker. Capaian kinerja tertinggi adalah KKP Panjang dan capaian kinerja terendah adalah KKP Padang.

#### 5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Pencapaian indikator kinerja Indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN pada tahun 2023 tercapai sebesar 101% dari target yang telah ditetapkan. Keberhasilan capaian indikator ini didukung oleh:

- a. Telah disahkannya UU Karantina Tahun 2018 sebagai landasan hukum pelaksanaan kegiatan kekarantinaan kesehatan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan.
- b. Ketersediaan SDM yang kompeten sesuai bidangnya dan didukung dengan peralatan yang ada serta koordinasi yang baik dengan lintas sektor dan lintas program di wilayah pelabuhan dalam pengawasan dan pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan sesuai standar kekarantinaa.
- c. Dukungan SDM yang terdiri dari petugas dan atau kader yang berperan aktif dalam kegiatan pemeriksaan lingkungan dan pengendalian vektor dan BPP.
- d. Dukungan anggaran kegiatan pemeriksaan tempat pengelolaan pangan dan layanan survei dan pengendalian vektor dan BPP.
- e. Dukungan alat dan bahan pemeriksaan lingkungan serta survei dan pengendalian vector dan BPP.
- f. Dukungan dan kerjasama yang baik dengan lintas sektor baik di pelabuhan maupun bandara dan wilayah

#### 6. Upaya untuk menunjang pencapaian indikator

Adapun upaya yang dilaksanakan dalam rangka mewujudkan tercapainya indikator Indeks deteksi faktor risiko di Bandara/Pelabuhan/PLBDN adalah sebagai berikut:

##### a. Pemeriksaan Orang

##### 1) Pemeriksaan Pelaku Perjalanan

Pemeriksaan pelaku perjalanan dilakukan kepada seluruh penumpang dan kru pesawat serta kapal yang datang dan berangkat. Pemeriksaan dilakukan melalui pengawasan suhu tubuh menggunakan *thermal scan* untuk penumpang dan kru pesawat dan *thermometer* untuk penumpang dan kru

kapal. Selain itu juga dilakukan upaya kewaspadaan melalui pengawasan *Health Alert Card* yang merupakan alat kontrol yang dapat menggambarkan riwayat perjalanan pada pelaku perjalanan. Pengawasan ini bertujuan untuk cegah tangkal penyakit yang dapat menyebabkan kedaruratan kesehatan masyarakat melalui pelaku perjalanan. Petugas KKP Kelas II Bandung juga melakukan pengawasan pada Jemaah umroh dan haji. Koordinasi dan kerjasama dengan lintas sektor terkait juga dilakukan terkait program dalam rangka pemeriksaan orang. Peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia melalui pelatihan, seminar, workshop dan lain-lain

2) Pelayanan Kesehatan Haji

Kegiatan penyelenggaraan pelayanan kesehatan haji pada masa Embarkasi dan Debarkasi sebagai upaya pengendalian kekarantina kesehatan berjalan secara optimal dengan melibatkan berbagai lintas sektor dan program terkait sesuai peran dan fungsi masing-masing. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain pelayanan kesehatan embarkasi dan debarkasi serta pasca debarkasi. Petugas KKP Kelas II Bandung juga melakukan pengawasan pada Jemaah umroh. Kegiatan ini di dukung oleh anggaran pada DIPA KKP Kelas II Bandung TA 2023.

3) Pengawasan Pelayanan Vaksinasi Internasional (Meningitis dan Yellow Fever)

Setiap orang yang melakukan perjalanan internasional dari dan ke negara terjangkit dan/atau endemis penyakit menular tertentu dan/atau atas permintaan negara tujuan wajib diberikan vaksinasi tertentu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pemberian vaksinasi tersebut dilakukan di Kantor Kesehatan Pelabuhan seluruh Indonesia dan Rumah sakit / Klinik yang ditunjuk oleh Menteri Kesehatan. Setelah dilakukan vaksinasi maka dibuktikan dengan sertifikat vaksinasi internasional (ICV).

4) Skrining Faktor Risiko Calon Penerima Vaksinasi Covid-19

Vaksinasi Covid-19 dilakukan dalam upaya penanggulangan pandemi Covid-19 yang bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. KKP Kelas II Bandung merupakan UPT (Unit Pelaksana Teknis) Kemenkes dalam rangka membantu tercapainya angka cakupan vaksinasi Covid-19 di daerah Jawa Barat, KKP berperan serta aktif dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

5) Skrining Penyakit Menular Langsung (PML)

Kegiatan skrining TB dan HIV/AIDS dilakukan di wilayah kerja KKP Kelas II Bandung yaitu pada masyarakat pelabuhan sebagai bentuk skrining dan pengawasan terhadap penyakit TB dan HIV/AIDS di wilayah pelabuhan/bandara. Selain itu juga dilakukan koordinasi lintas sektor terkait pelaksanaan kegiatan skrining TB dan HIV/AIDS, menyediakan peralatan dan bahan penunjang medis yang memadai

6) Penjamah makanan

Penjamah makanan yang diawasi di lingkungan bandara dan pelabuhan adalah merupakan penjamah makanan yang bekerja di TPM yang berada di lingkungan bandara dan pelabuhan serta penjamah makanan pada jasaboga/catering Pemenang lelang pada asrama haji embarkasi Jakarta Bekasi.

b. Pemeriksaan Alat Angkut

Pemeriksaan pada alat angkut adalah pemeriksaan alat angkut (kapal dan pesawat) di wilayah kerja KKP Kelas II Bandung yang dilakukan selama satu tahun. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan, pasal 19, setiap kapal yang datang dari luar negeri dan pelabuhan wilayah terjangkit berada dalam status karantina. Nahkoda kapal hanya dapat menurunkan atau menaikkan orang dan/atau barang setelah dilakukan pengawasan kekarantinaan kesehatan oleh pejabat kekarantinaan kesehatan. Sebelum keberangkatan kapal juga akan dilakukan pemeriksaan faktor resiko kesehatan terhadap kapal tersebut sebagai dasar dalam penerbitan *Port Health Quarantine Clearance* (PHQC). Pemeriksaan *Health Part of General Declaration* (Gendec) merupakan kegiatan pemeriksaan dokumen kesehatan pesawat yang diisi oleh purser/pilot, berupa catatan adanya orang sakit selama penerbangan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui ada/tidaknya penumpang/crew yang membawa penyakit menular. Pemeriksaan dilakukan dengan cara boarding ke pesawat yang datang dari Luar Negeri atau dengan mengamati Gendec yang didapat dari Groundhandling. Koordinasi dilakukan dengan lintas sektor terkait di pelabuhan/bandara dalam penerapan kegiatan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk.

c. Pemeriksaan Barang

Dilakukan pemeriksaan pada jenazah, dokumen pendukung, dan pengemasan peti jenazah yang akan diberangkatkan menggunakan alat

angkut pesawat. Setelah dilakukan pemeriksaan dan dinyatakan layak maka dapat dilakukan penerbitan surat izin angkut jenazah.

d. Pemeriksaan Lingkungan

Pemeriksaan lingkungan adalah kegiatan pengawasan terhadap parameter lingkungan yang dilakukan untuk mengetahui faktor risiko pada lingkungan yang dapat menimbulkan masalah kesehatan bagi masyarakat.

Upaya yang dilakukan terkait pemeriksaan lingkungan di KKP Kelas II Bandung yaitu sebagai berikut:

1) Pemeriksaan Hygiene Sanitasi Bangunan Umum (HSBU)

Kegiatan yang dilakukan adalah inspeksi HSBU pada tempat – tempat umum (TTU) yang dilakukan secara berkala minimal 3 kali dalam 1 tahun. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk memastikan TTU yang ada di lingkungan pelabuhan/ bandara sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan. Parameter yang diperiksa adalah meliputi fisik bangunan, kebisingan, pencahayaan, air bersih, keberadaan vektor, sampah dan lain – lain.

2) Pemeriksaan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM)

Kegiatan yang dilakukan adalah dengan inspeksi hygiene sanitasi Tempat pengelolaan makanan (TPM) yang ada di lingkungan pelabuhan/ bandara yang dilakukan secara rutin. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk memastikan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang laik hygiene di lingkungan pelabuhan dan bandara. Parameter yang diperiksa adalah lokasi dan fisik bangunan, fasilitas sanitasi, dapur, ruang makan, bahan makanan, makanan jadi, proses pengolahan makanan, peralatan masak maupun makan yang digunakan sampai dengan penjamah makanannya. Selain itu secara berkala juga dilakukan pemeriksaan laboratorium pada makanan minumann, alat makan/ alat memasak maupun kesehatan penjamahnya yang dilakukan sebanyak 2 kali dalam 1 tahun.

3) Pemeriksaan Sarana Penyediaan Air Bersih (SAB)

Kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan inspeksi pada sarana penyediaan air bersih secara rutin setiap bulan dan melakukan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis sebagai upaya yang dilakukan untuk memeriksa bahwa sarana penyediaan air bersih (SAB) dan kualitas air bersih yang digunakan di bandara/pelabuhan memenuhi syarat.

4) Pemeriksaan/ Survey Vektor DBD (*Aedes aegypti*).

Kegiatan survey vektor DBD dilakukan rutin setiap bulan sebagai upaya untuk memantau bahwa pelabuhan/ bandara angka HI (House Indeks) Perimeter = 0 dan HI buffer  $\leq 1$ . Dilakukan dengan melakukan survey jentik *Aedes spp.* secara rutin setiap 1 (satu) bulan 1 (satu) kali.

Pemeriksaan/ Survey Vektor Diare (Kecoa dan Lalat)

Kegiatan survey vektor diare (Kecoa dan Lalat) dilakukan rutin setiap bulan sebagai upaya untuk memastikan bahwa kepadatan kecoa dan lalat memenuhi standar baku mutu ( $< 2$ ) di pelabuhan/ bandara yang dilakukan pengawasan.

5) Pemeriksaan/ Survey Vektor Pes (Tikus dan Pinjal)

Kegiatan survey tikus dan pinjal dilakukan sebagai upaya untuk memastikan bahwa indeks pinjal di pelabuhan/ bandara  $\leq 1$ . Kegiatan yang dilakukan yaitu pemasangan perangkap tikus secara rutin yaitu setiap 40 hari sekali berdasarkan siklus hidup tikus.

7. Kendala/Permasalahan dan Pemecahan Masalah

Kendala/Permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

a. Pemeriksaan Orang

- 1) Semenjak ditetapkannya SE No.HK.02.02/C.I/9325/2022 tentang pelaksanaan vaksinasi Meningitis bagi jamaah Haji dan Umrah pada bulan November 2022. Jumlah jamaah umroh yang melakukan vaksinasi meningitis menurun sangat signifikan. Sehingga jamaah umroh sudah tidak ada perlindungan sedangkan cegah tangkal penyakit harus tetap dilakukan.
- 2) Pada pemeriksaan ketiga jamaah haji, masih ada jamaah yang tidak membawa dokumen persyaratan sehingga menambah waktu proses pemeriksaan, selain itu masih ditemukan hasil pemeriksaan yang tidak sesuai dengan kondisi Jamaah sebenarnya. Keterlambatan pramanifest dan berita acara perubahan atau tambahan calon jamaah haji dari PPIH Embarkasi JKS sehingga menyulitkan sinkronisasi data dengan petugas pelaporan dan siskohatkes KKP Bandung
- 3) Ditemukannya pasien dengan faktor risiko pada pelayanan pemeriksaan skrining TB/HIV
- 4) Pada pelayanan vaksinasi Covid-19, dari 5 akun p-care hanya 1 akun yang bisa digunakan, 4 akun lainnya terkendala karena pemulihan.

b. Pemeriksaan Alat angkut

Masih terjadi gangguan dalam akses Sinkarkes sehingga pelayanan penerbitan sertifikat kapal sedikit terhambat.

c. Pemeriksaan Barang

Dikarenakan pemeriksaan barang adalah jenazah maka tidak ada permasalahan.

d. Pemeriksaan Lingkungan

Kendala yang ditemukan pada parameter pemeriksaan lingkungan tahun 2023 adalah sebagai berikut:

- 1) Masih ditemukan tempat pengelolaan makanan (TPM) yang berdasarkan hasil pemeriksaan dinyatakan tidak sesuai dengan standar kekejarantinaan kesehatan
- 2) Masih ditemukan sarana penyediaan air bersih (SAB) yang hasil pemeriksaan bakteriologisnya dinyatakan tidak memenuhi syarat
- 3) Masih ditemukan pelabuhan/ bandara yang hasil survey vektor DBDnya dinyatakan tidak memenuhi syarat
- 4) Masih ditemukan pelabuhan/ bandara yang hasil survey vektor diarenya (kecoa dan lalat) dinyatakan tidak memenuhi syarat

Pemecahan masalah yang dilakukan yaitu :

a. Pemeriksaan Orang

- 1) Tetap merekomendasikan vaksinasi Meningitis Meningkokus bagi jemaah umroh terutama bagi calon Jemaah yang memiliki penyakit komorbid sebagai perlindungan diri. Membuat himbauan melalui media sosial sebagai edukasi kepada masyarakat. Serta berkoordinasi dengan dinas kesehatan kab/kota jika ada pelaporan kasus meningitis.
- 2) Berkoordinasi dengan dinas Kesehatan kabupaten/kota untuk mengingatkan calon Jemaah haji untuk membawa semua dokumen Kesehatan yang di persyaratkan agar mengefektifkan dan mengefisienkan waktu pemeriksaan. Menyampaikan permasalahan yang ditemukan tentang ketidaksesuaian kondisi Jemaah kepada dinas Kesehatan, dan terus melakukan pemantauan kondisi Jemaah. Berkoordinasi secara terus menerus dengan PPIH Embarkasi JKS untuk mendapatkan informasi perubahan Jemaah.
- 3) Berkoordinasi dengan dinas Kesehatan kabupaten/kota atau puskesmas setempat untuk menindaklanjuti pasien dengan faktor risiko dari hasil kegiatan skrining TB/HIV
- 4) Berkoordinasi dengan penanggung jawab P-care di dinas Kesehatan Kota Bandung

b. Pemeriksaan Alat Angkut

Menyiapkan dokumen generate agar tidak menghambat pelayanan penerbitan sertifikat kesehatan kapal

c. Pemeriksaan Barang

Tidak ada pemecahan masalah

d. Pemeriksaan Lingkungan

Pemecahan masalah yang dilakukan dalam rangka menindak lanjuti permasalahan pada parameter pemeriksaan lingkungan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan rekomendasi kepada penanggungjawab TPM yang hasil pemeriksaannya dinyatakan tidak memenuhi syarat serta melakukan pendampingan secara berkelanjutan
- 2) Melakukan tindakan pengolahan air lanjutan pada SAB yang hasil akteriologisnya dinyatakan tidak memenuhi syarat. Dapat berupa penambahan kaporit maupun pengelolaan lanjutan (disinfeksi) dengan bahan lainnya. Melakukan pemeriksaan air bersihnya setelah dilakukan pengendalian.
- 3) Melakukan kegiatan pengendalian vektor DBD diantaranya dengan PSN 3M Plus, larvasidasi dan/atau fogging.
- 4) Melakukan kegiatan pengendalian vektor diare (kecoa dan lalat) dengan melakukan perbaikan sanitasi lingkungan, penggunaan lem lalat/kecoa, spraying dan/atau penggunaan lem berinsektisida.

### 3.1.2 INDIKATOR KEDUA

Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat, angkut, barang dan lingkungan

Adalah pengendalian faktor risiko pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang telah dilakukan pemeriksaan di pintu masuk. Angka ini menggambarkan besaran faktor risiko yang telah ditemukan dari hasil pemeriksaan dan telah dilakukan tindakan pengendalian.

**a. Defenisi Operasional**

Status Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun

**b. Rumus/Cara Perhitungan**

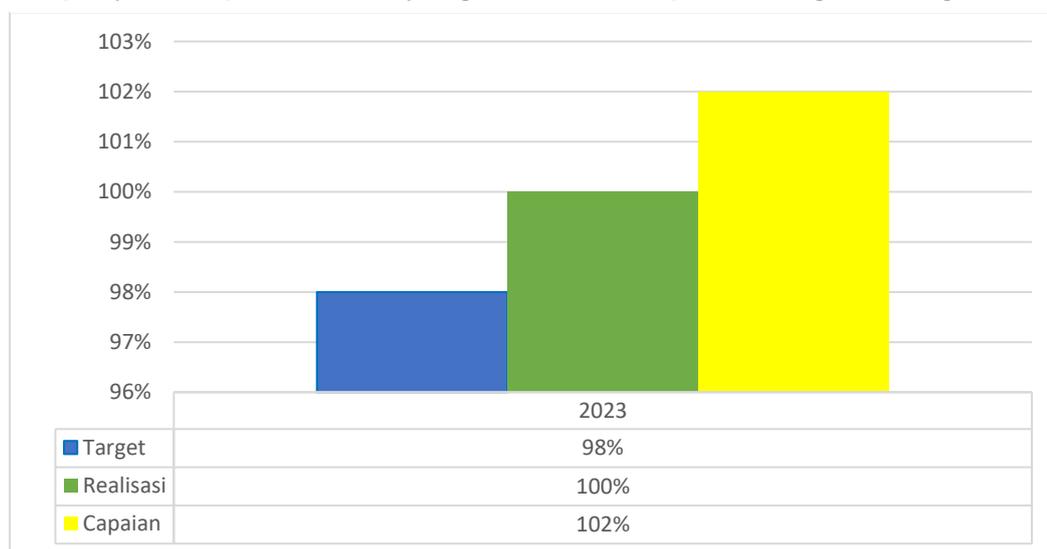
Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dikali 100%.

### c. Capaian Indikator

#### 1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Jumlah realisasi Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat, angkut, barang dan lingkungan pada KKP Kelas II Bandung pada tahun 2023 yaitu 100% dan telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 98% sehingga capaian kinerja sebesar 102%.

**Grafik 8 Target dan Capaian Indikator Kinerja Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut,**



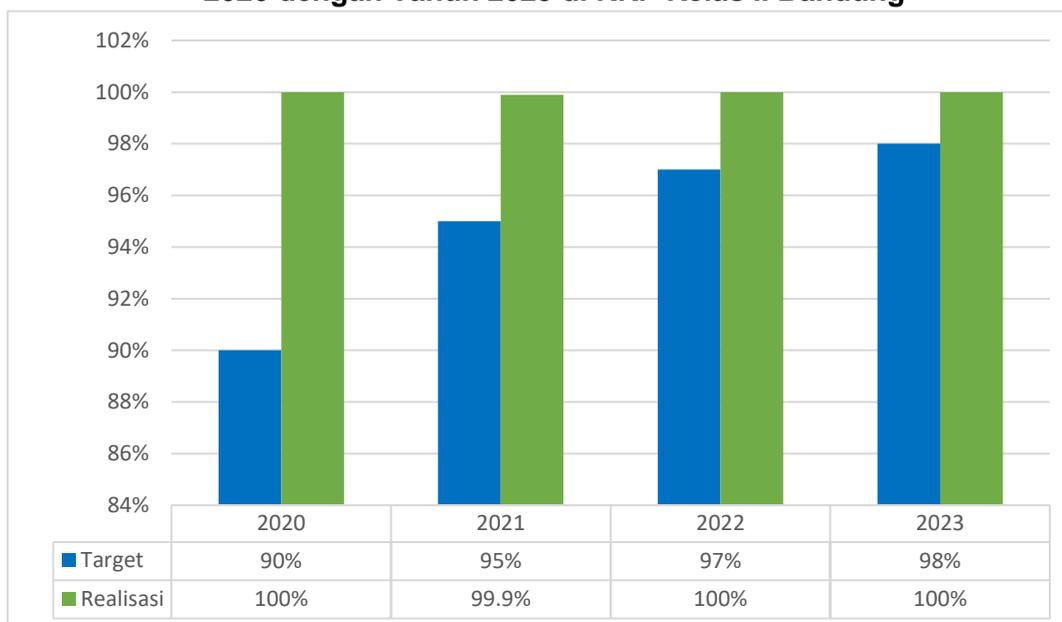
Adapun komponen yang mendukung indikator Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada tahun 2023 yaitu Jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang sebanyak 5.032 orang dan yang dikendalikan sebanyak 5.032 orang, Jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan alat angkut sebanyak 4 kapal dan yang dikendalikan sebanyak 4, tidak ditemukan faktor risiko pada pemeriksaan barang, dan Jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan lingkungan sebanyak 162 titik/lokasi dan dikendalikan 162 titik/lokasi, sesuai tabel di bawah ini.

**Tabel 7 Persentase capaian faktor risiko penyakit di pintu masuk dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan KKP Kelas II Bandung Tahun 2023**

Faktor Resiko	Jumlah FR yang Ditemukan	Jumlah FR yang Dikendalikan	Realisasi(%)
Pemeriksaan Orang	5.032	5.032	100
Pemeriksaan alat angkut	4	4	100
Pemeriksaan Barang	0	0	-
Pemeriksaan Lingkungan	162	162	100

2. Perbandingan target dan realisasi tahun ini dan beberapa tahun sebelumnya. Perbandingan target dengan capaian kinerja indikator persentase faktor risiko di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada tahun 2020 dengan tahun 2022 disajikan pada grafik dibawah ini:

**Grafik 9 Perbandingan Indikator Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Tahun 2020 dengan Tahun 2023 di KKP Kelas II Bandung**



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan capaian pengendalian faktor risiko pada orang pada tahun 2023. Hal ini disebabkan karena masih adanya skrining faktor risiko pada pelayanan vaksinasi Covid-19, vaksinasi meningitis dan yellow fever yang meningkat dari tahun sebelumnya, serta meningkatnya pengendalian faktor risiko yang ditemukan pada pengawasan pelaku perjalanan internasional di fasilitas karantina. Pengendalian faktor risiko pada alat angkut juga mengalami realisasi sebesar 100% dikarenakan berakhirnya pandemi covid-19. Dilakukan pengendalian faktor risiko pada barang (jenazah) berdasarkan pemeriksaan dokumen yang diajukan tetapi tidak ada jenazah yang akibat penyakit

menular/potensial wabah. Pengendalian faktor risiko pada lingkungan dilakukan pada 100 % faktor risiko lingkungan yang ditemukan, hal ini didukung dengan adanya SDM yang kompeten sesuai dengan bidangnya, adanya koordinasi yang baik dengan lintas sektor serta adanya program pengendalian faktor risiko lingkungan yang dianggarkan pada DIPA KKP Kelas II Bandung TA 2023.

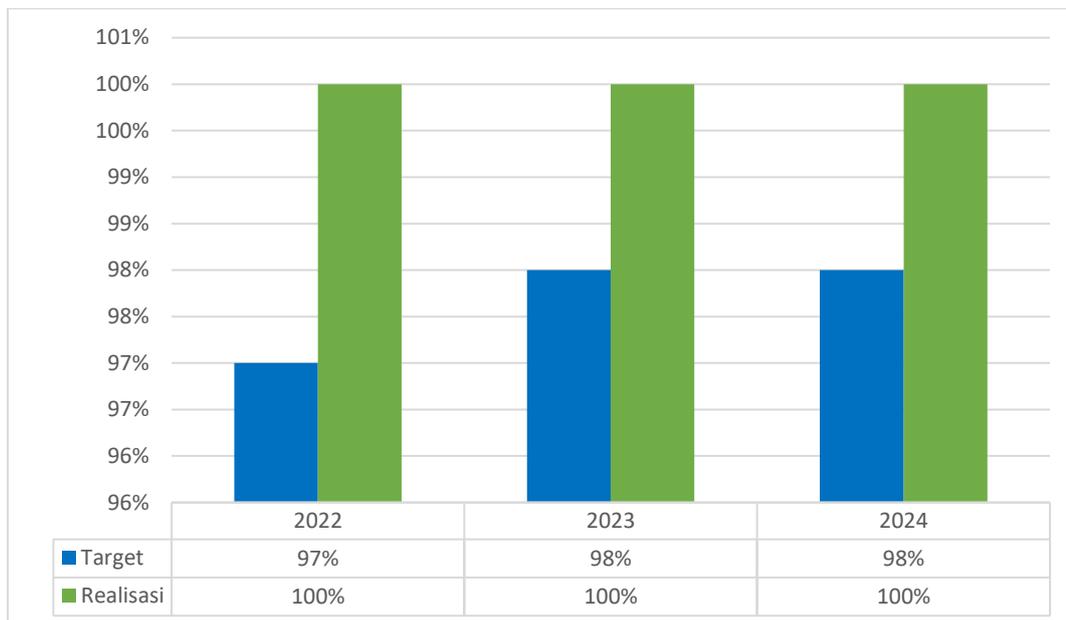
3. Perbandingan dengan target Nasional (Renstra/RAP/Permenkes)

Capaian kinerja indikator persentase pengendalian faktor risiko penyakit di pintu masuk pada tahun 2023 dibandingkan dengan nilai standar nasional kementerian kesehatan tahun 2023, diketahui bahwa capaian persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan jika dibandingkan dengan target standar nasional sebesar 97% sudah melebihi target yang ditentukan. Peningkatan ini disebabkan karena presentase faktor risiko penyakit yang dikendalikan di pintu masuk di KKP Bandung telah melebihi target yaitu sebanyak 100% dari target 98%, baik pengendalian terhadap orang, alat angkut, barang maupun lingkungan.

4. Perbandingan dengan target jangka menengah

Capaian kinerja indikator persentase pengendalian faktor risiko di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada tahun 2023 dibandingkan dengan target capaian kinerja sampai dengan tahun 2024 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**Grafik 10 Capaian Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan Tahun 2020 – 2024**

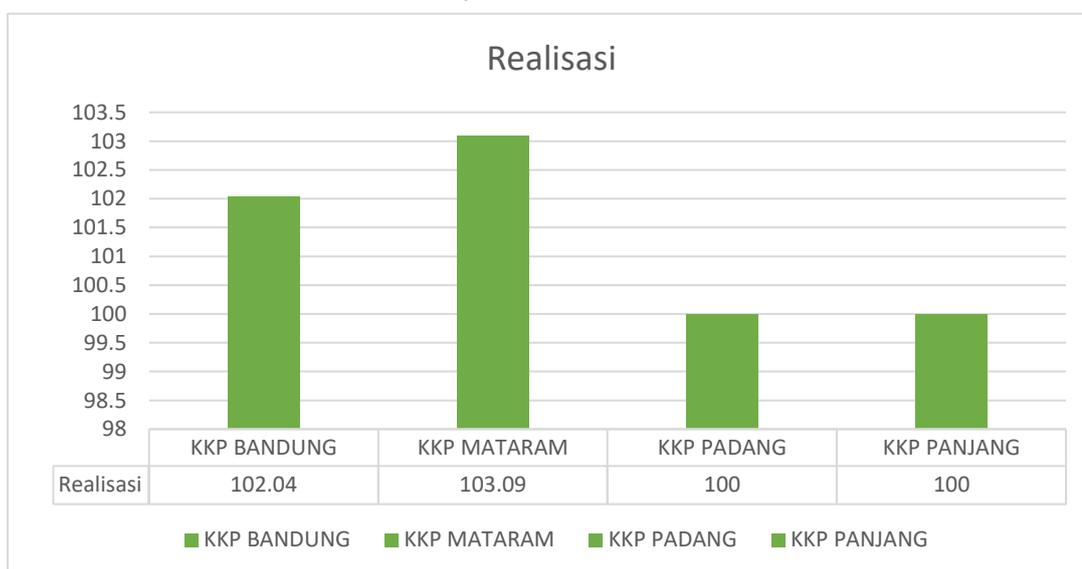


Dari grafik di atas diketahui bahwa capaian persentase faktor risiko penyakit yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada tahun 2022 telah melebihi target kinerja sebesar 100% dari target yang direncanakan sebesar 97%, begitu juga dengan capaian tahun 2023 sebesar 100% dari target sebesar 98% dan jika dibandingkan dengan target capaian kinerja jangka menengah tahun 2022 sampai dengan 2023 pun capaian kinerja persentase pengendalian faktor risiko penyakit di pintu masuk negara pada tahun ini sudah memenuhi target. Berdasarkan perhitungan presentase peningkatan target dan capaian tahun sebelumnya, maka 2024 ditentukan sebesar 98%. Berdasarkan trend capaian tahun 2022 dan 2023 diharapkan capaian 2024 dapat tercapai sebesar 100%. Semua wilker sudah dilengkapi dengan fasilitas pengendalian, sebagian besar faktor risiko ditemukan pada orang saat kegiatan haji yaitu sebesar 3.363 dari 5.032 faktor risiko (67%). Pada saat kegiatan haji seluruh pelayanan kesehatan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan daerah setempat sehingga terdapat bantuan sumber daya baik berupa tenaga, sarana dan koordinasi dengan rumah sakit rujukan. Pengendalian faktor risiko pada alat angkut juga mengalami realisasi sebesar 100% dikarenakan aktifitas masyarakat mulai meningkat setelah berakhirnya pandemic covid-19. Pengendalian faktor risiko pada barang (jenazah) dilakukan berdasarkan pemeriksaan dokumen yang diajukan. Pengendalian faktor risiko pada lingkungan dilakukan pada 100 % faktor risiko lingkungan yang ditemukan, hal ini didukung dengan adanya SDM yang kompeten sesuai dengan

bidangnya, adanya koordinasi yang baik dengan lintas sektor serta adanya program pengendalian faktor risiko lingkungan yang dianggarkan pada DIPA KKP Kelas II Bandung TA 2023.

5. Perbandingan realisasi kinerja dengan satker lain yang sejenis/setara  
 Persentase capaian persentase faktor risiko penyakit yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan, KKP Kelas II Bandung dibandingkan dengan capaian KKP Kelas II Mataram, KKP Kelas II Padang, dan KKP Kelas II Panjang dapat dilihat pada grafik berikut ini:

**Grafik 11 Perbandingan Capaian Faktor Risiko yang dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan dengan KKP Sejenis Pada Tahun 2023**



Pada grafik diatas terlihat bahwa KKP Kelas II Bandung dari target 98% telah tercapai 100% (102,04%), KKP Kelas II Mataram dari target 97% telah tercapai 100% (103,09%), KKP Kelas II Padang dari target 100% telah tercapai 100% (100%), dan KKP Kelas II Panjang dari target 100% telah tercapai 100% (100%). Untuk indikator ini dapat disimpulkan bahwa seluruh KKP pada grafik diatas telah mencapai target yang ditentukan.

6. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan  
 Pencapaian indikator kinerja persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada tahun 2023 tercapai sebesar 100% dari target yang telah ditetapkan sebesar 98%. Keberhasilan capaian indikator ini didukung oleh:

- a. Koordinasi dan sosialisasi yang lebih baik dengan lintas program dan lintas sektor membuat masyarakat dan pegawai pelabuhan dan bandara semakin menyadari pentingnya kesehatan sehingga capaian sasaran melebihi target yang ditentukan.
- b. Sumber daya manusia yang terdiri dari petugas dan atau kader yang berperan aktif dalam kegiatan pengendalian faktor risiko sehingga faktor risiko yang ditemukan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dapat dikendalikan secara maksimal.
- c. Meskipun adanya efisiensi anggaran yang disebabkan berkurangnya anggaran yang berasal dari PNBPN yang diakibatkan oleh berkurangnya kunjungan vaksinasi tetapi pencapaian indikator kinerja persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dapat tercapai.
- d. Dukungan alat dan bahan juga menjadi salah satu faktor meningkatnya capaian indikator kinerja persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan.
- e. Maksimalnya kinerja sumber daya manusia juga tidak terlepas dari peningkatan kapasitas SDM KKP Kelas II Bandung dalam mengikuti pelatihan dan pembelajaran sesuai dengan kompetensinya
- f. meningkatnya dan peralatan yang ada serta koordinasi yang baik dengan lintas sektor dan lintas program di wilayah pelabuhan kinerja persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan.
- g. Di tahun 2023, pelaksanaan haji di Jawa Barat dilaksanakan di 2 embarkasi, sehingga KKP Bandung membutuhkan SDM yg lebih banyak. Kekurangan itu didukung oleh penambahan SDM dari Dinkes Kab Kota sehingga pelaksanaan haji tahun 2023 tetap bisa terlaksana dengan baik. Dengan harapan di tahun depan pelaksanaan haji direncanakan lebih baik dengan SDM yang sesuai dan anggaran yang sesuai.

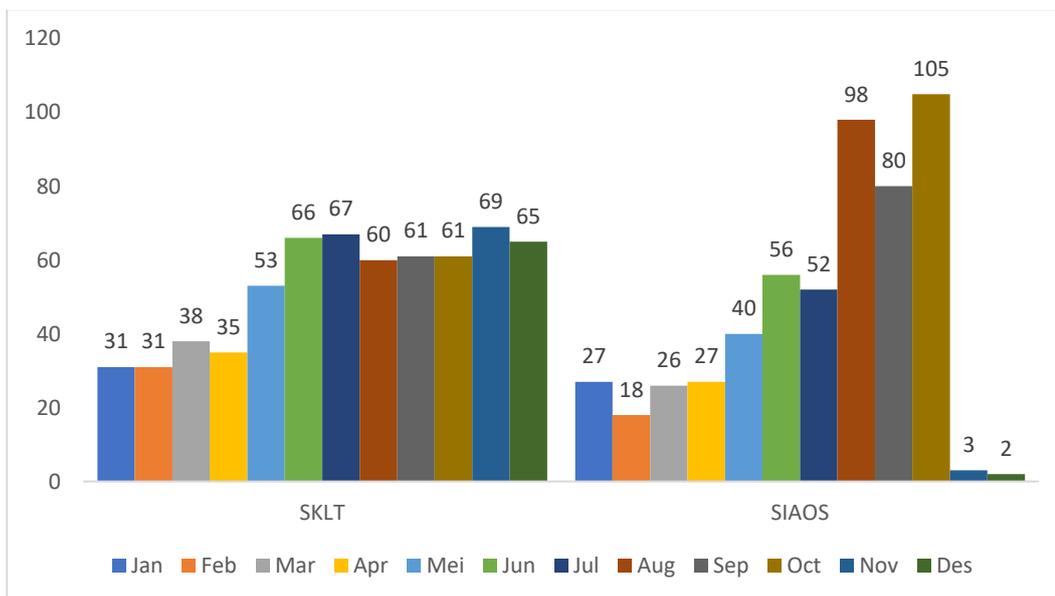
#### 7. Upaya untuk menunjang pencapaian indikator

Adapun upaya untuk menunjang pencapaian indikator deteksi faktor risiko di pintu masuk negara adalah sebagai berikut:

- a. Faktor risiko yang ditemukan dan dikendalikan pada orang

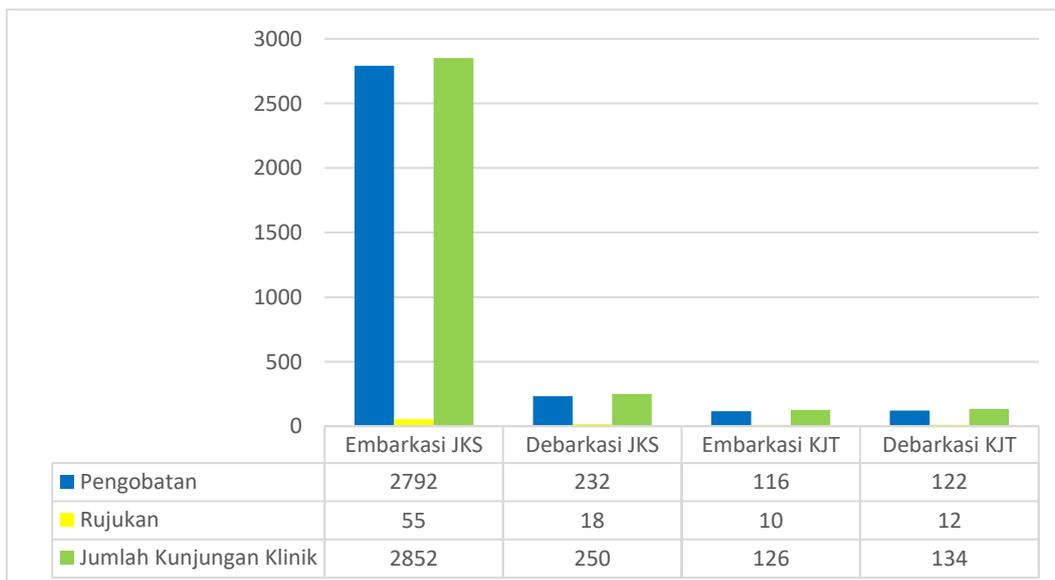
Adapun kebijakan dan upaya yang dilaksanakan terkait dengan faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang, dan lingkungan secara rutin setiap bulan dari seluruh wilayah kerja di KKP Kelas II Bandung dengan beberapa Sub indikator yang dilakukan diantaranya:

**Grafik 12 Jumlah Penerbitan Sertifikat Laik Terbang dan Sertifikat Ijin Angkut Orang Sakit**



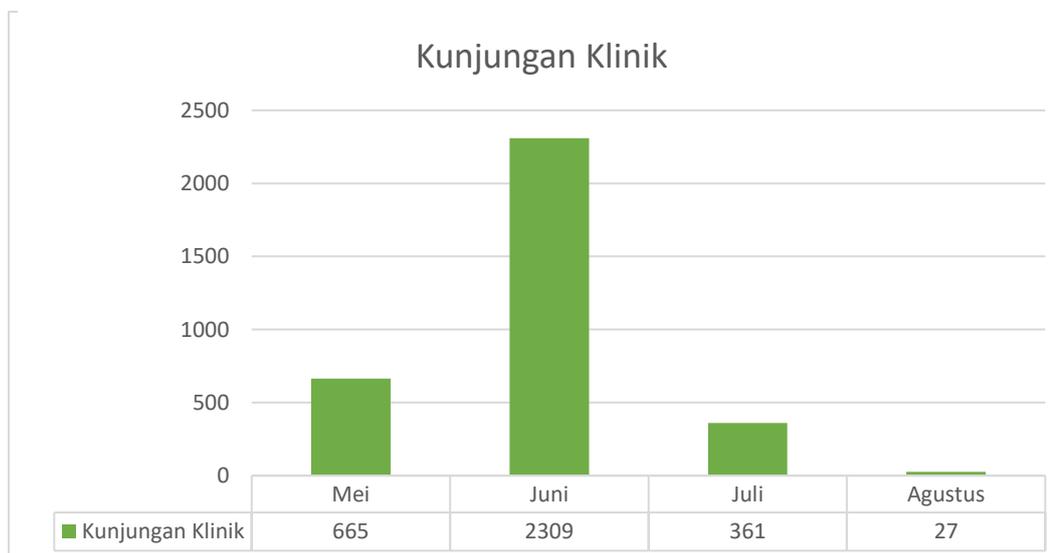
Faktor risiko yang dikendalikan pada penumpang pesawat yaitu Penerbitan sertifikat ijin laik terbang sebanyak 637 sertifikat laik terbang dan penerbitan sertifikat ijin angkut orang sakit sebanyak 534 sertifikat yang dilakukan di Pos Bandara Husein Sastranegara dan Wilker Bandara Internasional Kertajati secara rutin di setiap penerbangan dan dilaporkan setiap kali ditemukan kasus. Kegiatan pelaporan dilakukan setiap hari melalui aplikasi Sinkarkes dan direkap setiap bulan.

**Grafik 13 Jumlah Faktor risiko yang dikendalikan pada Jamaah haji yang sakit**



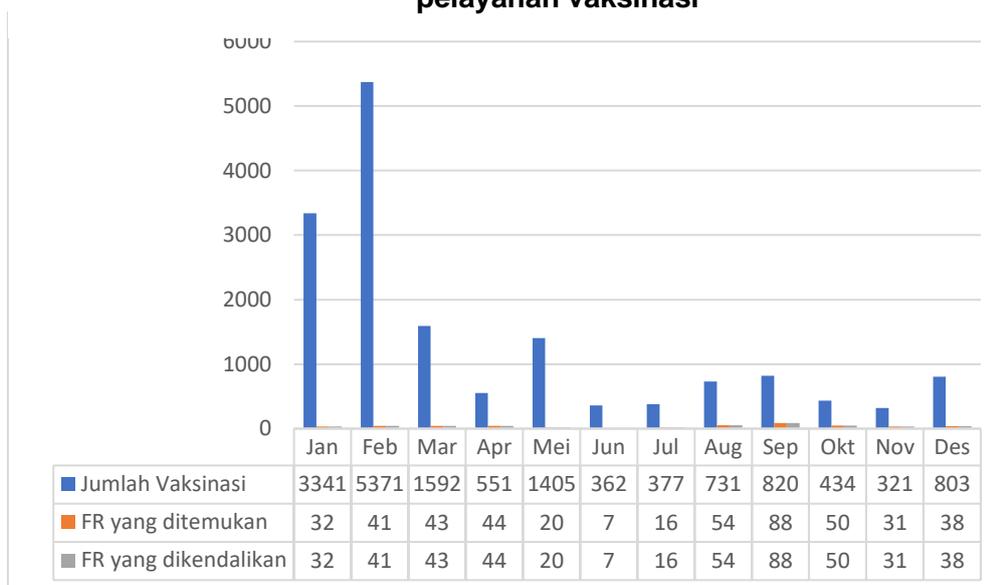
Faktor risiko yang dikendalikan pada Jamaah haji yang sakit yang diberikan penanganan di poliklinik embarkasi dan debarkasi haji kloter provinsi Jawa Barat. Total jumlah kunjungan Jumlah Kunjungan poliklinik Embarkasi JKS Bekasi sebanyak 2.852 jamaah terdiri dari 2.797 jamaah yang diobat dan 55 jamaah yang dirujuk. Jumlah kunjungan Debarkasi JKS Bekasi sebanyak 250 jamaah terdiri dari 232 jamaah dengan pengobatan dan 18 jamaah yang dirujuk. Jumlah kunjungan poliklinik Embarkasi Kertajati sebanyak 126 jamaah terdiri dari 116 jamaah dengan pengobatan dan 10 jamaah yang dirujuk. Jumlah kunjungan poliklinik Debarkasi Kertajati sebanyak 134 jamaah terdiri dari 122 jamaah dengan pengobatan dan 12 jamaah yang dirujuk.

**Grafik 14 Jumlah Kunjungan poliklinik Embarkasi/Debarkasi perbulan tahun 2023**



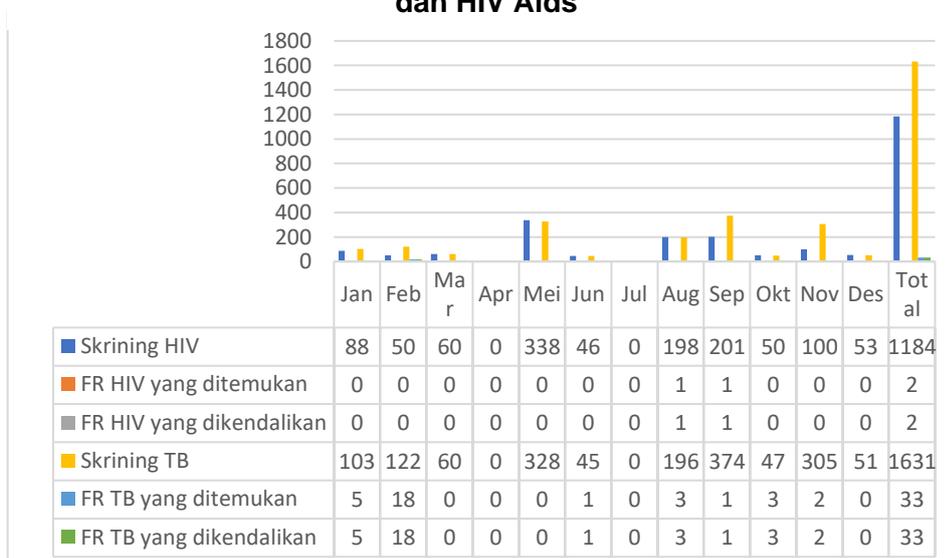
Jumlah Kunjungan poliklinik Embarkasi/Debarkasi JKS Bekasi dan Embarkasi/Debarkasi Kertajati pada bulan Mei sebanyak 665 jamaah, bulan Juni sebanyak 2.309 jamaah, bulan Juli sebanyak 361 jamaah dan bulan Agustus sebanyak 27 jamaah sehingga jumlah keseluruhan adalah sebanyak 3.362 jamaah dan rujukan jamaah ke Rumah Sakit Rujukan Haji sebanyak 95 jamaah.

**Grafik 15 Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada pelayanan vaksinasi**



Pengendalian pelayanan vaksinasi dilakukan pada pasien yang memiliki faktor risiko pada pelayanan vaksinasi, baik vaksinasi covid maupun vaksinasi Meningitis Meningokokus dan Yellow fever. Faktor risiko penyakit yang ditemukan adalah penyakit yang diderita pasien yang akan di vaksinasi, KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) dan komorbid lainnya. Dari 16.108 yang di vaksinasi terdapat 464 faktor risiko yang ditemukan (2,88%). Pengendalian yang dilakukan 100% dari faktor risiko yang diketemukan. Hal -hal yang dilakukan dalam tindakan pengendalian adalah memberikan therapy, edukasi dan penundaan pelaksanaan vaksinasi sampai pasien sembuh dan tidak ditemukan KIPI.

**Grafik 16 Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada skrining TB dan HIV Aids**



Target faktor risiko yang dikendalikan pada skrining TB dan HIV adalah sebanyak 1.700. Untuk mencapai target tersebut dilakukan kegiatan skrining TB dan HIV di wilayah kerja Palabuhanratu, Cirebon, Bandara Husein, Bandara Kertajati dan Indramayu serta Patimban. Untuk hasil skrining yang mengarah pada penyakit TB/HIV dilakukan rujukan ke fasyankes rujukan HIV/TB dan disarankan untuk melakukan pemeriksaan penegak diagnosis lebih lanjut. serta telah dilakukan koordinasi dengan dinas kesehatan setempat. Jumlah capaian skrining HIV/TB adalah sebanyak 2.850 pemeriksaan dari target 1700 pemeriksaan (167,65%). Terdiri dari 1.184 pemeriksaan HIV dengan 2 faktor risiko dan 1.629 pemeriksaan Tuberkulosis dengan 33 faktor risiko. Peningkatan jumlah yang diskruining menunjukkan adanya peningkatan kesadaran pekerja disekitar wilayah kerja KKP Bandung untuk memeriksakan kesehatannya. Dalam pelaksanaan skrining TB/HIV dilakukan juga pemeriksaan kesehatan dasar sebagai tindakan pencegahan penyakit dan peningkatan kualitas kesehatan pekerja di Bandara dan Pelabuhan.

b. Faktor Risiko yang dikendalikan pada Alat Angkut

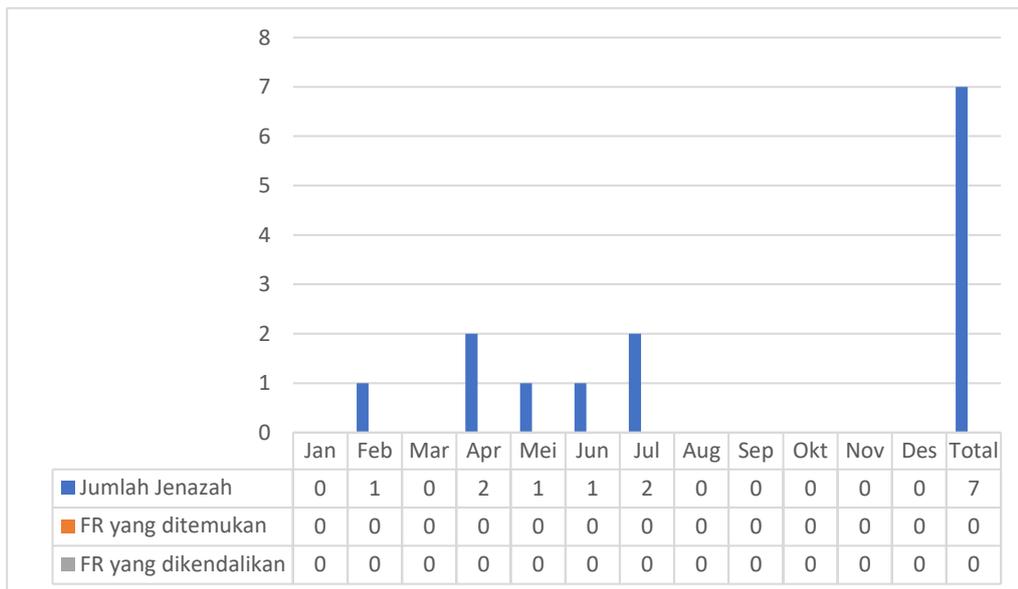
Pengendalian faktor risiko pada alat angkut dilakukan apabila ditemukan faktor risiko pada saat pemeriksaan alat angkut. Pengendalian dilakukan melalui tindakan sanitasi atau penyehatan seperti fumigasi atau desinseksi. *Ship Sanitation Control Certificate* (SSCC) merupakan salah satu sertifikat sanitasi kapal yang diberikan kepada kapal yang telah dilakukan tindakan sanitasi sesuai rekomendasi dalam pemeriksaan sanitasi. Pengendalian yang telah dilakukan adalah sebanyak 4 kapal dari 4 kapal yang ditemukan faktor risiko. Kegiatan pengendalian yang dilakukan adalah berupa fumigasi kapal yang berada di Pelabuhan Cirebon.

c. Faktor Risiko yang dikendalikan pada Barang

Kegiatan ini dilakukan pada temuan dari pemeriksaan barang/jenazah yang beresiko terhadap kesehatan di pintu masuk negara Wilayah kerja KKP Bandung baik di Bandara maupun di Pelabuhan laut dan dilaporkan setiap ada temuan. Selama tahun 2023 ada 7 jenazah yang melalui Bandara Husein Sastranagara dan Kertajati tetapi tidak ditemukan jenazah dengan faktor risiko penyakit menular/wabah sehingga tindakan pengendalian tidak dilakukan. Pemeriksaan yang dilakukan terhadap jenazah yang akan diangkut hanya pemeriksaan dokumen. Apabila ada dokumen yang tidak lengkap

atau ada jenazah dengan penyakit menular maka pengangkutan jenazah ditunda sampai dokumen lengkap sesuai dengan syarat yang diminta atau tidak diberangkatkan.

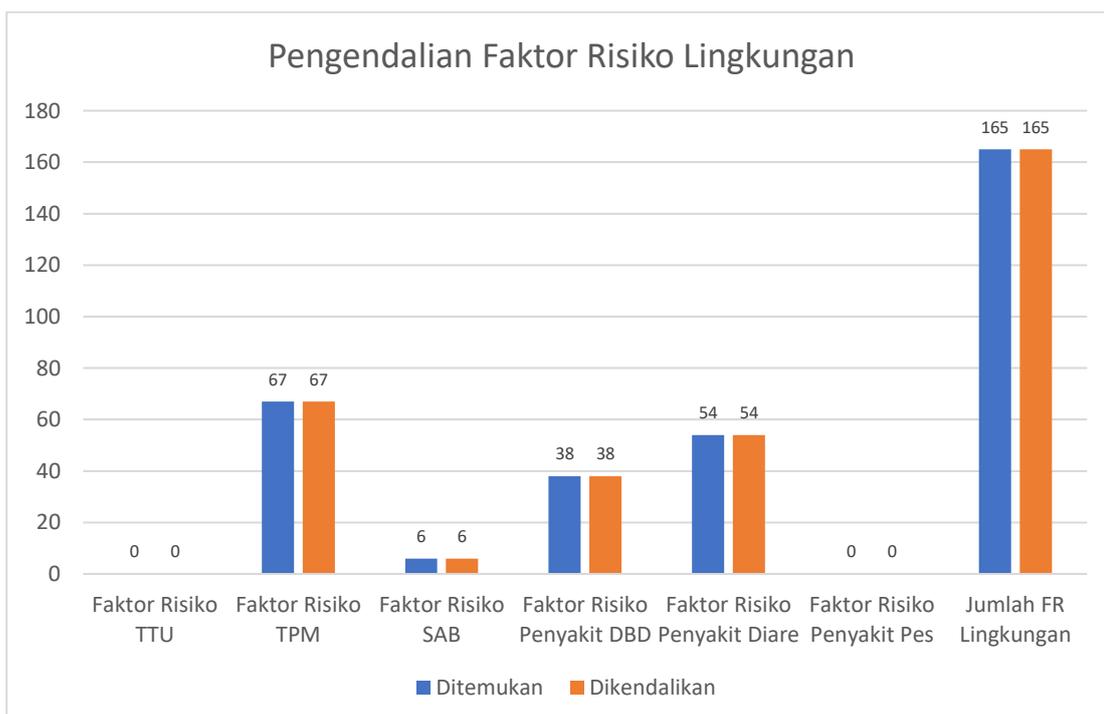
**Grafik 17 Faktor Risiko yang dikendalikan pada barang**



d. Faktor Risiko yang dikendalikan pada Lingkungan

Jumlah faktor risiko lingkungan yang ditemukan dan dikendalikan Tahun 2023 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**Grafik 18 Jumlah Faktor Risiko Lingkungan yang Ditemukan dan Dikendalikan Tahun 2023**



Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa jumlah faktor risiko lingkungan yang ditemukan dan dikendalikan pada tahun 2023 adalah sebanyak 165 faktor risiko dengan rincian faktor risiko yang ditemukan pada TPM sebanyak 67 faktor risiko, faktor risiko pada SAB sebanyak 6 faktor risiko, faktor risiko penyakit DBD sebanyak 38 faktor risiko dan faktor risiko penyakit diare sebanyak 54 faktor risiko. Dari seluruh faktor risiko yang ditemukan 100 % faktor risiko tersebut dikendalikan.

Faktor risiko pada TPM yang ditemukan adalah lokus TPM yang hasil pemeriksaan laboratorium makanan/alat/penjamah makanannya tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 7 TPM, dan 60 faktor risiko lainnya adalah TPM yang berdasarkan hasil inspeksi sanitasi terdapat indikator penilaian yang dinyatakan TMS baik dari bangunan maupun dari sarana prasarana penunjangnya. Kegiatan pengendalian yang dilakukan adalah berupa pemberian rekomendasi dan pengawasan berkelanjutan pada TPMS yang memiliki faktor risiko.

Faktor risiko pada SAB yang ditemukan adalah lokus SAB sebanyak 6 SAB yang ditemukan faktor risiko yaitu hasil pemeriksaan bakteriologis air bersih pada 6 SAB yang dinyatakan tidak memenuhi syarat. Kegiatan pengendalian yang dilakukan adalah berupa penambahan disinfektan atau melakukan pengelolaan lanjutan apada air yang hasil bakteriologisnya dinyatakan TMS dan kemudian dilakukan pengujian kembali sampai hasilnya dinyatakan memenuhi syarat.

Faktor risiko penyakit DBD yang ditemukan adalah pelabuhan/bandara yang hasil survey vektor DBD (*Aedes aegypti*) yang dinyatakan tidak sesuai dengan standar baku mutu ( $HI \text{ Perimeter} \neq 0$  dan/atau  $HI \text{ buffernya} > 1$ ) . Hasil kumulatif tahun 2023 ditemukan sebanyak 38 faktor risiko DBD baik di perimeter maupun di buffer yang 100 % telah dikendalikan. Kegiatan pengendalian yang dilakukan adalah berupa perbaikan sanitasi lingkungan, larvasidasi dan fogging.

Faktor risiko penyakit diare yang ditemukan adalah pelabuhan/bandara yang hasil survey kecoa dan/atau lalatnya dinyatakan tidak sesuai dengan standar baku mutu atau TMS ( $> 2$ ) yaitu secara kumulatif sebanyak 54 faktor risiko. Kegiatan pengendalian yang dilakukan adalah dengan pemberian rekomendasi kepada penanggung jawab gedung/bangunan/tenan yang hasil survey kecoa dan/atau lalatnya melebihi standar baku mutu untuk meningkatkan sanitasi gedung/bangunan/tenan miliknya, kegiatan

penggunaan lem kecoa/lalat, kegiatan Spraying atau penggunaan lem berinsektisida.

#### 8. Kendala/Permasalahan dan Pemecahan Masalah

Kendala/Permasalahan dalam capaian kinerja indikator Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan adalah sebagai berikut :

- a. Peningkatan jumlah vaksin covid-19 dikarenakan diberlakukannya SE booster ke-2 untuk sasaran masyarakat umum dan Kesalahan penginputan data oleh peserta vaksin
- b. Ditemukan faktor risiko skrining TB / HIV dan rendahnya antusiasme sasaran skrining TB
- c. Kekosongan vaksin Yellow Fever
- d. Ditemukan pasien dengan komorbid pada pelayanan vaksinasi
- e. Ditemukan jamaah haji yang tidak laik terbang dan Jamaah tidak mengetahui ketentuan laik terbang sehingga jamaah tidak mau dikembalikan ke daerah
- f. Kekurangan jumlah SDM dalam pelaksanaan embarkasi haji Kertajati, tidak ada peralatan dan tenaga analis sehingga jamaah yang perlu pemeriksaan, langsung dirujuk ke RS rujukan haji, tidak ada tenaga apotik sehingga penataan obat masih tidak teratur
- g. masih ada permintaan vaksin covid dari masyarakat dan KKP tidak mempunyai vaksin covid dan tidak ada droping vaksin dari Dinkes
- h. Penurunan jumlah yang divaksinasi Meningitis
- i. Permintaan ICV kontra indikasi dari masyarakat umum
- j. Tahun depan tidak ada anggaran obat haji menggunakan DIPA kantor
- k. Anggaran Pelaksanaan haji tahun 2024 tidak mencukupi untuk menjangkau cakupan KKP bandung karena KKP bandung mempunyai 2 embarkasi/debarkasi dan bandara dan pembiayaan kegiatan debarkasi belum ada
- l. Ditetapkannya KMK No.HK.0107/Menkes/2118/2023 tentang standar teknis pemeriksaan kesehatan dalam rangka status istitoah jamaah haji
- m. Peningkatan kasus pneumonia secara nasional
- n. Peningkatan jumlah kasus covid-19 di bulan November 2023
- o. Dari 5 akun pcare yang dimiliki KKP Bandung hanya 1 akun yang bisa digunakan, 4 akun lainnya terkendala pada saat pemulihan akun dan 1 akun pcare hanya dapat digunakan pada 1 komputer/laptop

- p. Sasaran baru vaksin dosis 1 tidak bisa diinput di Pcare, beberapa sasaran tidak memiliki tiket namun sudah waktunya vaksin lanjutan

Pemecahan masalah dalam capaian kinerja indikator Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan input manual sesuai SE booster ke-2 masyarakat umum dan Membuat googleform pendaftaran vaksinasi covid-19
- b. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota dan Puskesmas domisili pasien dan Membuat surat rujukan pemeriksaan TB/HIV ke puskesmas rujukan; dan tambahan pemeriksaan PTM guna meningkatkan antusiasme
- c. Pengajuan permohonan vaksin Yellow Fever ke pusat kemudian direalokasi dari KKP lain yang masih tersedia (KKP Tanjung Priok) dan Realokasi dari KKP Tanjung Priok
- d. Pengulangan pengukuran tekanan darah, istirahat dan pemberian obat penurun tekanan darah dan Pasien yang tidak layak untuk divaksinasi disarankan untuk melakukan pengobatan terlebih dahulu, kemudian bisa datang lagi untuk melakukan vaksinasi jika tekanan darah sdh turun dan terkontrol.
- e. Meningkatkan koordinasi dengan Dinkes Kab.Kota Melakukan sosialisasi laik terbang lintas sector
- f. koordinasi dengan dinas kesehatan sekitar embarkasi Kertajati dan Labkes Provinsi Jabar (penambahan tenaga analis, apoteker, perawat dan dokter)
- g. KKP menyarankan untuk vaksin ke Dinkes Kota, Puskesmas dan Rumah Sakit
- h. Edukasi dan sosialisasi kepada stake holder terutama agen travel dan KBIH tentang manfaat vaksinasi
- i. Edukasi kepada pemohon dan Pembuatan SOP kontra indikasi vaksinasi Internasional
- j. Pengusulan tambahan rencana kebutuhan obat langsung ke direktur pengelolaan dan pelayanan kefarmasian dan persiapan kegiatan pertemuan RKO obat haji yang diadakan oleh direktur pengelolaan dan pelayanan kefarmasian
- k. Optimalisasi anggaran untuk kebutuhan embarkasi haji tahun 2024 dan Memprioritaskan anggaran haji untuk kegiatan embarkasi pada perencanaan anggaran tahun 2024

- l. Sosialisasi KMK kepada Dinas kesehatan Kota Bogor, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Bandung
- m. Pengawasan dan edukasi kepada pelaku perjalanan di pintu masuk negara dengan Pembagian masker dan media informasi berupa brosur tentang pencegahan penularan penyakit pneumonia (merekomendasikan vaksin bagi yang beresiko)
- n. Permohonan vaksin covid-19 ke Dinkes Provinsi Jawa Barat dan vaksinasi covid-19 terhadap masyarakat yang belum vaksin dosis 1 dan booster
- o. telah dilakukan koordinasi dengan penanggung jawab pcare dinas kesehatan Kota Bandung dan input vaksinasi covid-19 hanya dilakukan dengan menggunakan 1 akun
- p. Tetap dilakukan vaksinasi dengan pencatatan manual dan edukasi pengaduan ke satuselhat

### 3.1.3 INDIKATOR KETIGA

Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN

Adalah angka capaian pengendalian factor risiko berdasarkan faktor risiko yang ditemukan sesuai hasil pemeriksaan yang telah dilakukan di pintu masuk.

#### a. Defenisi Operasional

Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun

#### b. Rumus/Cara Perhitungan

$$indeks = \frac{S}{(S_{max} - S_{min})}$$

- Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)
- Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)
- Persentase coverage maksimal 100 %

Parameter perhitungan terdiri dari:

- 1) Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%
- 2) Persentase bandara/Pelabuhan dengan Indeks pinjal  $\leq 1$
- 3) Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles ( $<1$ )
- 4) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa  $<2$
- 5) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat  $< 2$
- 6) Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0
- 7) Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer  $< 1$
- 8) Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
- 9) Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan
- 10) Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis

#### d. Capaian Indikator

##### 1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Perbandingan target dan realisasi indikator indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN tahun 2023 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

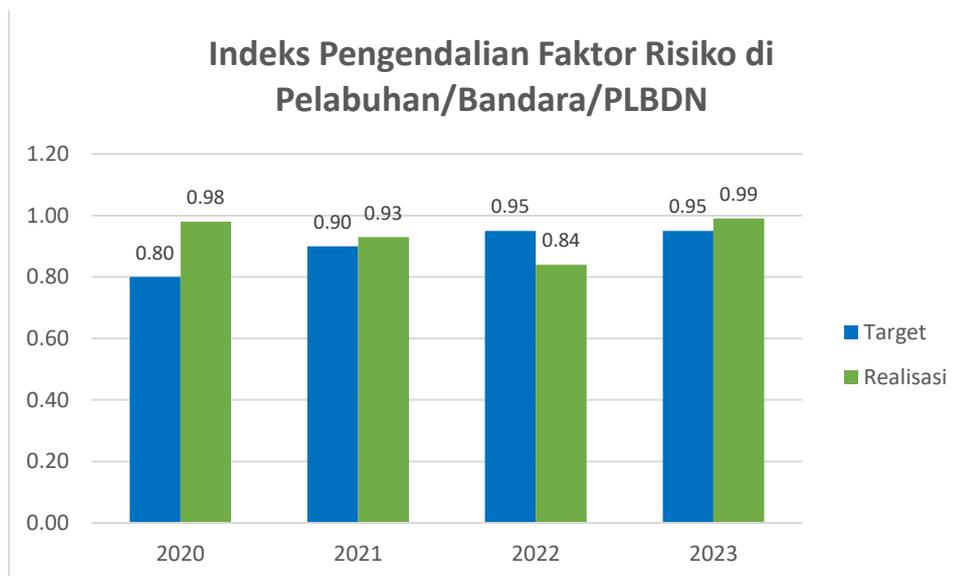


Berdasarkan pada grafik di atas dapat diketahui bahwa realisasi indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara tahun 2023 telah tercapai yaitu 0.99 bahkan melebihi dari target yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 0.95. Persentase realisasi yaitu sebesar 104 %. Hal tersebut terjadi karena adanya dukungan SDM, anggaran dan koordinasi yang baik dengan stakeholder sehingga seluruh parameter perhitungan pada indikator ini dapat tercapai.

##### 2. Perbandingan target dan realisasi tahun ini dan beberapa tahun sebelumnya.

Perbandingan target dan realisasi kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara pada tahun 2022 dengan beberapa tahun sebelumnya disajikan pada grafik di bawah ini:

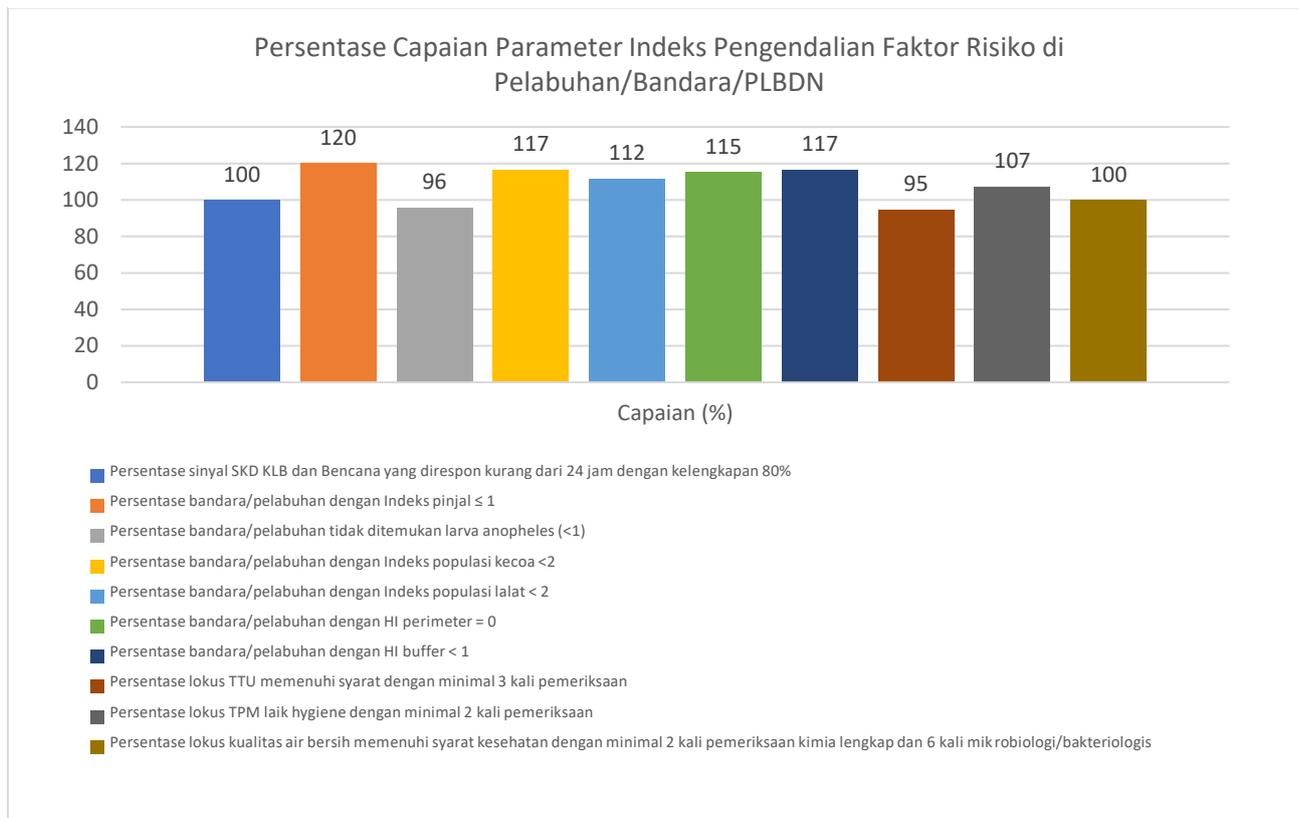
**Grafik 20 Perbandingan Target dan Realisasi dengan Tahun Sebelumnya**



Dari grafik di atas diketahui bahwa realisasi indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN tahun 2023 tercapai bahkan melebihi dari target yang telah ditetapkan. Target indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN tahun 2023 yaitu 0.95 sementara realisasinya mencapai 0.99. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya realisasi indikator ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut didukung dengan berbagai aspek, diantaranya yaitu SDM yang kompeten, anggaran yang memadai, dan koordinasi yang baik diantara petugas dan *stakeholder* yang mendukung pencapaian indikator kinerja ini.

Capaian 10 (sepuluh) parameter perhitungan pada Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN tahun 2024 secara rinci dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**Grafik 21 Persentase Capaian Parameter Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Tahun 2023**



Dari grafik di atas diketahui bahwa tahun 2023 ini parameter yang capaiannya paling tinggi yaitu persentase bandara/pelabuhan dengan indeks pinjal  $\leq 1$  mencapai 120 %, dan yang capaiannya paling rendah yaitu parameter persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan yang capaiannya hanya sebesar 95 %. Hal tersebut karena beberapa pelabuhan yang ada di wilayah kerja KKP Kelas II Bandung kondisi hygiene sanitasi bangunan umumnya masih banyak yang perlu untuk diperbaiki.

### 3. Perbandingan dengan target jangka menengah

Perbandingan target dan capaian tahun 2023 dengan target jangka menengah 2020 - 2024 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**Grafik 22 Perbandingan Target dan Capaian dengan Target Jangka Menengah (2020 – 2024)**

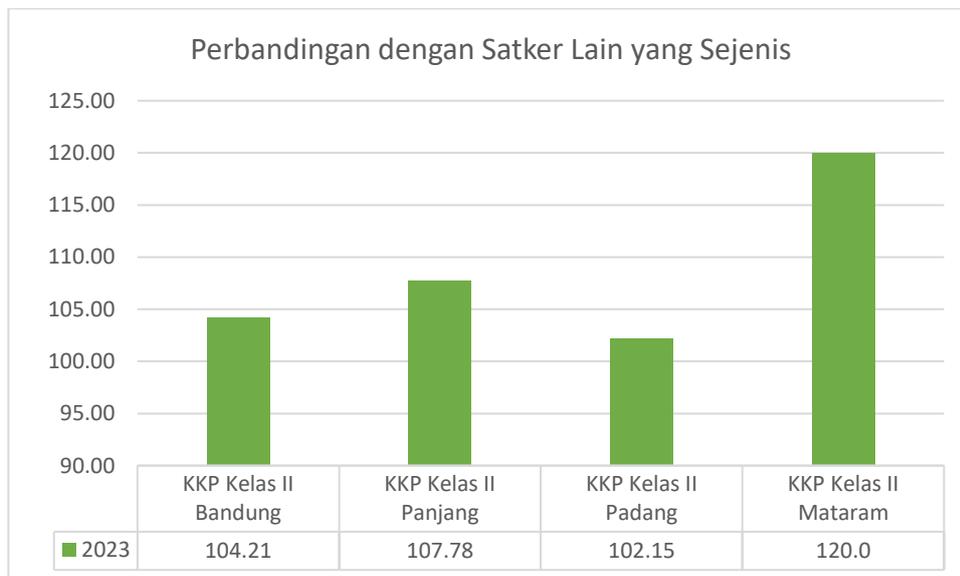


Dari grafik di atas diketahui bahwa realisasi indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN tahun 2023 telah melebihi dari target yang telah ditetapkan pada tahun ini. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah 2022-2024 realisasi di tahun 2022 jauh lebih rendah dari target yang telah ditetapkan atau dikatakan target tahun 2022 tidak tercapai. Hal tersebut terjadi karena adanya perubahan definisi operasional pada salah satu parameter perhitungan yaitu terkait parameter lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis tidak dapat terpenuhi atau capaiannya 0%. Dengan melihat target dan realisasi pada tahun ini, dan memperhitungkan kemampuan unit kerja dalam mencapai target diprediksikan bahwa tahun 2024 target yang telah ditetapkan akan tercapai dan diprediksikan bahwa capaian indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN dapat mencapai 1.00 atau sebesar (103 %).

4. Perbandingan realisasi kinerja dengan satker lain yang sejenis/setara

Perbandingan realisasi kinerja indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN pada tahun 2023 ini dibandingkan dengan satker lain yang sejenis yaitu KKP Kelas II Panjang, KKP Kelas II Mataram dan KKP Kelas II Padang. Adapun perbandingan realisasi dari keempat satuan kerja tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

**Grafik 23 Perbandingan Persentase Realisasi dengan Satuan Kerja Lain yang Sejenis**



Dari grafik di atas diketahui bahwa diantara keempat satker tersebut, yang memiliki persentase capaian yang paling tinggi berturut – turut yaitu KKP Kelas II Mataram mencapai 120 %, disusul oleh KKP Kelas II Panjang sebesar 107,78%, KKP Kelas II Bandung sebesar 104,21% dan yang terakhir yaitu KKP Kelas II Padang dengan capaian sebesar 102,15%. Secara umum keempat satker tersebut telah mencapai target yang telah di tetapkannya.

#### 5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Keberhasilan pencapaian target kinerja indikator indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN karena adanya beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

- a. Ketersediaan SDM yang kompeten sesuai dengan bidangnya
- b. Adanya kader yang berperan aktif dalam kegiatan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit (BPP) di seluruh wilayah kerja KKP Kelas II Bandung
- c. Adanya program pengawasan dan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit (BPP) yang dilakukan secara rutin setiap bulan
- d. Adanya program pengawasan TTU, TPM dan Sarana Penyediaan Air Bersih yang dilakukan rutin setiap bulan
- e. Adanya respon cepat apabila ada SKD KLB dan Bencana kurang dari 24 jam
- f. Adanya dukungan anggaran kegiatan layanan survei dan pengendalian vektor dan BPP

- g. Ketersediaan alat dan bahan kegiatan survei dan pengendalian vektor dan BPP
- h. Ketersediaan alat dan bahan kegiatan pengawasan TTU, TPM dan SAB
- i. Adanya koordinasi lintas sektor dan program.

6. Upaya untuk menunjang pencapaian indikator

Adapun upaya yang dilaksanakan dalam rangka mewujudkan tercapainya indikator indeks pengendalian faktor risiko di pelabuhan/bandara/PLBDN adalah sebagai berikut:

- a. Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 100%

Kebijakan SKD KLB mengacu pada Undang - undang Keekarantinaan Kesehatan Nomor 6 Tahun 2018 yang merupakan landasan hukum pelaksanaan kegiatan keekarantinaan melalui kegiatan pengamatan/surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat serta respon terhadap KLB atau kedaruratan kesehatan masyarakat dalam bentuk tindakan keekarantinaan kesehatan. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator ini adalah dengan merespon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD) KLB dan bencana dari surat edaran dirjen P2P yang masuk ke KKP Kelas II Bandung dalam bentuk surat kepada stakeholder di pintu masuk negara. Selain itu dukungan SDM dalam melakukan sinyal respon SKD KLB ini menjadi salah satu faktor pencapaiannya.

- b. Pengawasan dan Pengendalian Vektor Pes (Tikus dan Pinjal)

Kegiatan pengawasan dan pengendalian tikus dan pinjal dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan pelabuhan/bandara dengan indeks pinjal  $\leq 1$  . Kegiatan yang dilakukan yaitu pemasangan perangkap tikus secara rutin yaitu setiap 40 hari sekali berdasarkan siklus hidup tikus. Hal tersebut dilakukan untuk memonitoring indeks pinjalnya, maka pada tikus yang ditangkap kemudian dilakukan penyisiran dan identifikasi. Apabila diketahui indeks pinjal  $> 1$  maka pengendalian yang harus dilakukan adalah *dusting*, sedangkan apabila indeks pinjal  $\leq 1$  kegiatan yang dilakukan hanya monitoring berkala dengan menggunakan perangkap tikus. Kegiatan pengawasan tikus dan pinjal dilakukan di seluruh pelabuhan/bandara yang menjadi wilayah kerja KKP Kelas II Bandung. Kegiatan ini di dukung oleh anggaran layanan survey vektor pes pada DIPA KKP Kelas II Bandung TA 2023.

- c. Pengawasan Vektor Malaria (*Anopheles sp.*)

Kegiatan pengawasan vektor malaria dilakukan secara rutin setiap bulan sebagai upaya untuk mewujudkan pelabuhan/ bandara dengan indeks larva Anopheles = 0 (tidak ditemukan larva Anopheles). Apabila hasil survey dinyatakan tidak memenuhi syarat maka dilakukan kegiatan pengendalian berupa perbaikan sanitasi lingkungan/PSN, larvasidasi/oilisasi dan atau spraying. Kegiatan ini di dukung oleh anggaran layanan survey faktor risiko penyakit malaria pada DIPA KKP Kelas II Bandung TA 2023.

d. Pengawasan dan Pengendalian Vektor Diare (Kecoa dan Lalat)

Kegiatan pengawasan vektor diare (Kecoa dan Lalat) dilakukan rutin setiap bulan sebagai upaya untuk mewujudkan pelabuhan/ bandara dengan kepadatan kecoa dan lalat memenuhi standar baku mutu (< 2). Dilakukan dengan menghitung indeks populasi kecoa dan lalat. Survey kecoa dilakukan dengan menggunakan perangkap kecoa dengan lem dan umpan/attractant lalau dihitung kepadatan kecoanya, sedangkan kepadatan lalat dihitung dengan pengukuran menggunakan *flygrill*. Apabila kepadatan kecoa dan atau lalatnya nya dinyatakan tidak sesuai dengan standar baku mutu pengendalian yang dilakukan yaitu spraying ataupun penggunaan lem berinsektisida. Kegiatan ini di dukung oleh anggaran layanan survey faktor risiko penyakit diare dan pengendalian vektor diare pada DIPA KKP Kelas II Bandung TA 2023

e. Pengawasan dan Pengendalian Vektor DBD (*Aedes aegypti*).

Kegiatan pengawasan vektor diare dilakukan rutin setiap bulan sebagai upaya untuk mewujudkan pelabuhan/ bandara dengan HI (House Indeks) Perimeter = 0 dan HI buffer  $\leq 1$ . Dilakukan dengan melakukan survey jentik *Aedes spp.* secara rutin setiap 1 (satu) bulan 1 (satu) kali. Apabila hasil survey diketahui HI  $\neq 0$  untuk perimeter dan HI > 1 untuk buffer atau dikatakan tidak sesuai standar baku mutu, maka dilakukan kegiatan pengendalian baik itu perbaikan sanitasi lingkungan dan PSN, larvasidasi dan atau fogging. Apabila hasil survey jentik secara terus menerus 0, maka dilakukan pemasangan ovitrap (perangkap telur). Kegiatan ini di dukung oleh anggaran layanan survey faktor risiko penyakit DBD dan pengendalian faktor risiko penyakit DBD pada DIPA KKP Kelas II Bandung TA 2023

f. Pengawasan Hygiene Sanitasi Bangunan Umum (HSBU)

Kegiatan yang dilakukan adalah inspeksi HSBU pada tempat – tempat umum (TTU) yang dilakukan secara berkala minimal 3 kali dalam 1 tahun. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk mewujudkan TTU sesuai dengan standar kekarantina kesehatan. Parameter yang diperiksa adalah meliputi fisik

bangunan, kebisingan, pencahayaan, air bersih, keberadaan vektor, sampah dan lain – lain. Apabila hasil inspeksi diantara parameter yang diperiksa ada yang tidak sesuai segera diberikan rekomendasi kepada pemilih/penanggungjawab bangunan.

g. Pengawasan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM)

Kegiatan yang dilakukan adalah dengan inspeksi hygiene sanitasi Tempat pengelolaan makanan (TPM) yang ada di lingkungan pelabuhan/ bandara yang dilakukan secara rutin. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk mewujudkan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang laik hygiene di lingkungan pelabuhan dan bandara. Parameter yang diperiksa adalah lokasi dan fisik bangunan, fasilitas sanitasi, dapur, ruang makan, bahan makanan, makanan jadi, proses pengolahan makanan, peralatan masak maupun makan yang digunakan sampai dengan penjamah makanannya. Apabila hasil inspeksi diantara parameter yang diperiksa ada yang tidak sesuai segera diberikan rekomendasi kepada pemilik/penanggungjawab TPM agar parameter tersebut berubah statusnya menjadi memenuhi syarat. Selain itu secara berkala juga dilakukan pemeriksaan laboratorium pada makanan minumam, alat makan/ alat memasak maupun kesehatan penjamahnya yang dilakukan sebanyak 2 kali dalam 1 tahun.

h. Pengawasan Sarana Penyediaan Air Bersih (SAB)

Kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan inspeksi pada sarana penyediaan air bersih secara rutin setiap bulan dan melakukan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis sebagai upaya yang dilakukan untuk memastikan bahwa kualitas air bersih yang digunakan di bandara/pelabuhan memenuhi syarat. Kegiatan ini di dukung oleh anggaran pada DIPA KKP Kelas II Bandung TA 2023.

7. Kendala/Permasalahan dan Pemecahan Masalah

Kendala/Permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

- a. Karakteristik lokus TTU dan TPM yang ada di beberapa wilayah kerja KKP Kelas II Bandung seperti Pelabuhan Karangsong Indramayu, Pelabuhanratu Sukabumi dan Pelabuhan Cirebon yang diantaranya merupakan Pelabuhan ikan menyulitkan untuk melakukan interpersi pada parameter yang dikategorikan tidak memenuhi syarat, karena pada umumnya parameter yang dinilai tidak memenuhi syarat adalah terkait dengan fisik bangunan sampai dengan sarana pendukungnya.

Pemecahan Masalah yang dilakukan yaitu :

- a. Pemecahan masalah yang dilakukan adalah dengan terus melakukan koordinasi dan edukasi kepada pengelola TTU dan atau TPM untuk terus melakukan upaya perbaikan pada TTU dan/atau TPMnya.

### 3.1.4 INDIKATOR KEEMPAT

Nilai kinerja anggaran

Adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran berdasarkan hasil perhitungan realisasi anggaran dan capaian kinerja pada aplikasi SMART DJA

#### a. Defenisi Operasional

Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan yang diformulasikan dari :

1. Aspek Implementasi yang memperhitungkan realisasi anggaran, konsistensi antara RPD dan RPK, efisiensi dan capaian keluaran yang ditargetkan di dalam RKA-K/L secara tahunan.
2. Aspek Manfaat yang memperhitungkan pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Sasaran Program/Indikator Kinerja Program (IKP) dan Indikator Sasaran Strategis (ISS) yang ditarget di dalam RENJA K/L dan RENSTRA K/L secara tahunan
3. Aspek Konteks yang memperhitungkan relevansi, kejelasan, keterukuran informasi kinerja dengan dinamika masalah yang coba dipecahkan melalui intervensi program.

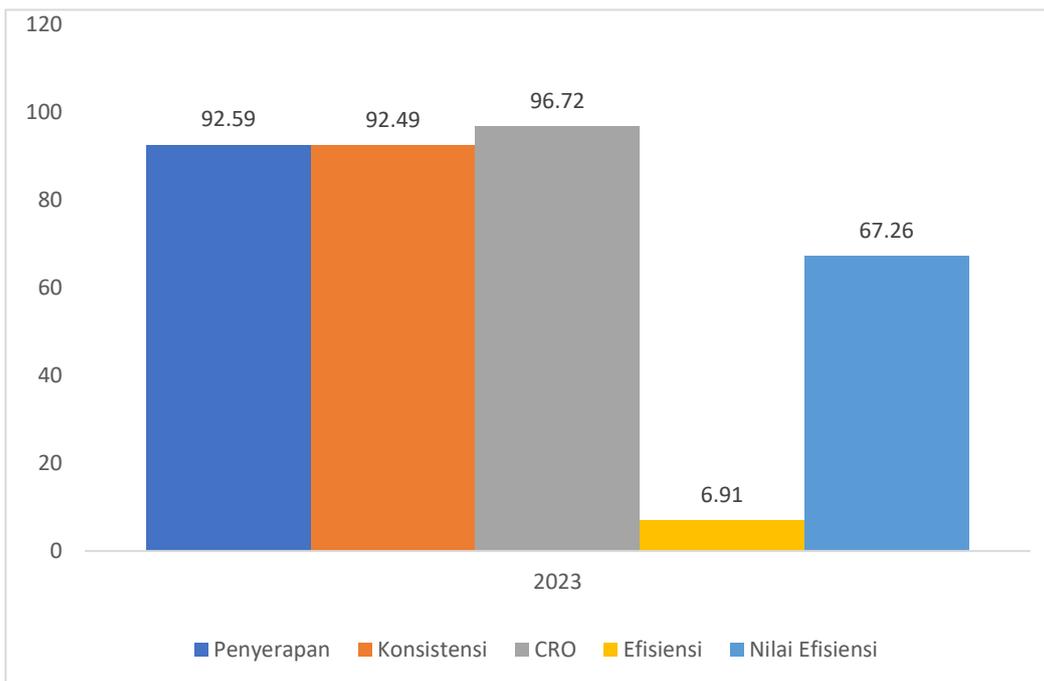
#### b. Rumus/Cara Perhitungan

Nilai agregat dari nilai aspek implementasi (terdiri nilai realisasi, konsistensi, efisiensi, pencapaian keluaran dan kesesuaian RPK- RPD), aspek manfaat dan aspek konteks menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan.

#### c. Capaian Indikator

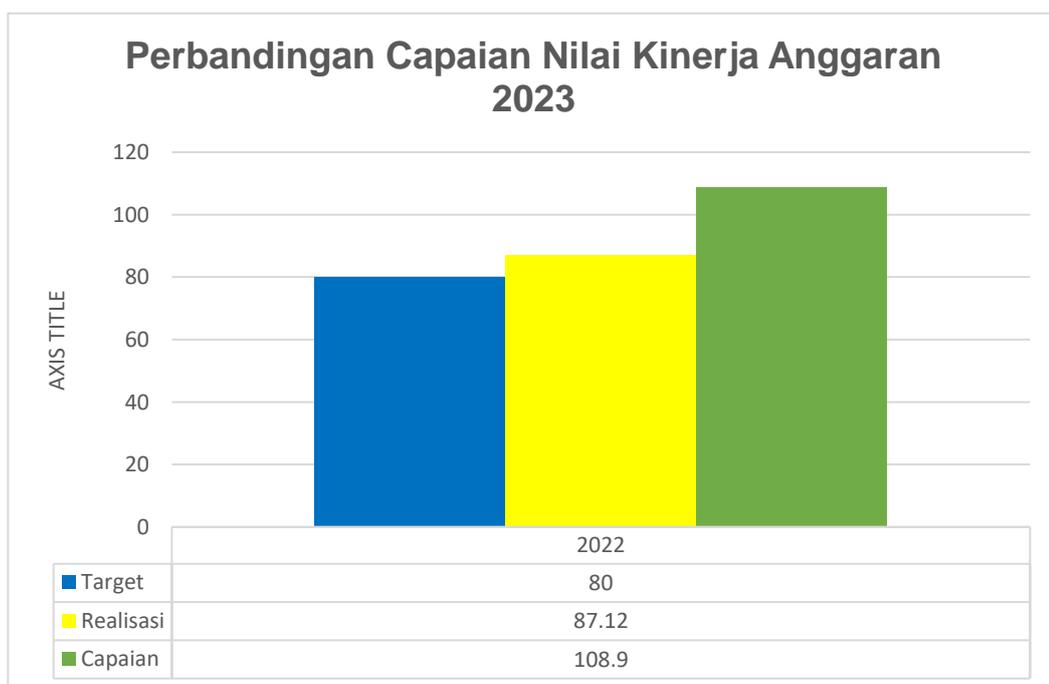
1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini  
Nilai kinerja anggaran KKP Kelas II Bandung pada tahun 2023 yaitu 87,12 berkategori baik dan telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 80 sehingga capaian kinerja sebesar 108,9%. Nilai kinerja anggaran diperoleh dari penilaian setiap parameter berikut:

**Grafik 24 Indikator Nilai Kinerja Anggaran**



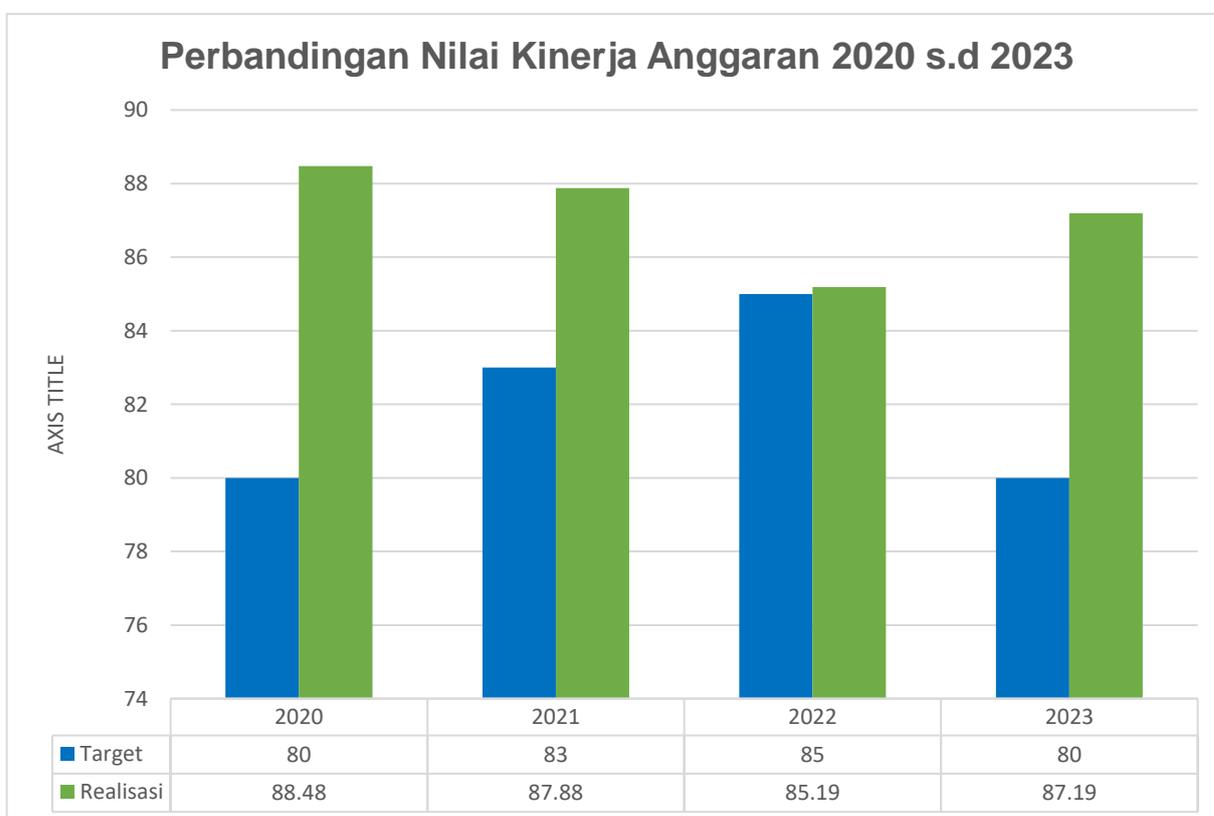
Berdasarkan Grafik di bawah ini, indikator Nilai Kinerja Anggaran pada Aplikasi e Monev DJA, mendapatkan skor 87,12 sehingga realisasi indikator Nilai Kinerja Anggaran untuk tahun 2023 adalah sebesar 108,9%

**Grafik 25 Target dan Capaian Kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023**



2. Perbandingan target dan realisasi tahun ini dan beberapa tahun sebelumnya. Capaian indikator kinerja kegiatan yaitu Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2023 merupakan tahap keempat pelaksanaan pada periode Rencana Aksi Kegiatan 2020 s.d 2024. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nomenklatur indikator kinerja kegiatan Tahun 2020 s.d 2023 masih sama atau masih relevan ditetapkan sebagai indikator kinerja kegiatan pada tahun berikutnya. Capaian kinerja pada Tahun 2020 s.d 2023 terjadi peningkatan sebesar 8% dikarenakan target yang ditentukan lebih kecil dibandingkan dengan target tahun 2022.

**Grafik 26 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran di KKP Kelas II Bandung dari Tahun 2020 s.d 2023**



3. Perbandingan dengan target Nasional (Renstra/RAP/Permenkes)  
 Dalam Rencana Strategis Kemenkes Tahun 2020-2024, target Nilai Kinerja Anggaran Kemenkes pada tahun 2023 yaitu 93. Sehingga Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas II Bandung pada tahun 2023 lebih rendah dari target Rencana Strategis yaitu 87,12.

#### 4. Perbandingan dengan target jangka menengah

Perbandingan capaian Nilai kinerja Anggaran KKP Kelas II Bandung tahun 2022 dengan target capaian kinerja jangka menengah KKP Kelas II Bandung (Tahun 2022 -2024) dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:

**Grafik 27 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran di KKP Kelas II Bandung dari Tahun 2022 s.d.2024 sesuai Target Perencanaan Strategis Organisasi**

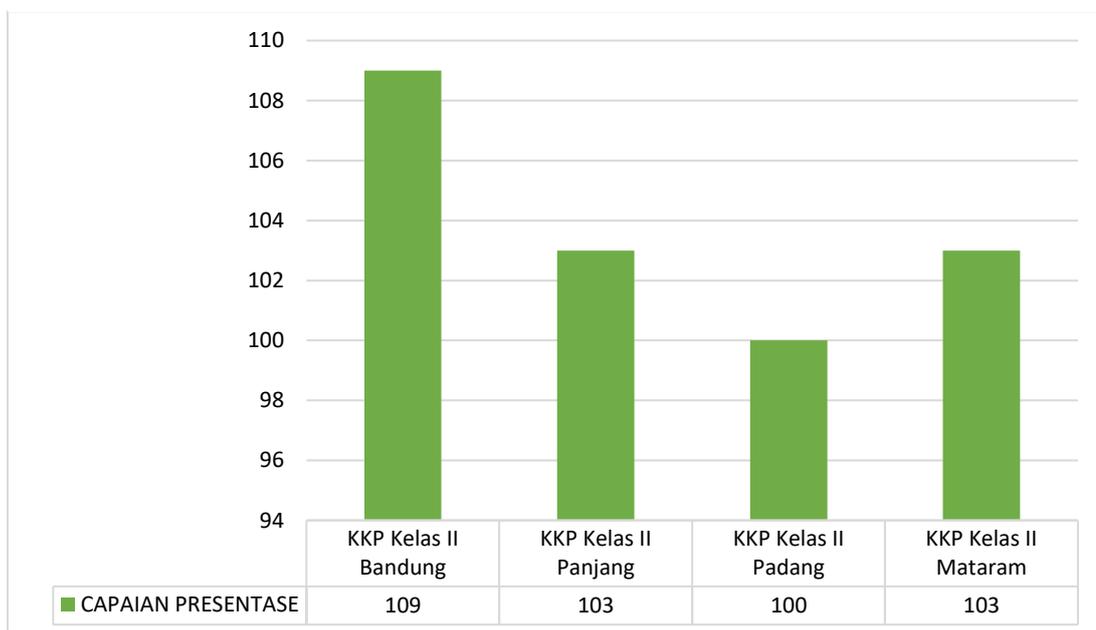


Dari grafik di atas, menunjukkan bahwa perbandingan realisasi kinerja dari Tahun 2022 s.d 2023 telah tercapai melebihi target jangka menengah hingga 2024 sebesar 82 yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa realisasi anggaran dan capaian rincian output dapat tercapai secara optimal dengan dukungan sinergi dan komitmen pengelola program, pengelola money dan optimalisasi pelaksanaan kegiatan yang terlaksana dengan baik sehingga pada tahun 2024 realisasi capaian Nilai Kinerja Anggaran dapat memenuhi angka 93 dengan nilai sangat baik dan memenuhi capaian Nilai Kinerja Anggaran Kementerian Kesehatan sebesar 93.

#### 5. Perbandingan realisasi kinerja dengan satker lain yang sejenis/setara

Perbandingan capaian kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran KKP Kelas II Bandung tahun 2022 dengan target capaian kinerja KKP Mataram, KKP Panjang dan KKP Padang dapat dilihat sebagai berikut:

**Grafik 28 Grafik Perbandingan Jumlah Nilai Kinerja Anggaran di KKP Kelas II Bandung pada Tahun 2022 dibandingkan dengan KKP Sejenis**



Pada grafik diatas terlihat bahwa KKP Kelas II Bandung dari target 80 telah tercapai 87,12 (108%), KKP Kelas II Mataram dari target 85 telah tercapai 87,43 (103%), KKP Kelas II Padang dari target 85 telah tercapai 85,24 (100%), dan KKP Kelas II Panjang dari target 85 telah tercapai 87,35 (103%). Untuk indikator ini dapat disimpulkan bahwa semua KKP telah mencapai target yang telah ditentukan.

#### 6. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Keberhasilan tercapainya target peningkatan Nilai Kinerja Anggaran di KKP Kelas II Bandung TA. 2023 adalah sebagai berikut :

- Adanya Kegiatan yang memanfaatkan platform digitalisasi dalam penyusunan laporan kinerja yang dilakukan secara offline maupun daring sehingga tidak terbatas oleh jarak atau tempat kegiatan contohnya seperti aplikasi SINADI, SIMANDJA dan SIPEDIT.
- Pelaksanaan Revisi DIPA setiap triwulan terkait Pemutakhiran Rencana Pelaksanaan Kegiatan dan Rencana Penarikan Dana hall III DIPA untuk meningkatkan capaian Nilai Kinerja Anggaran.
- Ketepatan waktu pengisian Monev Aplikasi Smart DJA melalui Aplikasi SAKTI oleh Petugas Monev setiap bulannya.

7. Upaya untuk menunjang pencapaian indikator

Penyusunan anggaran KKP Kelas II Bandung TA 2023 dilakukan secara berjenjang sesuai dengan aturan yang berlaku. Pelaksanaan kegiatan anggaran TA 2023 telah diupayakan sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan. KKP Kelas II Bandung TA 2023 berkomitmen dengan membentuk tim penyusun laporan dan tim monitoring dan evaluasi dalam rangka pencapaian indikator nilai kinerja anggaran sehingga dapat memudahkan dalam melengkapi data dan informasi yang dibutuhkan meliputi laporan Tahunan, Profil Satker, Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Laporan Eksekutif Bulanan. Secara rutin melakukan koordinasi maupun evaluasi anggaran maupun kegiatan dengan seksi. Monitoring pelaksanaan kegiatan secara berkala.

8. Kendala/Permasalahan dan Pemecahan Masalah.

Adapun kendala/permasalahan yang ada dalam melaksanakan yaitu :

- Adanya Efisiensi yang mengakibatkan Berkurangnya Anggaran Pelaksanaan Haji sehingga Banyak Anggaran kegiatan yang dialihkan untuk kegiatan Haji.
- Adanya GAP di aplikasi SAKTI karena kebijakan dari KKPN bahwa di bulan Juni Realisasi per Rincian Output harus di atas 45%

Pemecahan masalah yang dilakukan yaitu :

- Melakukan Evaluasi RPK dan RPD serta mengusulkan penambahan anggaran kepada Unit Utama untuk Kegiatan pelaksanaan Haji.
- Percepatan Pelaksanaan Kegiatan yang mempunyai GAP tinggi pada Aplikasi SAKTI.

### 3.1.5 INDIKATOR KELIMA

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Adalah indikator yang penetapannya oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebagai alat monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran yang disediakan oleh Ditjen Perbendaharaan yang terintegrasi pada Online Monitoring (OM) SPAN yang dijadikan ukuran dan mencerminkan kinerja satuan kerja atas kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan terhadap regulasi, efektifitas pelaksanaan kegiatan serta efisiensi pelaksanaan anggaran.

#### a. Defenisi Operasional

Ukuran kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga/satuan kerja dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

#### d. Rumus/Cara Perhitungan

Nilai agregat dari revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, capaian output.

#### e. Capaian Indikator

##### 1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Target indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran untuk tahun 2023 adalah sebesar 90 dengan, realisasi sebesar 93,18. Parameter nilai IKPA tahun 2023 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 8 Capaian Indikator**

No	Parameter	Indikator	Nilai
1	Kualitas Perencanaan Anggaran	Revisi DIPA	100
		Deviasi Hal III DIPA	59,15
2	Kualitas Pelaksanaan Anggaran	Penyerapan Anggaran	91,58
		Belanja Kontraktual	94,60
		Penyelesaian Tagihan	100
		Pengelolaan UP dan TUP	94,85
		Dispensasi SPM	100

3	Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Capaian Output	100
Nilai Total			93,18
Konvensi Bobot			100
Nilai Akhir			93,18

2. Perbandingan target dan realisasi tahun ini dan beberapa tahun sebelumnya. Untuk memperoleh nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran, maka kegiatan pelaksanaan anggaran satker yang harus dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan ketentuan untuk memperoleh bobot nilai IKPA yang maksimal adalah:
- Revisi DIPA
  - Deviasi Halaman III DIPA
  - Data Kontrak
  - Penyelesaian Tagihan
  - Pengelolaan UP dan TUP
  - Dispensasi SPM
  - Penyerapan Anggaran

Capaian Output Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebelum tahun 2023 dapat dihitung dari nilai masing-masing indikator pendukung yang dapat dilihat pada table berikut berikut:

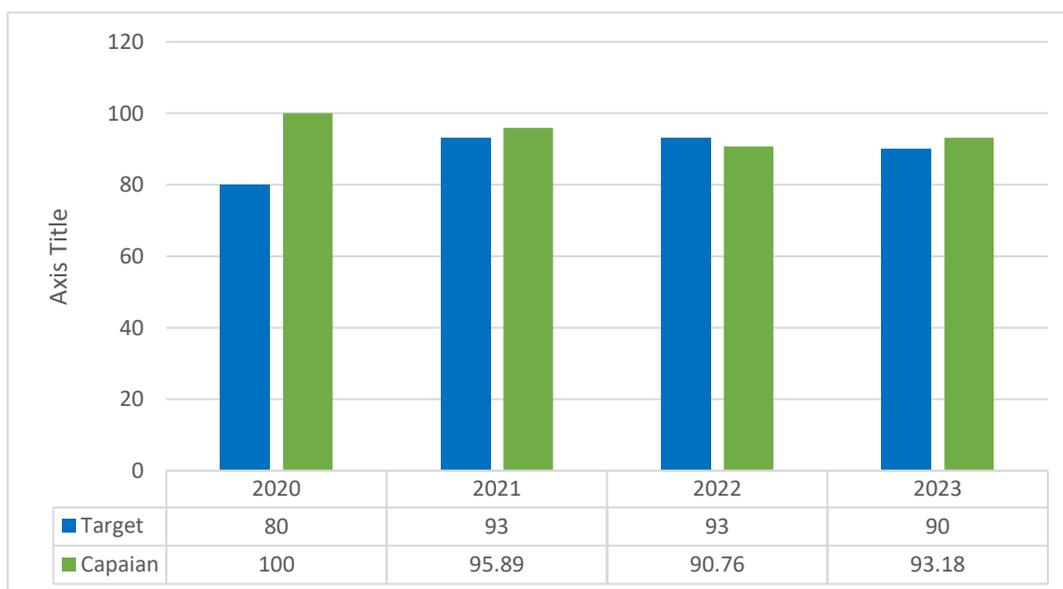
**Tabel 9 Capaian Kinerja Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran KKP Kelas II Bandung Tahun 2019 s.d 2023**

No.	Penunjang Indikator	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Revisi DIPA	100	100	100	100	100
2	Penyesuaian Halaman III DIPA	81,78	75,31	75,52	55,73	59,15
3	Pengelolaan UP	96	88	100	97,24	94,85
4	Penyampaian LPJ Bendahara	100	100	100	-	-
5	Penyampaian Data Kontrak	100	100	100	86	94,60
6	Penyelesaian Tagihan Kontraktual	100	100	100	100	100
7	Penyerapan Anggaran	100	97,33	87,77	84,18	91,58
8	Retur SP2D	99,43	100	100	-	-

9	Perencanaan Kas	0	0	0	-	-
10	Pengembalian/Kesalahan SPM	85	90	90	-	-
11	Pagu Minus	100	100	100	-	-
12	Dispensasi SPM	100	00	100	100	100
13	Konfirmasi Capaian Output	100	91,67	97,95	100	100
<b>Nilai Akhir</b>		<b>97,64</b>	<b>100</b>	<b>95,89</b>	<b>90,76</b>	<b>93,18</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai kinerja Indikator Pelaksanaan Anggaran dari tahun 2019 sd 2022 selalu lebih dari 90% (kategori baik). Nilai tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebesar 100% sedangkan nilai pada tahun 2023 lebih baik dari tahun 2022 ditunjang dari belanja kontraktual dan nilai penyerapan anggaran namun Nilai Deviasi Hal III DIPA senilai 59,15 masih sangat rendah dari target hal ini dikarenakan penyerapan realisasi tidak sesuai dengan target bulanan dari hal III DIPA.

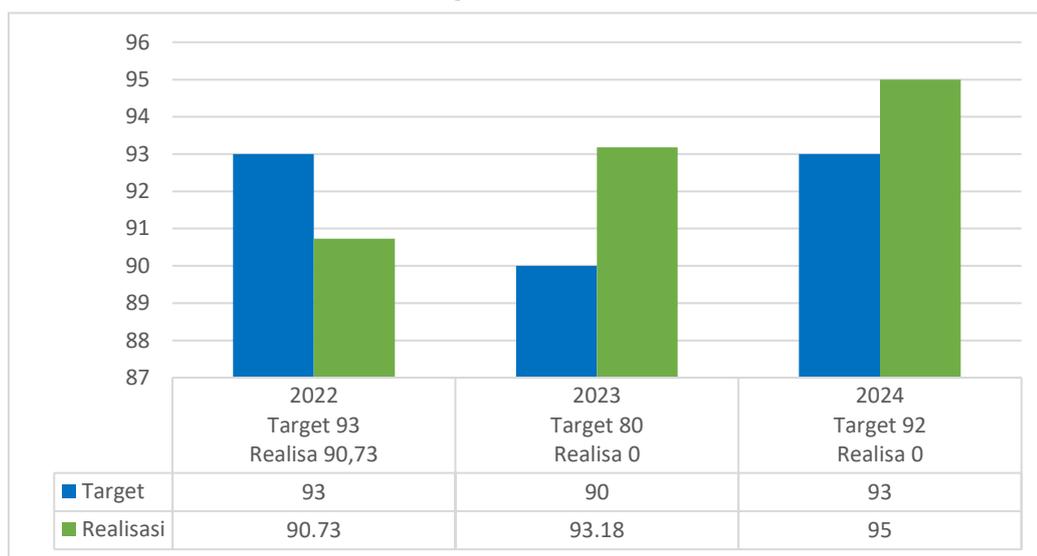
**Grafik 29 Perbandingan Capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran di KKP Kelas II Bandung dari Tahun 2019 s.d 2022**



### 3. Perbandingan dengan target jangka menengah

Perbandingan capaian Nilai kinerja Anggaran KKP Kelas II Bandung tahun 2023 dengan target capaian kinerja jangka menengah KKP Kelas II Bandung (Tahun 2022 -2024) dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:

**Grafik 30 Perbandingan Capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran di KKP Kelas II Bandung dari Tahun 2022 s.d 2024**

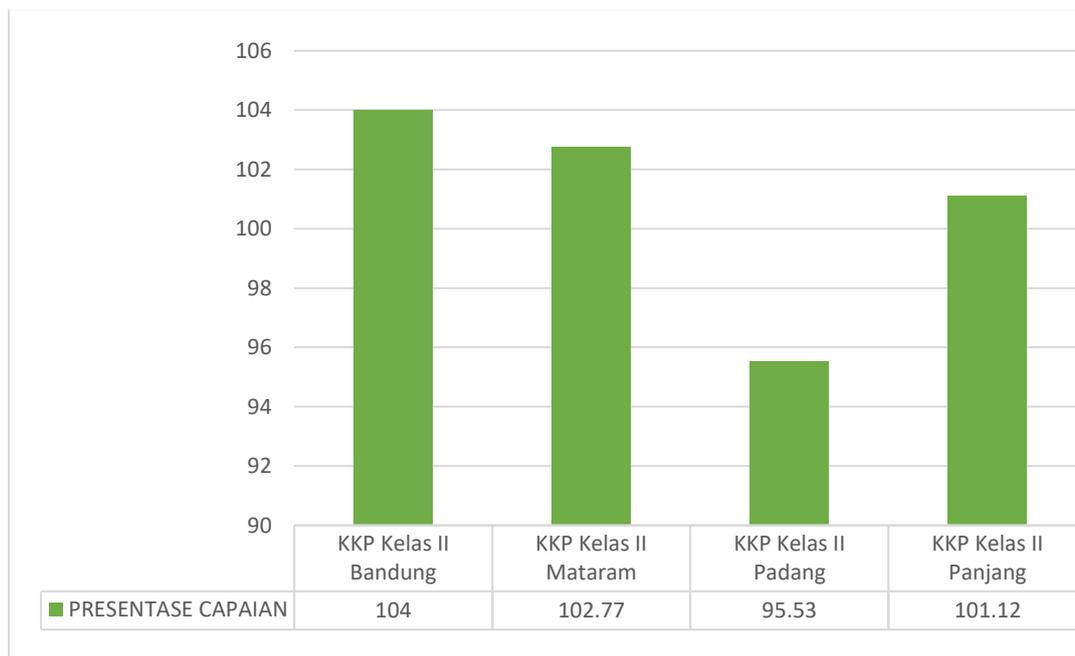


Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa capaian kinerja dari tahun 2022 s.d 2023 tetap stabil dimana capaian kinerja tetap di atas 90 namun untuk tahun 2022 tidak mencapai target yang ditentukan yaitu 93, di tahun 2023 capaian nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran mencapai sesuai target yang ditentukan yaitu 93,18. Untuk tahun 2024 proyeksi target sebesar 93 dan capaian sebesar 95 dikarenakan pada tahun 2024 telah dilakukan Pemantauan dan pengendalian Rencana Operasional Kegiatan akan dilakukan secara berkala dan selektif untuk memastikan seluruh kegiatan on track dengan perencanaan.

### 4. Perbandingan realisasi kinerja dengan satker lain yang sejenis/setara

Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan KKP Kelas II Padang, KKP Kelas II Panjang dan KKP Kelas II Mataram. Perbandingan capaian kinerja indikator Pelaksanaan Kinerja Anggaran KKP Kelas II Bandung tahun 2023 dengan target capaian kinerja KKP Kelas II Padang, KKP Kelas II Panjang dan KKP Kelas II Mataram dapat dilihat sebagai berikut:

**Grafik 31 Perbandingan Jumlah Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran di KKP Kelas II Bandung pada Tahun 2023 dibandingkan dengan KKP Sejenis**



Pada grafik diatas terlihat bahwa KKP Kelas II Bandung dari target 90 telah tercapai 93,18 (104%), KKP Kelas II Mataram dari target 93 telah tercapai 95,58 (102,77%), KKP Kelas II Padang dari target 95 telah tercapai 90,75 (95,53%), dan KKP Kelas II Panjang dari target 97 telah tercapai 98,09 (101,12%). Untuk indikator ini dapat disimpulkan bahwa hanya KKP Kelas II Panjang yang sudah mencapai target yang telah ditentukan.

#### 5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Keberhasilan tercapainya target peningkatan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran di KKP Kelas II Bandung TA 2022 adalah sebagai berikut:

- a. Para Pengelola Keuangan telah mengikuti e-learning atau pelatihan mengenai Strategi Meningkatkan Nilai IKPA secara daring maupun luring yang diadakan Kementerian Keuangan.
- b. KKP Kelas II Bandung telah melaksanakan penginputan capaian output tepat waktu dan tidak pernah terlambat oleh Petugas operator komitmen dan PPK
- c. Didukung oleh Aplikasi eksternal seperti SAKTI dan OMSPAN serta Aplikasi Internal seperti SINADI dan SIMANDJA
- d. Adanya kegiatan yang memanfaatkan platform digitalisasi dalam penyusunan

#### 6. Upaya untuk menunjang pencapaian indikator

Tahun 2023 KKP Kelas II Bandung telah mencapai nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran lebih baik dari tahun sebelumnya karena selalu berupaya menjaga kualitas kinerja pelaksanaan anggaran, beberapa upaya yang dilakukan yaitu:

- a. Melaksanakan rewiu DIPA minimal per triwulan, meminimalkan revisi pergeseran antar jenis belanja di akhir triwulan
- b. Mengajukan revisi Hal III DIPA sebelum batas akhir cutoff
- c. Melakukan percepatan belanja khususnya belanja modal, mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan
- d. Berusaha tidak terlambat dalam mendaftarkan kontrak ke KPPN, dan tepat waktu dalam pembayaran kontraktual
- e. Menyelesaikan dan tidak menunda penyelesaian tagihan, lebih teliti dan akurat dalam pengisian SPM.
- f. Menggunakan UP Tunai dan KKP secara efektif dan efisien dan memperhatikan jatuh tempo revolving GUP
- g. Memantau pengajuan SPM dan memitigasi risiko kesalahan rekening rekanan
- h. Menghitung capaian output secara peiodik, tepat waktu dan selalu melakukan monitoring di Aplikasi OMSPAN

#### 7. Kendala/Permasalahan dan Pemecahan Masalah

Permasalahan yang dihadapi yaitu :

- a. Deviasi Hal III DIPA tinggi sehingga nilai yang diperoleh kecil
- b. Kegiatan yang bersumber PNBPN hanya bisa terserap 63.51% akibat dari target penerimaan PNBPN tidak tercapai.

Solusi/pemecahan permasalahan yang dilakukan yaitu:

- a. Berupaya dalam pelaksanaan anggaran memperhatikan RPK RPD dan petugas memahami strategi revisi Hal III DIPA dengan menyelaraskan RPD Halaman III DIPA dengan target penyerapan anggaran triwulanan. Dalam hal terdapat perubahan komposisi pagu per jenis belanja, agar memperhatikan perubahan target penyerapan anggaran dan melakukan penyesuaian pada RPD Hal III DIPA
- b. Memprioritaskan Kegiatan bersumber PNBPN yang menghasilkan Output Kinerja Satker, melakukan monitoring realisasi penerimaan PNBPN sehingga

mengoptimalkan penyerapan anggaran. Mengoptimalkan realisasi belanja bersumber RM agar bisa menjadi daya ungkit realisasi anggaran satker.

### 3.1.6 INDIKATOR KEENAM

Kinerja implementasi WBK satker

Adalah hasil penilaian kinerja atas implementasi WBK pada satker berdasarkan unsur penilaian manajemen perubahan, penataan tatalaksanaan, penataan sistem manajemen SDM, penguatan akuntabilitas, penguatan pengawasan, dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

#### a. Defenisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (self Assesment) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

#### b. Rumus/Cara Perhitungan

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

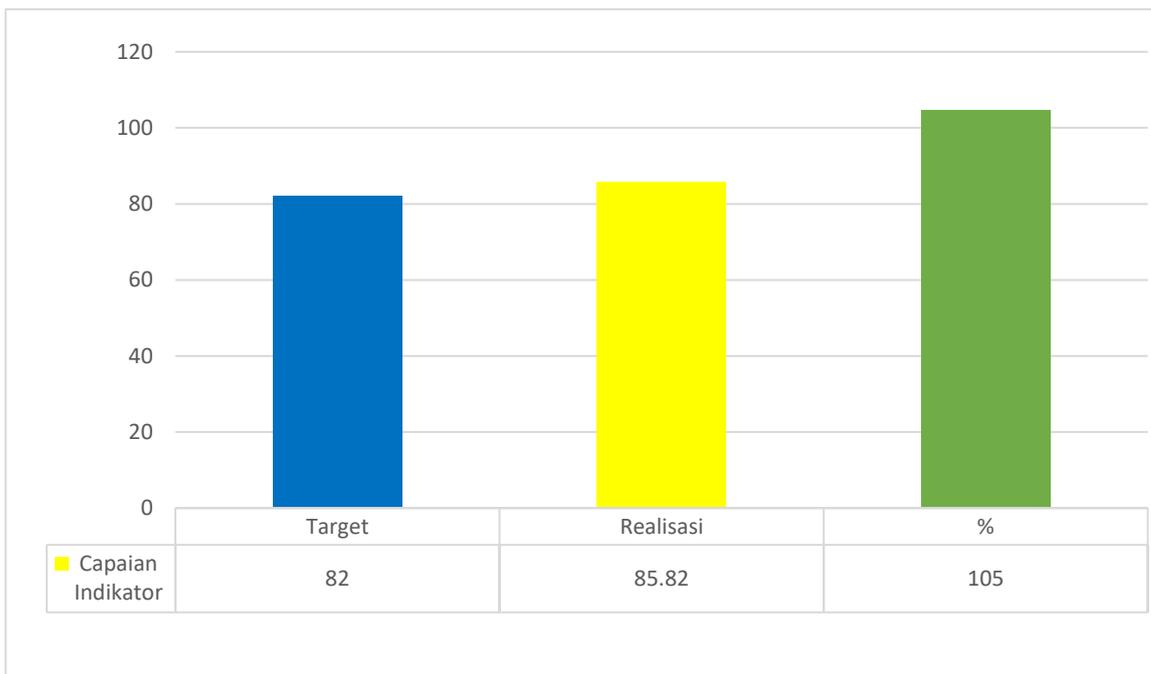
#### c. Capaian Indikator

##### 1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2023, target indikator Kinerja Implementasi WBK Satker tahun 2023 sebesar 82 berdasarkan Permenpan RB Nomor 10 Tahun 2019 yaitu dimana penetapan unit kerja menuju WBK memiliki nilai total (pengungkit dan hasil) minimal 75 dengan minimal nilai pengungkit adalah 40. Dari hasil penilaian yang dilakukan, KKP Kelas II Bandung mendapatkan nilai total sebesar 85,82 dengan nilai pengungkit sebesar 49,96. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa prosentase capaian indikator kinerja implementasi WBK dibandingkan dengan target yaitu sebesar 105% pada tahun 2023.

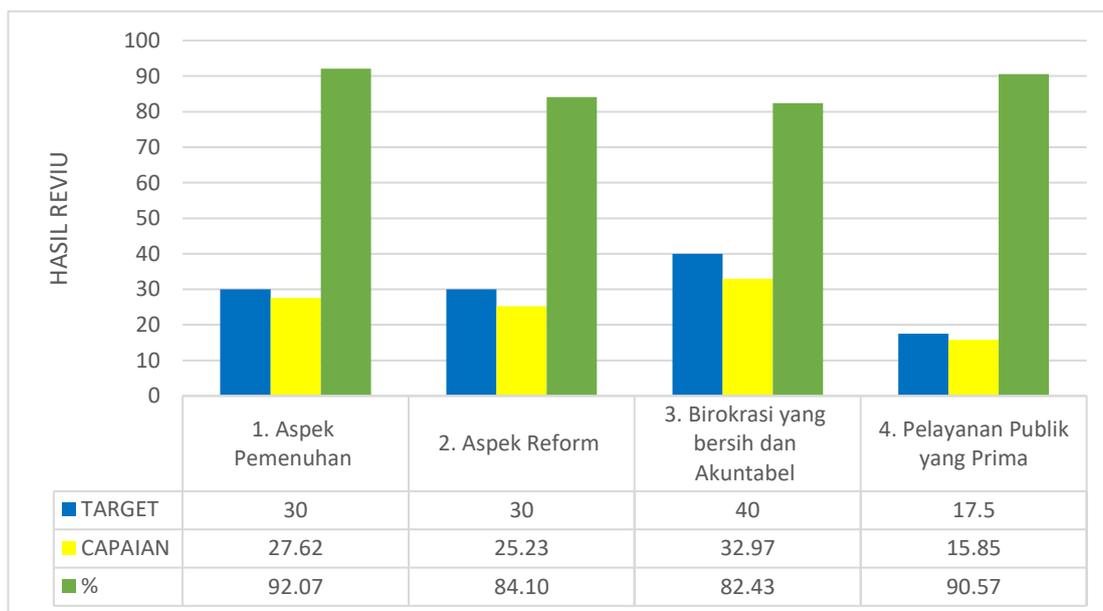
Adapun capaian indikator kinerja implementasi WBK satker KKP Kelas II Bandung dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

**Grafik 32 Perbandingan Capaian indikator kinerja implementasi WBK satker KKP Kelas II Bandung**



Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa realisasi indikator Kinerja implementasi WBK satker KKP Kelas II Bandung telah melebihi target yang telah ditetapkan.

**Grafik 33 Perbandingan Capaian Indikator Penunjang**

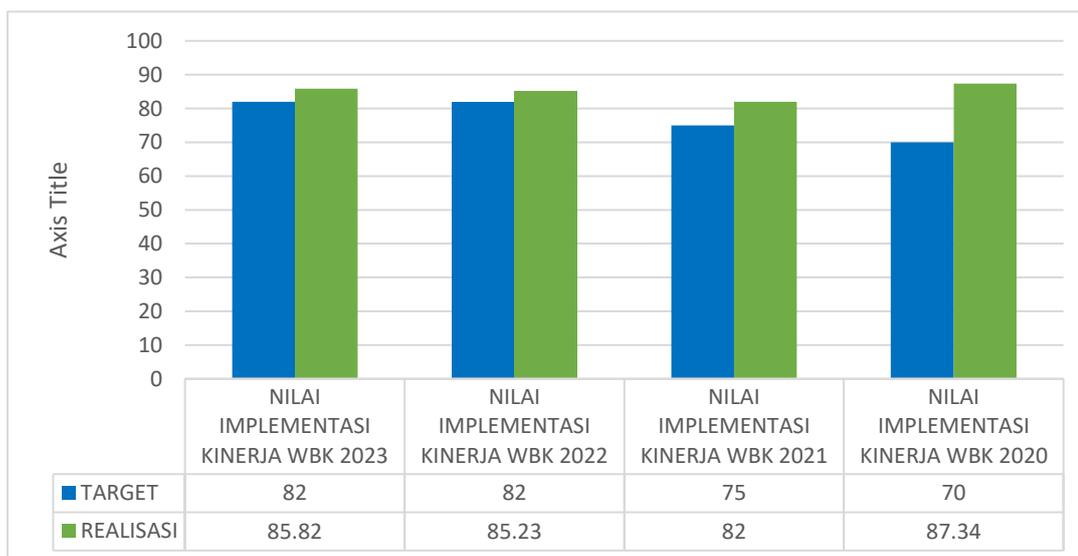


Berdasarkan grafik indikator penunjang Kinerja implementasi WBK satker dengan capaian tertinggi yaitu pada indikator Aspek Pemenuhan, Sedangkan capaian

terendah pada indikator Birokrasi yang bersih dan akuntabel. Namun dari total keseluruhan telah mencapai target indikator yang telah ditentukan yaitu sebesar 85,82 dari target indikator kinerja implementasi WBK Satker sebesar 82.

2. Perbandingan target dan realisasi tahun ini dan beberapa tahun sebelumnya. Penilaian WBK KKP Kelas II Bandung dimulai tahun 2020 capaian kinerja nilai kinerja sebesar 124,8%, tahun 2021 sebesar 109%, tahun 2022 sebesar 103% dan di tahun 2023 sebesar 105% dapat disimpulkan bahwa target kinerja implementasi WBK pada tahun 2022 dan 2023 sebesar 82 lebih tinggi daripada target tahun 2020 dan 2021 karena Permenpan RB Nomor 10 Tahun 2019 yaitu dimana penetapan unit kerja menuju WBK memiliki nilai total (pengungkit dan hasil) minimal 75 dengan minimal nilai pengungkit adalah 40. Perbandingan capaian Kinerja implementasi WBK satker pada tahun 2020 s.d 2023 disajikan pada grafik dibawah ini.

**Grafik 34 Perbandingan capaian Kinerja implementasi WBK satker pada tahun 2020 s.d 2023**

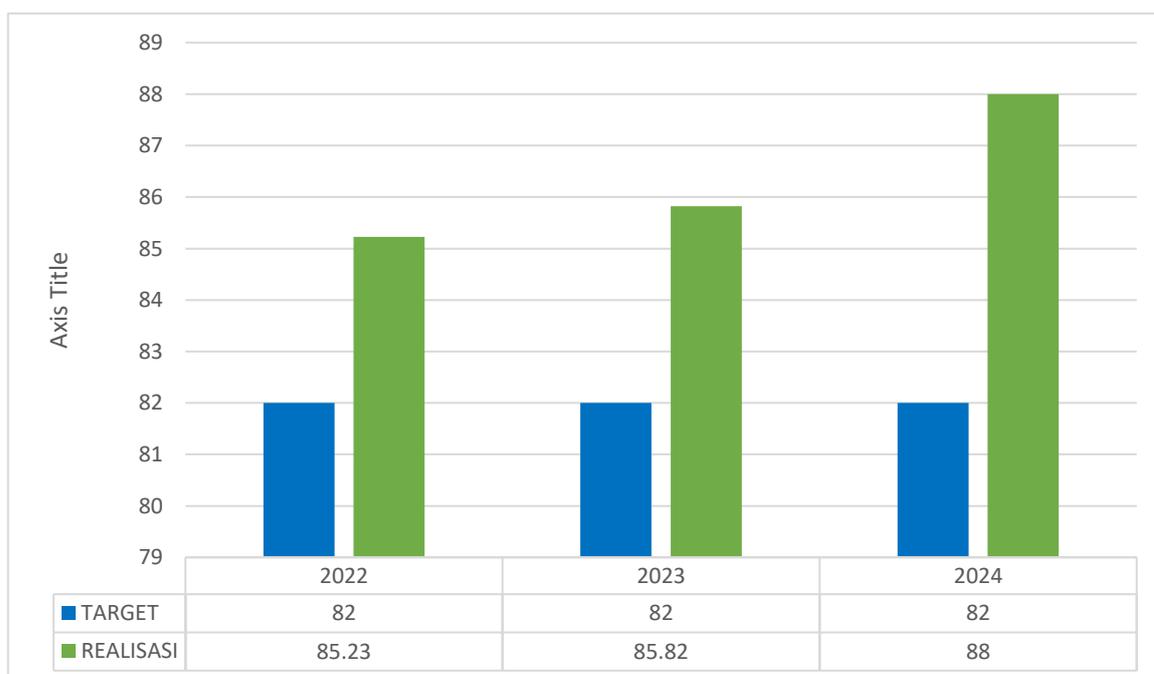


Dari grafik di atas menunjukkan bahwa target kinerja implementasi WBK satker pada tahun 2020 s.d 2023 telah tercapai >100%.

3. Perbandingan dengan target jangka menengah

Capaian Kinerja implementasi WBK satker pada diperbandingkan dengan target capaian kinerja sampai tahun 2024 maka dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:

**Grafik 35 Perbandingan Realisasi Kinerja s.d Tahun 2020 dengan Target  
2020 – 2024**

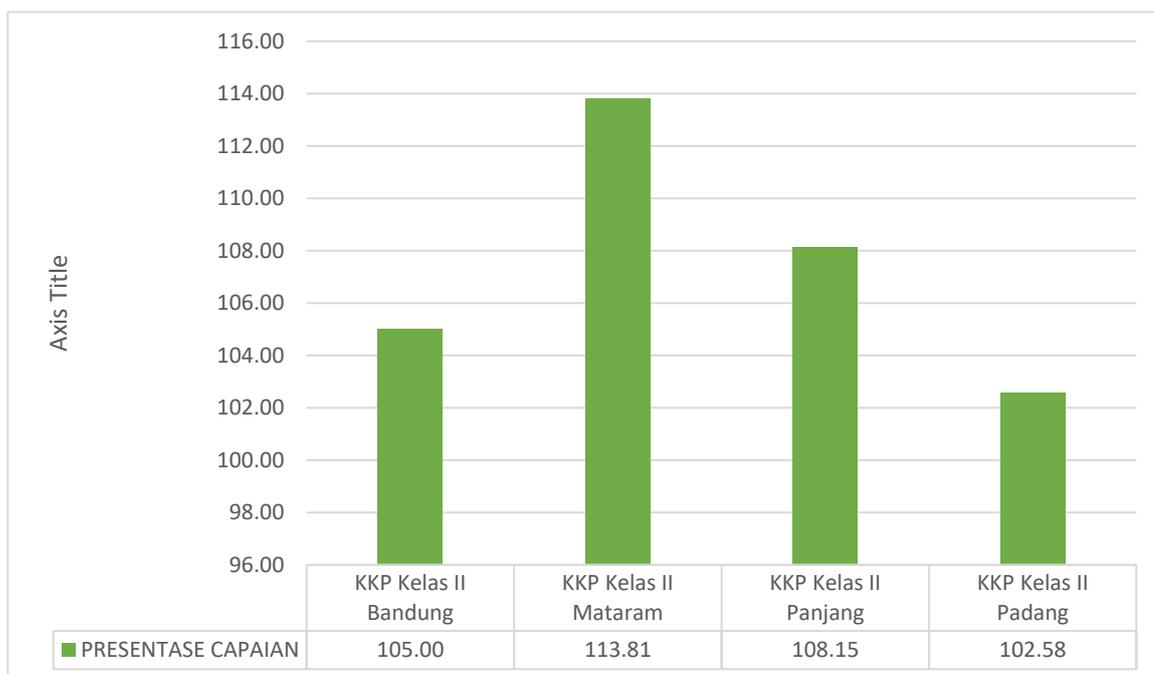


Capaian Kinerja implementasi WBK satker pada Tahun 2023 telah mencapai target kinerja yang direncanakan pada tahun tersebut yakni sebanyak 85,82 (105%) dari target 82 sehingga dari tahun 2020 s.d 2023 capaian Implementasi WBK telah tercapai lebih dari 100%. Untuk proyeksi target target tahun 2024 sebesar 82 dan capaian sebesar 88 dikarenakan pada tahun 2025 KPP Kelas II Bandung dapat mengikuti penilaian Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (ZI-WBK/WBBM) tingkat nasional.

4. Perbandingan realisasi kinerja dengan satker lain yang sejenis/setara

Capaian Kinerja implementasi WBK satker pada KKP Kelas II Bandung diperbandingkan dengan capaian kinerja KKP Kelas II Mataram, KKP Kelas II Padang dan KKP Kelas II Panjang tahun 2023 maka dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:

**Grafik 36 Perbandingan Realisasi Kinerja KKP Kelas II Bandung dengan KKP Sejenis Tahun 2023**



Pada grafik tersebut terlihat bahwa KKP Kelas II Bandung dari target 82 telah tercapai 85,82 (105%), KKP Kelas II Mataram dari target 76 telah tercapai 86,50 (113,81%), KKP Kelas II Padang dari target 78 telah tercapai 80,01 (102,58%) dan KKP Kelas II Panjang dari target 78 telah tercapai 84,36 (108,64%), untuk indikator ini dapat disimpulkan bahwa semua KKP telah mencapai target yang telah ditentukan.

#### 5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Beberapa faktor pendukung tercapainya target indikator kinerja Implementasi WBK Satker pada KKP Kelas II Bandung diantaranya :

- a. Semua pihak baik internal maupun eksternal telah melakukan tugas pokok dan fungsi serta kewajiban sesuai dengan regulasi dan komitmen bersama untuk menegakkan bebas korupsi di lingkungan KKP Kelas II Bandung.
- b. Dukungan dari unit vertikal untuk menguatkan implementasi di internal KKP Kelas II Bandung.

6. Upaya untuk menunjang pencapaian indikator
  - a. Melakukan internalisasi WBK di lingkungan KKP Kelas II Bandung secara berulang setiap tahunnya serta mencanangkan komitmen bersama.
  - b. Melakukan sosialisasi ke stakeholder bandara maupun pelabuhan, terkait komitmen KKP Kelas II Bandung terhadap WBK
  - c. Melakukan kegiatan strategis yang bertujuan untuk lebih membiasakan iklim bebas korupsi di lingkungan KKP Kelas II Bandung, seperti peningkatan integritas petugas, pengawasan dan evaluasi yang berkesinambungan terkait WBK.
  - d. Menyusun Tim Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi (WBK) Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani (WBBM) Pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung.

7. Kendala/Permasalahan dan Pemecahan Masalah

Kendala yang dihadapi yaitu :

- a. Pada Triwulan I s.d III belum ada pendampingan oleh Unit Utama Ditjen P2P maupun dari Inspektorat Jenderal.

Pemecahan Masalah yaitu :

- a. Melakukan Koordinasi dengan Unit Utama Ditjen P2P terkait penilaian WBK pada KKP Kelas II Bandung.

### 3.1.7 INDIKATOR KETUJUH

Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

Adalah persentase ASN yang telah mengikuti peningkatan kapasitas SDM baik melalui pendidikan dan pelatihan, pertemuan sosialisasi/seminar, *worskhop*, magang dan kegiatan peningkatan SDM lainnya dengan jumlah jam yang diikuti sebanyak 20 JPL selama 1 Tahun.

#### d. Defenisi Operasional

ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional.

#### b. Rumus/Cara Perhitungan

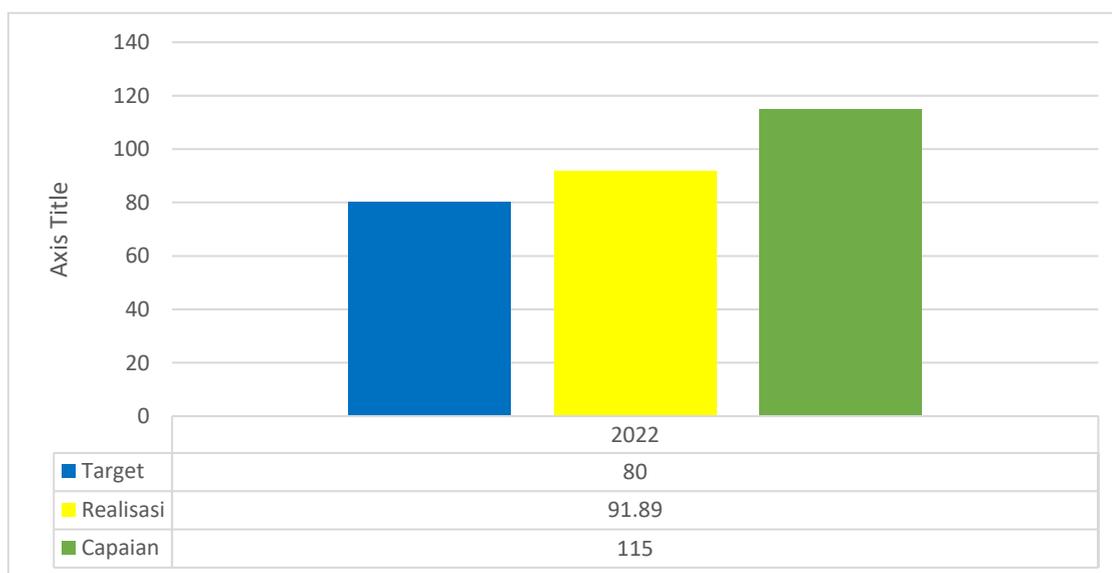
Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

#### a. Capaian Indikator

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

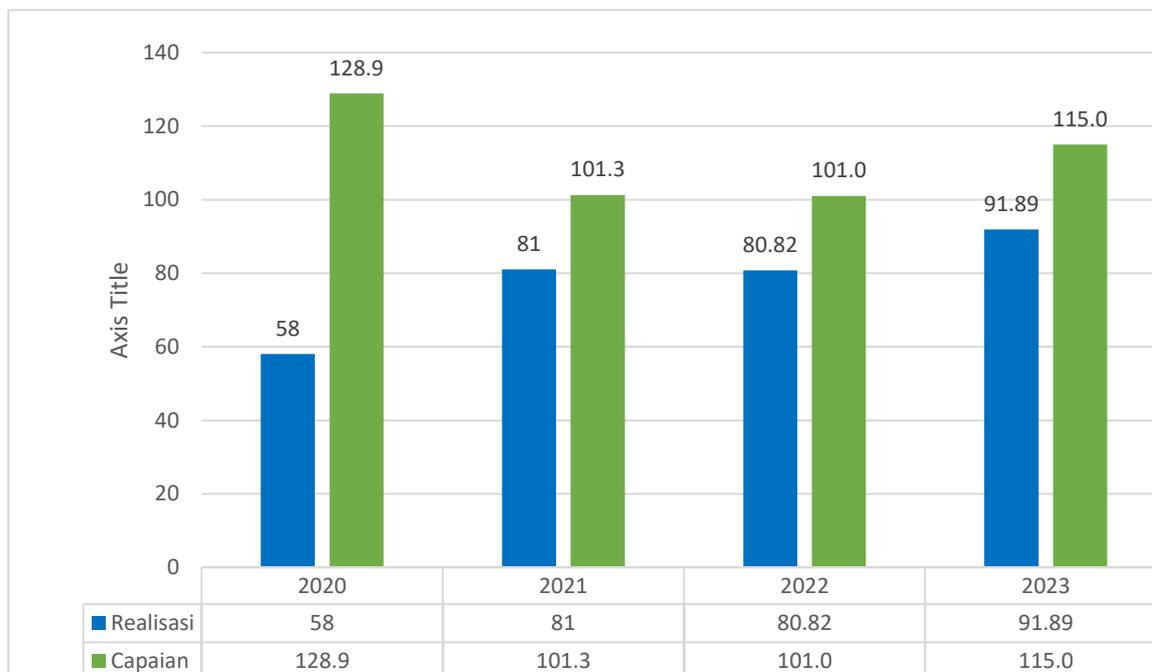
Realiasi dari indikator persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya KKP Kelas II Bandung tahun 2023 sebesar 91,89% (67 orang) dari nilai taget sebesar 80% (59 Orang) dengan capaian kinerja 115%, dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut :

**Grafik 37 Perbandingan Target dan Realisasi persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya JPL di KKP Kelas II Bandung.**



2. Perbandingan target dan realisasi tahun ini dan beberapa tahun sebelumnya. Adapun nilai perbandingan realisasi dengan capaian kinerja tahun 2020 s.d 2023, dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

**Grafik 39 Perbandingan Jumlah ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya di KKP Kelas II Bandung dari Tahun 2020 s.d 2022**



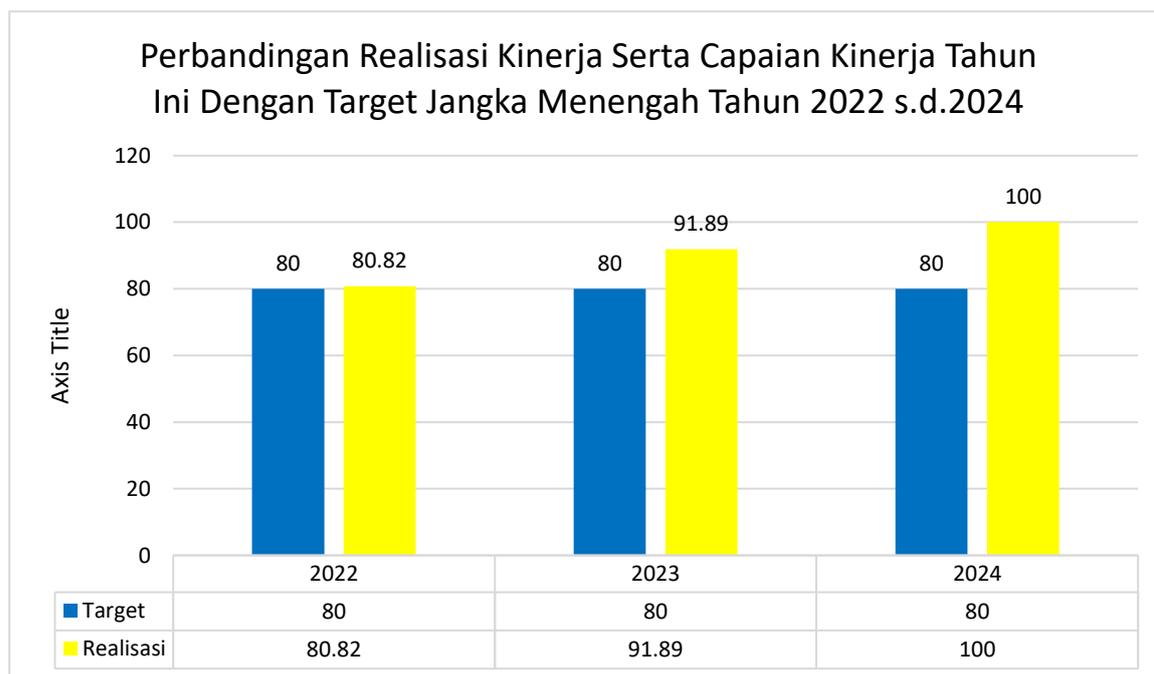
Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2021 terjadi penurunan realisasi indikator Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL dibandingkan dengan tahun 2020 dikarenakan target di tahun 2021 s.d 2023 lebih besar dari tahun 2020 sehingga capaian kinerja tahun 2021, 2022 dan 2023 lebih kecil dari tahun 2020, namun pada tahun 2023 capaian meningkat dari 2022 sebesar 14%.

3. Perbandingan dengan target Nasional (Renstra/RAP/Permenkes)  
 Dalam Rencana Strategis Kemenkes Tahun 2020-2024, target Jumlah ASN Kementerian Kesehatan yang ditingkatkan kompetensinya pada tahun 2023 yaitu 6000 (enam ribu) orang. Target Jumlah ASN yang ditingkatkan kompetensinya di KKP Kelas II Bandung pada tahun 2023 sebesar 59 (lima puluh Sembilan) orang namun capaiannya pada tahun 2023 sudah melebihi dari target yaitu 67 (enam puluh tujuh) orang.

4. Perbandingan dengan target jangka menengah

Perbandingan capaian kinerja indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL KKP Kelas II Bandung tahun 2023 dengan target capaian kinerja jangka menengah KKP Kelas II Bandung (Tahun 2022-2024) dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut :

**Grafik 37 Perbandingan Realisasi Kinerja Serta Capaian Kinerja Tahun Ini Dengan Target Jangka Menengah Tahun 2022 s.d.2024 sesuai Target Perencanaan Strategis Organisasi**



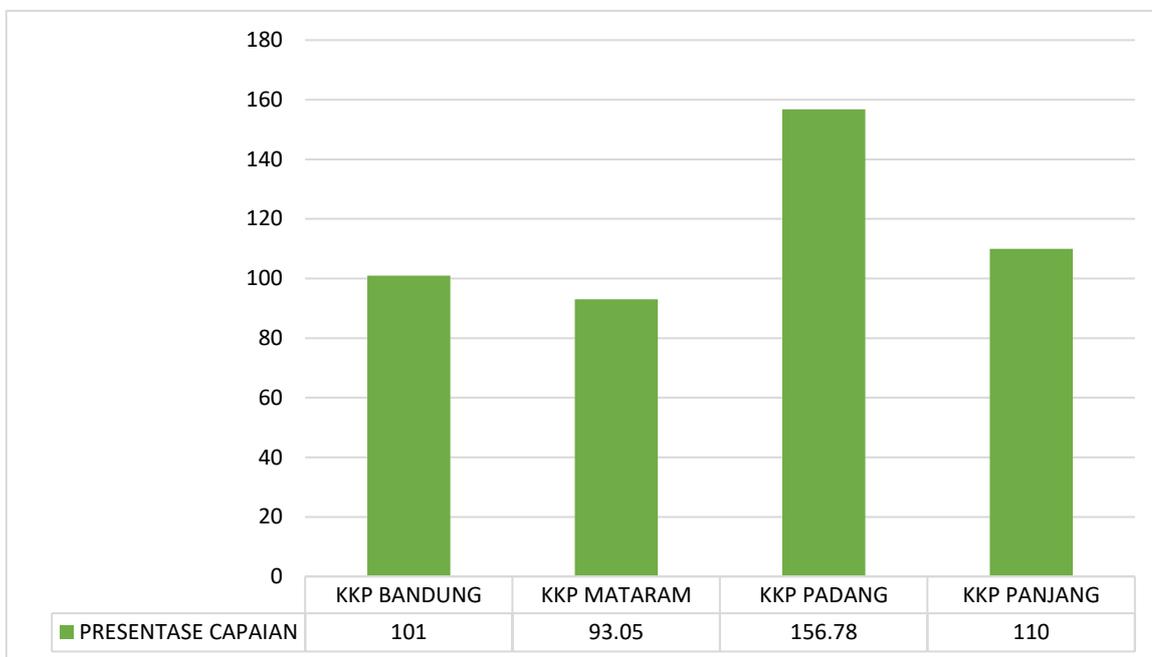
Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa capaian kinerja dari tahun 2022 s.d 2023 tetap stabil dimana capaian kinerja tetap di atas 100% dan telah melebihi target jangka menengah sebesar 80% untuk tahun 2023. Apabila capaian kinerja tetap konsisten maka diperkirakan target untuk tahun 2024 sebesar 80% akan tercapai sebesar 100% mengingat semakin berkembangnya metode pelatihan baik secara luring maupun daring sehingga capaian di tahun 2024 semua pegawai ASN KKP Kelas II Bandung dapat melaksanakan pengembangan kompetensi sebesar 20JPL.

5. Perbandingan realisasi kinerja dengan satker lain yang sejenis/setara

Perbandingan capaian kinerja indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya KKP Kelas II Bandung tahun 2023 dengan target capaian kinerja

KKP Kelas II Mataram, KKP Kelas II Padang dan KKP Kelas II Panjang dapat dilihat sebagai berikut:

**Grafik 38 Perbandingan Jumlah ASN yang Ditingkatkan Kompetensinya di KKP Kelas II Bandung pada Tahun 2023 dibandingkan dengan KKP Sejenis**



Pada grafik diatas terlihat bahwa KKP Kelas II Bandung dari target 80% telah tercapai 91.89% (115%), KKP Kelas II Mataram dari target 80 telah tercapai 87,35% (109,18%), KKP Kelas II Padang dari target 82% telah tercapai 121,05% (147,62%), dan KKP Kelas II Panjang dari target 81% telah tercapai 96,10% (118,64%). Untuk indikator ini dapat disimpulkan bahwa KKP Kelas II Mataram belum mencapai target yang telah ditentukan.

#### 6. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Keberhasilan Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya di KKP Kelas II Bandung TA. 2023 adalah sebagai berikut ;

- a. Adanya penyelenggara kegiatan pengembangan yang dilakukan secara daring, membantu dalam kegiatan yang tidak mengharuskan bertatap muka secara langsung,
- b. Kegiatan pengembangan secara online tidak selalu berbayar, sehingga memudahkan pegawai untuk mengikuti tanpa harus melibatkan dana pengembangan pegawai dari kantor.

- c. Pegawai yang telah mengikuti peningkatan kompetensi langsung menginputkan data ke Aplikasi SIPEDIT KKP Bandung sehingga memudahkan bagaian kepegwaian untuk merekap data pelatihan yang telah diikuti.

7. Upaya untuk menunjang pencapaian indikator

Capaian kinerja indikator Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya di KKP Kelas II Bandung tahun 2023 dapat melampaui target dengan didukung kebijakan dan upaya KKP Kelas II Bandung sebagai berikut :

- a. KKP Kelas II Bandung TA 2023 menganggarkan peningkatan kompetensi pegawai untuk mengikuti pelatihan/workshop.
- b. KKP Kelas II Bandung Tahun 2023 melakukan sosialisasi terhadap pegawainya untuk meningkatkan kapasitasnya secara mandiri melalui daring.
- c. Adanya Aplikasi SIPEDIT KKP Bandung yang digunakan untuk merekap data ASN yang sudah memenuhi persyaratan mengikuti peningkatan kompetensi sebanyak minimal 20 JPL dalam satu tahun.

8. Kendala/Permasalahan dan Pemecahan Masalah

Kendala/Permasalahan yang terjadi yaitu :

- a. Karena target anggaran PNBK KKP Kelas II Bandung tidak tercapai pada tahun 2023, maka Pembiayaan anggaran pelatihan dari anggaran bersumber PNBK tidak bisa digunakan sepenuhnya.

Pemecahan Masalah yang dilakukan yaitu :

- a. Optimalisasi kegiatan Pelatihan yang dilaksanakan dengan daring/ tidak berbayar agar pegawai bisa mencapai 20JPL dalam satu tahun.

### 3.1.8 INDIKATOR KEDELAPAN

Persentase Realisasi Anggaran

adalah jumlah presentase Penyerapan anggaran dibandingkan dengan Pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran

#### b. Defenisi Operasional

Penyerapan anggaran dibandingkan dengan Pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran

#### c. Rumus/Cara Perhitungan

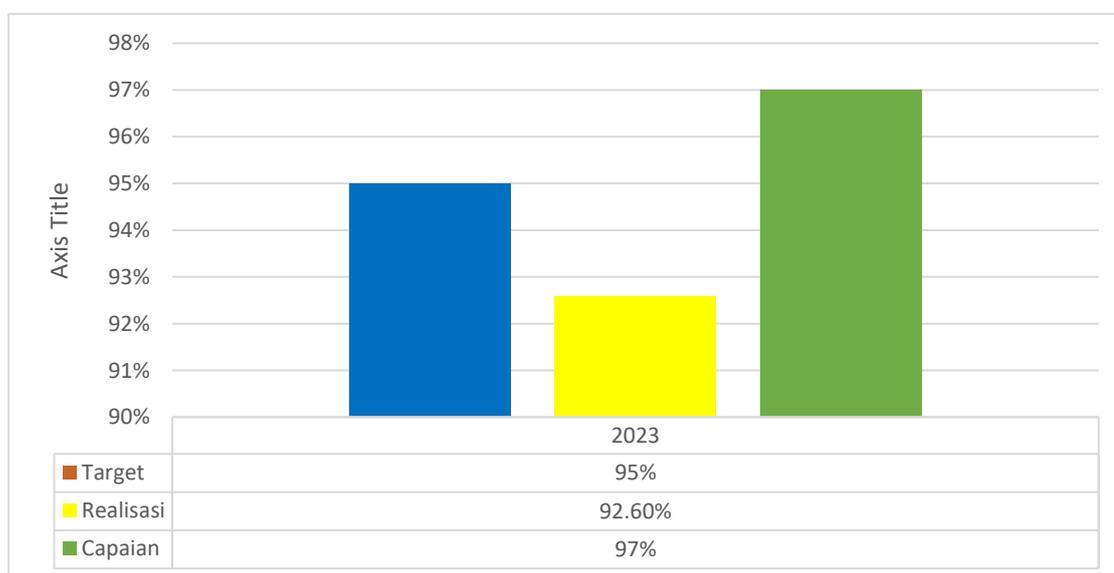
Jumlah Anggaran yang diserap dibagi dengan jumlah pagu anggaran satker dikali 100%

#### a. Capaian Indikator

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

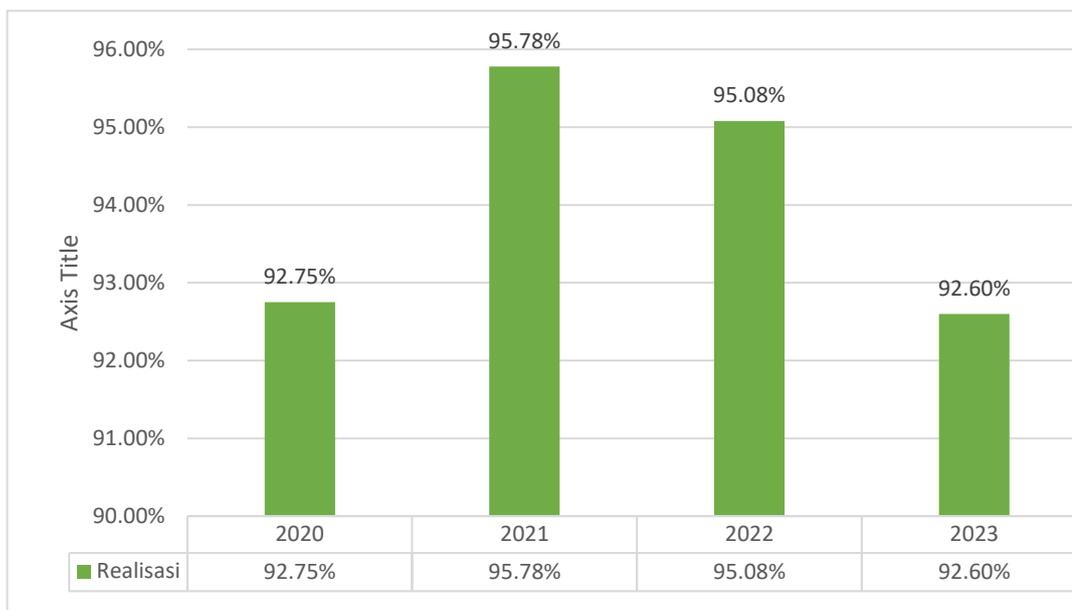
Realiasi dari indikator persentase realisasi anggaran tahun 2023 sebesar 92,60% dari nilai taget sebesar 95% dengan capaian kinerja 97%, dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut :

**Grafik 39 Perbandingan Realisasi dan Target Presentase Realisasi Anggaran pada Tahun 2023**



2. Perbandingan target dan realisasi tahun ini dan beberapa tahun sebelumnya.

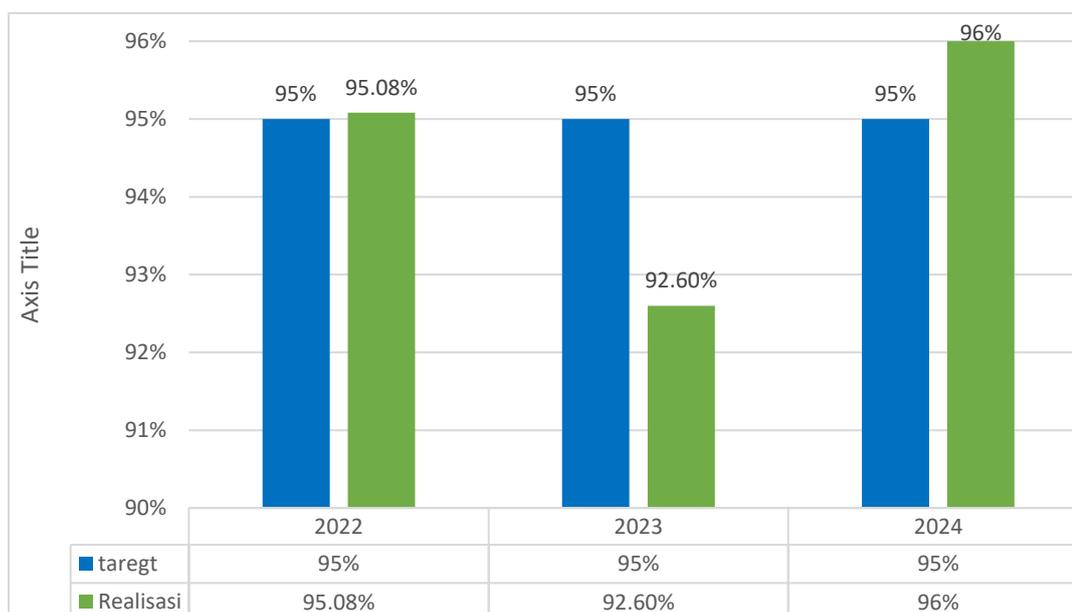
Adapun nilai perbandingan realisasi dengan capaian kinerja tahun 2020 s.d 2023, dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

**Grafik 40 Perbandingan realisasi tahun ini dan beberapa tahun sebelumnya**

Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2021 terjadi kenaikan realisasi indikator Persentase realisasi anggaran dibandingkan dengan tahun 2020 dikarenakan pada tahun 2020 dilakukan efisiensi anggaran untuk Pandemi COVID-19 namun pada tahun 2022 dan 2023 terjadi penurunan capaian.

### 3. Perbandingan dengan target jangka menengah

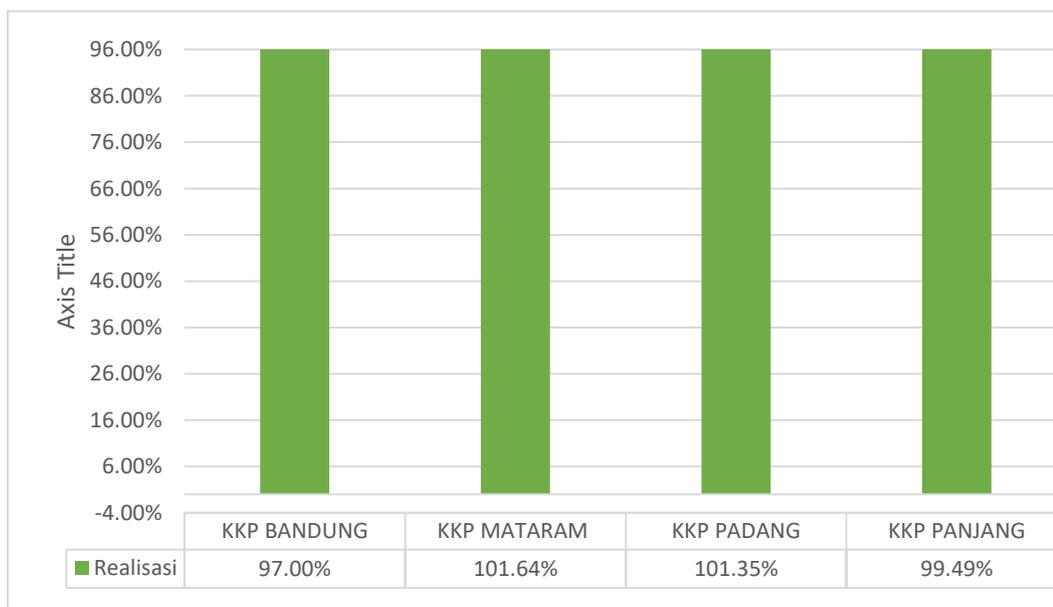
Perbandingan capaian kinerja indikator persentase realisasi anggaran tahun 2023 dengan target capaian kinerja jangka menengah KKP Kelas II Bandung (Tahun 2022-2024) dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut :

**Grafik 41 Perbandingan realisasi dengan capaian kinerja jangka menengah**

Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2023 terjadi penurunan realisasi indikator Persentase realisasi anggaran dibandingkan dengan tahun 2022 dikarenakan pada tahun 2023 target pada penerimaan PNBP KKP Kelas II Bandung tidak tercapai dan tidak bisa dilakukan revisi untuk menyesuaikan dengan keadaan realisasi penerimaan PNBP sehingga target tidak tercapai namun pada tahun 2024 proyeksi target sebesar 95% akan tercapai sebesar 96% dikarenakan pada tahun 2024 lebih banyak anggaran yang bersumber dari Rupiah Murni dan target PNBP tidak sebanyak di 2023.

4. Perbandingan realisasi kinerja dengan satker lain yang sejenis/setara
- Perbandingan capaian kinerja indikator Persentase Relisasi Anggaran KKP Kelas II Bandung tahun 2023 dengan target capaian kinerja KKP Kelas II Mataram, KKP Kelas II Padang dan KKP Kelas II Panjang dapat dilihat sebagai berikut:

**Grafik 42 Perbandingan realisasi Tahun 2023 dengan KKP sejenis**



Pada grafik diatas terlihat bahwa KKP Kelas II Bandung dari target 95% telah tercapai 92,60% (97%), KKP Kelas II Mataram dari target 95 telah tercapai 96,56% (101,64%), KKP Kelas II Padang dari target 95% telah tercapai 96,28,% (101,35%), dan KKP Kelas II Panjang dari target 95% telah tercapai 94,52% (99,49%). Untuk indikator ini dapat disimpulkan bahwa KKP Kelas II Bandung dan KKP Kelas II Panjang belum mencapai target yang telah ditentukan.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Kegagalan tercapainya target penyerapan realisasi Anggaran di KKP Kelas II Bandung TA 2023 adalah sebagai berikut:

- a. Pagu Anggaran sumber PNBPN yang tidak bisa di revisi untuk menyesuaikan dengan keadaan realisasi penerimaan PNBPN.
- b. Terjadi penurunan realisasi penerimaan PNBPN dikarenakan adanya surat edaran mengenai vaksinasi meningitis tidak lagi menjadi syarat wajib ibadah umroh melainkan diwajibkan bagi jamaah haji dan dianjurkan bagi orang – orang yang memiliki komorbid. Ketetapan ini berdasarkan Surat Edaran Nomor HK.02.02/C.I/9325/2022 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Meningitis Bagi Jemaah Haji dan Umrah, yang diterbitkan pada 11 November 2022. Selain itu adanya Klinik-klinik Swasta yang diberikan ijin untuk melayani vaksinasi meningitis, penerimaan PNBPN terbagi dengan Klinik swasta sehingga penerimaan PNBPN di KKP Bandung kurang maksimal.
- c. percepatan penyerapan realisasi belanja barang sumber rupiah murni dilakukan di triwulan IV sehingga belanja bersumber Rupiah Murni kurang maksimal terkejar.

6. Upaya untuk menunjang pencapaian indikator

Walaupun Tahun 2023 KKP Kelas II Bandung belum mencapai target Indikator Penyerapan Anggaran diatas 95% tetap selalu berupaya menjaga kualitas kinerja pelaksanaan anggaran, beberapa upaya yang dilakukan yaitu:

- a. Melaksanakan rewiu DIPA minimal per triwulan, meminimalkan revisi pergeseran antar jenis belanja di akhir triwulan
- b. Mengajukan revisi Hal III DIPA sebelum batas akhir cutoff
- c. Melakukan percepatan belanja khususnya belanja modal, mengoptimalkan penyerapan anggaran secara proporsional setiap bulan
- d. Berusaha tidak terlambat dalam mendaftarkan kontrak ke KPPN, dan tepat waktu dalam pembayaran kontraktual
- e. Menyelesaikan dan tidak menunda penyelesaian tagihan, lebih teliti dan akurat dalam pengisian SPM.
- f. Menggunakan UP Tunai dan KKP secara efektif dan efisien dan memperhatikan jatuh tempo revolving GUP
- g. Memantau pengajuan SPM dan memitigasi risiko kesalahan rekening rekanan
- h. Menghitung capaian output secara periodik, tepat waktu dan selalu melakukan monitoring di Aplikasi OMSPAN

## 7. Kendala/Permasalahan dan Pemecahan Masalah

Permasalahan yang dihadapi yaitu :

- a. Deviasi Hal III DIPA tinggi sehingga nilai yang diperoleh kecil
- b. Kegiatan yang bersumber PNBPN hanya bisa terserap 63.51% akibat dari target penerimaan PNBPN tidak tercapat

Solusi/pemecahan permasalahan yang dilakukan yaitu:

- a. Berupaya dalam pelaksanaan anggaran memperhatikan RPK RPD dan petugas memahami strategi revisi Hal III DIPA dengan menyelaraskan RPD Halaman III DIPA dengan target penyerapan anggaran triwulanan. Dalam hal terdapat perubahan komposisi pagu per jenis belanja, agar memperhatikan perubahan target penyerapan anggaran dan melakukan penyesuaian pada RPD Hal III DIPA
- b. Memprioritaskan Kegiatan bersumber PNBPN yang menghasilkan Output Kinerja Satker, melakukan monitoring realisasi penerimaan PNBPN sehingga mengoptimalkan penyerapan anggaran. Mengoptimalkan realisasi belanja bersumber RM agar bisa menjadi daya ungkit realisasi anggaran satker.

### 3.1.9 EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Efisiensi penggunaan sumber daya ini dilakukan dengan membandingkan penjumlahan ( $\Sigma$ ) dari selisih antara perkalian alokasi anggaran indikator kinerja dengan capaian indikator kinerja dikurang realisasi anggaran indikator kinerja dibagi alokasi anggaran per indikator kinerja.

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((AA \times Ci) - RA)}{\sum_{i=1}^n AA} \times 100\%$$

Keterangan :

- E : Efisiensi  
 AA : Alokasi Anggaran Per Indikator  
 Ci : % Capaian Indikator  
 RA : Realisasi Anggaran Per Indikator  
 Ci : Capaian Indikator

**Tabel 10 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Per Indikator Kinerja**

Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	PAGU ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	%	Capaian Keluaran (CKi)	Efisiensi	Nilai Efisiensi	Kategori
Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/bandara/ PLBDN	Rp4,193,058,000	Rp3,547,752,391	84,61	1	0,15	38%	Tidak Efisien
Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat, angkut, barang dan lingkungan	Rp1,152,126,000	Rp619,984,061	53,81	1	0,46	115,5%	Efisien
Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/ bandara/PLBDN	Rp113,934,000	Rp82,427,701	72,35	1	0,28	54,5%	Tidak Efisien
Nilai kinerja anggaran	Rp567,019,000	Rp545,141,958	96,14	1	0,04	10,5%	Tidak Efisien
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan	Rp282,228,000	Rp278,333,007	98,62	1	0,01	3%	Tidak Efisien
Kinerja implementasi WBK satker	Rp149,187,000	Rp137,263,952	92,01	1	0,08	20,5%	Tidak Efisien
Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Rp354,930,000	Rp209,759,844	59,10	1	0,41	103%	Efisien
Presentase Realisasi Anggaran	Rp19,920,492,000	Rp19,335,068,359	97,06	0,97	0	0,5%	Tidak Efisien

#### 1. Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN

- AA : Rp. 4,193,058,000
- RA : Rp. 3,547,752,391
- Ci : 100 (1)

$$\text{Sehingga } E = \frac{(4,193,058,000 \times 1) - 3,547,752,391}{(4,193,058,000 \times 1)} \times 100\%$$

$$E = 0,15$$

$$NE = 50\% + (15.1/20 \times 50) = 38\%$$

2. Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat, angkut, barang dan lingkungan.

- AA : Rp. 113,934,000
- RA : Rp. 619,984,061
- Ci : 100 (1)

$$\text{Sehingga } E = \frac{(113,934,000 \times 1) - 619,984,061}{(1,152,126,000 \times 1)} \times 100\%$$

$$E = 0,46$$

$$NE = 50\% + (46.1/20 \times 50) = 115,5\%$$

3. Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN

- AA : Rp. 1,152,126,000
- RA : Rp. 82,427,701
- Ci : 100 (1)

$$\text{Sehingga } E = \frac{(1,152,126,000 \times 1) - 82,427,701}{(1,152,126,000 \times 1)} \times 100\%$$

$$E = 0,28$$

$$NE = 50\% + (28.1/20 \times 50) = 45,5\%$$

4. Nilai kinerja anggaran

- AA : Rp. 567,019,000
- RA : Rp. 545,141,958
- Ci : 100 (1)

$$(567,019,000 \times 1) - 545,141,958$$

$$\text{Sehingga } E = \frac{\text{-----}}{(567,019,000 \times 1)} \times 100\%$$

$$E = 0,04$$

$$NE = 50\% + (4.1/20 \times 50) = 10,5\%$$

#### 5. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran

- AA : Rp. 282,228,000
- RA : Rp. 278,333,007
- Ci : 100 (1)

$$\text{Sehingga } E = \frac{(282,228,000 \times 1) - 278,333,007}{(282,228,000 \times 1)} \times 100\%$$

$$E = 0,01$$

$$NE = 50\% + (1.1/20 \times 50) = 3\%$$

#### 6. Kinerja implementasi WBK satker

- AA : Rp. 149,187,000
- RA : Rp. 137,263,952
- Ci : 100 (1)

$$\text{Sehingga } E = \frac{(149,187,000 \times 1) - 137,263,952}{(149,187,000 \times 1)} \times 100\%$$

$$E = 0,08$$

$$NE = 50\% + (8.1/20 \times 50) = 20,5\%$$

#### 7. Presentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya

- AA : Rp. 354,930,000
- RA : Rp. 209,759,844
- Ci : 100 (1)

$$\text{Sehingga } E = \frac{(354,930,000 \times 1) - 209,759,844}{(354,930,000 \times 1)} \times 100\%$$

$$E = 0,41$$

$$NE = 50\% + (41.1/20 \times 50) = 103\%$$

#### 8. Presentase Realisasi Anggaran

- AA : Rp. 149,187,000
- RA : Rp. 137,263,952
- Ci : 0,97

$$\text{Sehingga } E = \frac{(149,187,000 \times 1) - 137,263,952}{(149,187,000 \times 1)} \times 100\%$$

$$E = 0$$

$$NE = 50\% + (0.1/20 \times 50) = 0,5\%$$

### 3.2 REALISASI ANGGARAN

#### 1. Realisasi Per Masing - Masing Indikator

Sumber dana Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung berasal dari APBN Kementerian Kesehatan RI Tahun 2023, pada awal tahun KKP Kelas II Bandung memperoleh dana sebesar Rp. 26.918.996.000,- (DIPA No. SP DIPA-024.05.2.415712/2023). Namun pada tahun berjalan adanya efisiensi pada anggaran yang bersumber dari RM sebesar Rp. 182.022.000,- sehingga Pagu terakhir s.d Desember 2023 sebesar Rp. 26.732.974.000,-

**Tabel 11 Realisasi Anggaran KKP Kelas II Bandung TA 2023 berdasarkan Output dan Sumber Dana**

No	Kode Output	Nama Output	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	%
1	4249	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp. 6.327.206.000,-	Rp. 4.973.501.157,-	78,61
2	4815	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 20.405.768.000,-	Rp. 19.782.230.116,-	96,94
TOTAL			Rp. 26.732.974.000,-	Rp. 24.755.731.273,-	92,60

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pagu anggaran KKP Kelas II Bandung Tahun 2023 sebesar Rp. 26.732.974.000,- telah teralisasi sebesar Rp. 24.755.731.273,- dengan capaian 92,60% dari pagu anggaran. Untuk pagu anggaran Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah Rp. 6.327.206.000,- telah terealisasi sebesar Rp. 4.973.501.157,- dengan capaian 78,61%( tidak tercapai target dari target 95 % ) karena pendapatan PNBPN tidak memenuhi target dikarenakan perubahan regulasi vaksinasi umroh sementara untuk pagu anggaran Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

sebesar Rp. 20.405.768.000,- telah realisasi sebesar Rp. 19.782.230.116,- dengan capaian 96,94% (tercapai dari nilai target 95% )

**Tabel 12 Alokasi dan Realisasi Anggaran Belanja Sesuai Masing – Masing Indikator**

Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Kegiatan	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Capaian %
Layanan Pengendalian Faktor Risiko Penyakit yang Dikendalikan di Pintu Masuk	Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN	Rp. 4.193.058.000,-	Rp. 3.547.752.391,-	84,61
	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat, angkut, barang dan lingkungan	Rp. 1.152.126.000,-	Rp. 619.984.061,-	53,81
	Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN	Rp. 113.934.000,-	Rp. 82.427.701,-	72,35
Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai kinerja anggaran	Rp. 567.019.000,-	Rp. 545.141.958,-	96,14
	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Rp. 282.228.000,-	Rp. 278.333.007,-	98,62
	Kinerja implementasi WBK satker	Rp. 149.187.000,-	Rp. 137.263.952,-	92,01
	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Rp. 354.930.000,-	Rp. 209.759.844,-	59,10
	Persentase realisasi anggaran	Rp. 19.920.492.000,-	Rp. 19.335.068.359,-	97,06
<b>JUMLAH</b>		Rp. 26.732.974.000,-	Rp. 24.755.731.273,-	92,60

Berdasarkan table di atas, realisasi anggaran indikator yang paling tinggi yaitu pada indikator Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sedangkan realisasi anggaran indikator yang paling rendah yaitu pada indikator Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat, angkut, barang dan lingkungan karena anggaran pada indikator tersebut bersumber dari anggaran PNPB dimana target penerimaan PNPB tidak dapat tercapai sehingga anggaran tidak bisa digunakan.

Berikut ini adalah Realisasi anggaran KKP Kelas II Bandung pada tahun anggaran 2023 berdasarkan jenis belanja dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 13 Realisasi Anggaran KKP Kelas II Bandung TA 2023 berdasarkan Jenis Belanja**

Uraian	2023		Capaian %
	Anggaran	Realisasi	
Belanja Pegawai	Rp. 9.803.388.000,-	Rp. 9.621.688.888,-	98.15
Belanja Barang	Rp. 15.773.150.000,-	Rp. 14.013.596.078,-	88.84
Belanja Modal	Rp. 1.156.436.000,-	Rp. 1.116.190.500,-	96.52
<b>TOTAL</b>	Rp. 26.732.974.000,-	Rp. 24.755.731.273,-	92,60

Realisasi belanja pegawai 2023 adalah Rp. 9.803.388.000,- dengan capaian 98,15% dari pagu anggaran. Realisasi belanja barang tahun 2023 adalah Rp. 15.773.150.000,- dengan capaian 88,84% dikarenakan pagu belanja barang sebanyak Rp.3.687.452.000 bersumber dari pnbp . Sedangkan untuk belanja modal tahun 2023 Rp. 1.156.436.000,- dengan capaian 96,52%.

#### **b. Realisasi Perincian Output**

Di tengah berjalannya tahun anggaran 2023, DIPA KKP Kelas II Bandung mengalami revisi DIPA sampai dengan 11 (sebelas) kali, yaitu:

##### 1. DIPA Revisi 0

DIPA KKP Bandung Revisi I terbit pada tanggal 26 Desember 2022 dikarenakan adanya pergeseran dalam satu keluaran, satu kegiatan, satu satker, serta adanya penyesuaian Rencana Penarikan Dana atau Rencana Penerimaan dalam halaman III DIPA.

##### 2. DIPA Revisi I

DIPA KKP Bandung Revisi II (Kanwil) terbit pada tanggal 7 Februari 2023 dikarenakan adanya pergeseran dalam satu keluaran, satu kegiatan, satu satker, serta adanya penyesuaian Rencana Penarikan Dana atau Rencana Penerimaan dalam halaman III DIPA.

##### 3. DIPA Revisi I

DIPA KKP Bandung Revisi III (Kanwil) terbit pada tanggal 12 April 2023 dikarenakan adanya pergeseran dalam satu keluaran, satu kegiatan, satu satker, serta adanya penyesuaian Rencana Penarikan Dana atau Rencana Penerimaan dalam halaman III DIPA.

##### 4. DIPA Revisi III

DIPA KKP Bandung Revisi IV (Kanwil) terbit pada tanggal 14 Juli 2023 dikarenakan adanya pergeseran dalam satu keluaran, satu kegiatan, satu satker, serta adanya penyesuaian Rencana Penarikan Dana atau Rencana Penerimaan dalam halaman III DIPA.

5. DIPA Revisi IV

DIPA KKP Bandung Revisi V (DJA) terbit pada tanggal 18 Juli 2023 dikarenakan adanya revisi anggaran dalam hal pagu anggaran berubah, realokasi belanja pegawai bersumber blokir Automatic Adjustment sebesar Rp119.011.468.000,00 ke Anggaran Bendahara Umum Negara (BUN), penyesuaian Rencana Penarikan Dana atau Rencana Penerimaan dalam halaman III DIPA, dan perubahan halaman IV DIPA.

6. DIPA Revisi V

DIPA KKP Bandung Revisi VI (Kanwil) terbit pada tanggal 21 Juli 2023 dikarenakan adanya pergeseran dalam satu keluaran, satu kegiatan, satu satker, serta adanya penyesuaian Rencana Penarikan Dana atau Rencana Penerimaan dalam halaman III DIPA.

7. DIPA Revisi VI

DIPA KKP Bandung Revisi VII (DJA) terbit pada tanggal 20 Agustus 2023 dikarenakan adanya Usulan Revisi Anggaran Pemanfaatan Automatic Adjustment (AA) dan Revisi Anggaran Kementerian Kesehatan TA 2023.

8. DIPA Revisi VII

DIPA KKP Bandung Revisi VIII (Kanwil) terbit pada tanggal 13 Oktober 2023 dikarenakan adanya pergeseran dalam satu keluaran, satu kegiatan, satu satker, serta revisi Rencana Penarikan Dana atau Rencana Penerimaan dalam halaman III DIPA.

9. DIPA Revisi VIII

DIPA KKP Bandung Revisi IX (DJA) terbit pada tanggal 30 Oktober 2023 dikarenakan adanya Usulan Revisi Anggaran Sekretariat Jenderal, Ditjen P2P dan Ditjen Tenaga Kesehatan TA 2023 berupa penambahan gaji PNS dan P3K.

10. DIPA Revisi IX

DIPA KKP Bandung Revisi X (Kanwil) terbit pada tanggal 24 November 2023 dikarenakan adanya pergeseran dalam satu keluaran, satu kegiatan, satu satker, penambahan volume RO, serta revisi Rencana Penarikan Dana atau Rencana Penerimaan dalam halaman III DIPA.

11. DIPA Revisi X

DIPA KKP Bandung Revisi XI (Kanwil) terbit pada tanggal 28 Desember 2023 dikarenakan adanya pergeseran dalam satu keluaran, satu kegiatan, satu satker serta revisi Rencana Penarikan Dana atau Rencana Penerimaan dalam halaman III DIPA.

DIPA KKP Kelas II Bandung mengalami 11 (sebelas) kali perubahan anggaran. Berikut ini alokasi anggaran dan target fisik output beserta realisasi anggaran dan realisasi output dari masing-masing output pada DIPA perubahan terakhir (DIPA revisi X) di KKP Kelas II Bandung Tahun 2023.

**Tabel 14 Alokasi Anggaran dan Target Fisik Output Beserta Realisasi Anggaran dan Realisasi Output dari Masing-Masing Output pada DIPA Perubahan Terakhir (DIPA Revisi X) Tahun 2023**

No.	Rincian Output	Alokasi Anggaran (Rp.)	Target Fisik Output		Realisasi Anggaran (Rp.)	Realisasi Fisik Output	
1.	001 Koordinasi Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah (kegiatan)	Rp.458.210.000	8	Kegiatan	Rp.383.134.140	8	Kegiatan
2.	011 Pelayanan kesehatan haji (orang)	Rp2.514.673.000	40.000	Orang	Rp.2.032.794.632	40.159	Orang
3.	012 Pelayanan kesehatan di pelabuhan/bandara/lintas batas (orang)	Rp340.540.000	1.700	Orang	Rp.251.540.909	1.700	Orang
4.	016 Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan (layanan)	Rp323.422.000	8	Layanan	Rp.259.716.202	8	Layanan
5.	017 layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut (layanan)	Rp573.820.000	8	Layanan	Rp.441.924.927	8	Layanan
6.	U04 Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus (layanan)	Rp14.550.000	10	Layanan	Rp.12.180.000	10	Layanan
7.	U07 Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD (layanan)	Rp71.936.000	64	Layanan	Rp.35.932.000	64	Layanan
8.	U08 Layanan survei faktor risiko penyakit pes (layanan)	Rp186.120.000	72	Layanan	Rp.145.300.200	72	Layanan
9.	U09 Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare (layanan)	Rp47.412.000	108	Layanan	Rp.39.496.100	108	Layanan
10.	U11 Layanan survei faktor risiko penyakit DBD (layanan)	Rp61.440.000	192	Layanan	Rp.53.932.400	192	Layanan
11.	U12 Layanan survei faktor risiko penyakit malaria (layanan)	Rp18.240.000	12	Layanan	Rp.17.040.000	12	Layanan
12.	U13 Layanan survei faktor risiko penyakit diare (layanan)	Rp34.560.000	108	Layanan	Rp. 30.037.300	108	Layanan
13.	U14 Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS (layanan)	Rp38.220.000	30	Layanan	Rp. 32.983.000	30	Layanan
14.	U15 Layanan survei faktor risiko penyakit TB (layanan)	Rp108.300.000	20	Layanan	Rp. 108.049.000	20	Layanan
15.	001 Pengadaan alat dan bahan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk (paket)	Rp1.283.875.000	14	Paket	Rp. 1.021.103.343	14	Paket
16.	001 Pelatihan kesehatan (orang)	Rp251.888.000	35	Orang	Rp. 108.337.004	35	Orang
17.	502 Koordinasi lintas program lintas sektor evaluasi program (kegiatan)	Rp44.219.000	1	Kegiatan	Rp. 42.767.727	1	Kegiatan

No.	Rincian Output	Alokasi Anggaran (Rp.)	Target Fisik Output		Realisasi Anggaran (Rp.)	Realisasi Fisik Output	
18.	001 Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Unit)	Rp74.258.000	5	Unit	Rp. 74.183.000	5	Unit
19.	956 Layanan BMN	Rp55.650.000	4	Layanan	Rp. 54.007.900	4	Layanan
20.	957 Layanan Hukum (Layanan)	Rp10.750.000	3	Layanan	Rp. 10.510.000	3	Layanan
21.	958 Layanan Hubungan Masyarakat (Layanan)	Rp13.710.000	1	Layanan	Rp. 13.105.000	1	Layanan
22.	960 Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal (Layanan)	Rp40.683.000	5	Layanan	Rp. 34.778.000	5	Layanan
23.	962 Layanan Umum (Layanan)	Rp1.938.431.000	2	Layanan	Rp. 1.811.786.193	2	Layanan
24.	963 Layanan Data dan Informasi (Layanan)	Rp84.044.000	1	Layanan	Rp. 78.870.952	1	Layanan
25.	994 Layanan Perkantoran (bulan)	Rp17.056.255.000	12	Layanan	Rp. 16.451.628.666	12	Layanan
26.	951 Layanan Sarana Internal (Unit)	Rp41.947.000	2	Unit	Rp. 41.293.000	2	Unit
27.	971 Layanan Prasarana Internal (Unit)	Rp424.031.000	2	Unit	Rp. 385.714.500	2	Unit
28.	954 Layanan Manajemen SDM (Orang)	Rp22.920.000	1	Orang	Rp. 21.812.348	1	Orang
29.	996 Layanan Pendidikan dan Pelatihan (Orang)	Rp80.122.000	6	Orang	Rp. 79.610.492	6	Orang
30.	952 Layanan Perencanaan dan Penganggaran (Layanan)	Rp102.600.000	3	Dokumen	Rp. 123.397.700	3	Dokumen
31.	953 Layanan Pemantauan dan Evaluasi (Dokumen)	Rp420.200.000	5	Dokumen	Rp. 378.976.531	5	Dokumen
32.	955 Layanan Manajemen Keuangan (Dokumen)	Rp152.320.000	2	Dokumen	Rp. 150.142.107	2	Dokumen
33.	974 Layanan Penyelenggaraan Kearsipan (Dokumen)	Rp29.650.000	1	Dokumen	Rp. 29.646.000	1	Dokumen

Jika melihat capaian realisasi kinerja semua capaian sebesar 100%, realisasi anggaran KKP Kelas II Bandung pada tahun anggaran 2023 sebesar 92.60% serta realisasi fisik output yang semuanya telah memenuhi target output, dengan telah terjadi efisiensi penggunaan anggaran di lingkungan KKP Kelas II Bandung dimana pelaksanaan kegiatan yang anggarannya terefisiensi dilakukan upaya bergabung dengan kegiatan lain sehingga mampu mencapai target kinerja maupun output fisik dengan anggaran dan sumber daya manusia terbatas. Selain itu, kegiatan monev dan bimtek ke wilker dilaksanakan secara terpadu sehingga dapat menghemat anggaran.

**Tabel 15 Perbandingan capaian realisasi anggaran KKP Kelas II Bandung Tahun 2022 dan 2023**

2022			2023		
Pagu	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
27,527,449,000	26,172,515,229	95,08	26.732.974.000,-	24.755.731.273,-	92,60

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2022 alokasi anggaran kinerja dan realisasi anggaran lebih tinggi dibandingkan dengan pada tahun 2023 hal ini disebabkan oleh target pnbp pada tahun 2022 yang tercapai sedangkan pada tahun 2023 target pnbp tidak tercapai dikarenakan efek perubahan regulasi vaksinasi jamaah umroh pada akhir 2022.

KKP Kelas II Bandung berupaya dalam pencapaian kinerja dapat terlaksana dengan baik dikarenakan adanya beberapa hal, antara lain:

- a. Pelaksanaan kegiatan monev dan bimtek ke wilker dilakukan dengan upaya monev dan bimtek terpadu sehingga mengurangi jumlah SDM yang berangkat yang berakibat menghemat biaya perjalanan dinas namun maksud dan tujuan kinerja tetap terlaksana.
- b. Adanya Aplikasi internal pendukung di KKP Kelas II Bandung seperti SINADI, SIPEDIT dan SAKTI untuk mendukung ketercapaian kinerja di masing – masing rincian output kegiatan.
- c. Dalam pelaksanaan pencegahan dan pengendalian penyakit menular langsung khususnya penyakit IMS dan HIV/AIDS, KKP Kelas II Bandung bekerja sama dengan Lintas Sektor lainnya dalam menjangkau target sasaran sehingga dengan biaya minimal telah mencapai target sasaran skrining penyakit menular.

## **BAB IV**

### **PENUTUPAN**

#### **4.1 KESIMPULAN**

1. Pencapaian Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung Tahun 2023 telah berjalan cukup baik sesuai dengan Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan dengan rata – rata capaian kinerja sebesar 104,62%. Pencapaian kinerja tahun 2023 naik bila dibandingkan dengan tahun 2022 (99,19%).
2. Berdasarkan pengukuran indikator kinerja dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2023 dari 8 indikator kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung Tahun 2023, sebanyak 7 indikator telah melebihi target yang ditetapkan (>100%). Sedangkan 1 Indikator lainnya belum mencapai target yang ditetapkan yaitu indikator Presentase Realisasi Anggaran dikarenakan terjadi penurunan realisasi penerimaan PNBPN dikarenakan adanya surat edaran mengenai vaksinasi meningitis tidak lagi menjadi syarat wajib ibadah umroh berdasarkan Surat Edaran Nomor HK.02.02/C.I/9325/2022 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Meningitis Bagi Jemaah Haji dan Umrah, yang diterbitkan pada 11 November 2022. Selain itu adanya Klinik-klinik Swasta yang diberikan ijin untuk melayani vaksinasi meningitis, penerimaan PNBPN terbagi dengan Klinik swasta sehingga penerimaan PNBPN di KKP Bandung kurang maksimal.
3. Berdasarkan penyerapan dan pengukuran kinerja anggaran tahun 2023 diketahui bahwa presentase realisasi anggaran Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung sebesar 92,60% dengan realisasi Rp. 24.755.731.273,- dari pagu total sebesar Rp. 26.732.974.000,-
4. Realisasi anggaran tertinggi pada output Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sebesar 98,62%.

#### **4.2 TINDAK LANJUT**

Berikut ini Rencana Tindak Lanjut yang akan dilaksanakan oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung yakni :

1. Tindak lanjut untuk mendorong capaian kinerja indikator 1, 2 dan 3 yaitu melakukan koordinasi dan sinergi dalam pelaksanaan kegiatan dengan Pusat, UPT, Lintas sektor dan Lintas Program.
2. Tindak lanjut untuk mendorong capaian kinerja Indikator 4, 5 dan 8 agar sesuai dengan target yang ditentukan pada tahun 2024 yaitu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap progress capaian kinerja dan realisasi anggaran untuk mengantisipasi

adanya kendala dalam upaya pencapaian tujuan dan melakukan pengendalian terhadap perencanaan yang telah disusun sehingga sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Tindaklanjut untuk mendorong capaian kinerja indikator 6 dan 7 yaitu pemanfaatan teknologi berbasis aplikasi agar kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien.
4. Tindaklanjut untuk mendorong capaian semua capaian kinerja indikator KKP Kelas II Bandung tahun 2024 yaitu Menguatkan pemahaman kepada seluruh ASN KKP Kelas II Bandung terhadap target kinerja dalam perjanjian kinerja termasuk terhadap formulasi hitung sehingga dapat menyusun rencana aksi dalam upaya pencapaian target kinerja.

Segala kekurangan dan hal-hal yang menghambat tercapainya target dan rencana kegiatan, diharapkan dapat diselesaikan dengan perolehan pemecahan masalah yang lebih baik di lingkungan KKP Kelas II Bandung. Demikian Laporan Kinerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung Tahun 2023.



## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : drg. Resi Arisandi, MM., MH  
Jabatan : Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung  
Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS  
Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit  
Selanjutnya disebut **pihak kedua**

**Pihak pertama** menerima DIPA sebesar Rp. 26.918.996.000, berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

**Pihak kedua** akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Medan, Februari 2022

Pihak Kedua,

**Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS**  
NIP 196405201991031003

Pihak Pertama,

**drg. Resi Arisandi, MM., MH**  
NIP 197306292002121003

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023  
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II BANDUNG**

NO	SASARAN	NO	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN	0,95
		2	Persentase faktor risiko penyakit dipintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat, angkut, barang dan lingkungan	98%
		3	Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN	0,95
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4	Nilai kinerja anggaran	80
		5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	80
		6	Kinerja implementasi WBK satker	82
		7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%
		8	Persentase realisasi anggaran	95%

No	Kegiatan	Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	Rp. 6.327.206.000
2.	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp. 20.591.790.000
<b>TOTAL</b>		<b>Rp. 26.918.996.000</b>

Medan, Februari 2022

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,

Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Bandung,

  
Dr. dr. Maxi Rein Rondonuwu, DHSM, MARS  
NIP 196405201991031003

  
drg. Resi Arisandi, MM., MH  
NIP 197306292002121003

## Kertas Kerja Perhitungan Kinerja indikator Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

## 1. Monitoring Capaian Bulanan

NO	SASARAN	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL INDIKATOR SATKER	REALISASI JAN	REALISASI FEB	REALISASI MAR	REALISASI APR	REALISASI MEI	REALISASI JUN	REALISASI JUL	REALISASI AGT	REALISASI SEP	REALISASI OKT	REALISASI NOV	REALISASI DES
1	Meningkatnya Pelayanan Kekearifan diPintu Masuk Negara dan Wilayah	1. Indeks Deteksi Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN		0,78	0,83	0,84	0,89	0,9	0,91	0,96	0,96	0,96	0,96	0,96	0,96
		PKSE													
			Jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan	70.688	67.590	72.587	89.219	97.836	135.641	160.621	90.272	82.700	84.621	61.634	56.288
			Akumulasi jumlah pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan	70.688	138.278	210.865	300.084	397.920	533.561	694.182	784.454	867.154	951.775	1.013.409	1.069.697
			Akumulasi Pemeriksaan Orang	70.091	137.134	208.964	297.607	394.759	529.696	689.538	779.139	861.213	945.140	1.006.099	1.061.733
			Jumlah pemeriksaan terhadap orang di pintu masuk negara melalui upaya :	70.091	67.043	71.830	88.643	97.152	134.937	159.842	89.601	82.074	83.927	60.959	55.634
		a	Pelaku Perjalanan (pesawat, kapal, haji) (PKSE)	66.495	61.423	70.059	88.033	94.988	134.354	159.406	88.413	80.618	83.334	60.024	54.727
		b	Kunjungan poliklinik bukan penumpang (UKLW)	3.341	5.371	1.592	551	1.405	362	377	731	820	434	321	803
		c	Skrining TB dan HIV (UKLW)	196	190	120	0	666	92	0	398	577	100	407	104
		d	Pemeriksaan penjamah makanan (UKLW)	59	59	59	59	93	129	59	59	59	59	207	0
			Akumulasi Pemeriksaan Alat Angkut	479	919	1.570	2.038	2.621	3.225	3.896	4.467	4.992	5.583	6.151	6.703
			Jumlah pemeriksaan terhadap alat angkut sesuai dengan standar kekarantina kesehatan di pintu masuk negara melalui upaya :	479	440	651	468	583	604	671	571	525	591	568	552
		a.	Kapal (PKSE)	478	440	650	465	574	573	638	559	514	578	554	535
			Jumlah penerbitan	21	14	15	15	11	16	17	16	17	20	20	19

	COP												
	Jumlah penerbitan PHQC	457	426	635	450	563	557	621	543	497	558	534	516
b.	Pesawat (PKSE)	1	0	1	3	9	31	33	12	11	13	14	17
	Gendec (Datang dari LN)	1	0	1	3	9	31	33	12	11	13	14	17
	<b>Akumulasi Pemeriksaan Barang</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>7</b>
	<b>Jumlah pemeriksaan terhadap Barang sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan di pintu masuk negara melalui upaya :</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
a	Pemeriksaan Ijin Angkut jenazah (UKLW)	0	1	0	2	1	1	2	0	0	0	0	0
	<b>Akumulasi Pemeriksaan Lingkungan</b>	<b>118</b>	<b>224</b>	<b>330</b>	<b>436</b>	<b>536</b>	<b>635</b>	<b>741</b>	<b>841</b>	<b>942</b>	<b>1045</b>	<b>1152</b>	<b>1254</b>
	<b>Jumlah pemeriksaan terhadap Lingkungan sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan di pintu masuk negara melalui upaya :</b>	<b>118</b>	<b>106</b>	<b>106</b>	<b>106</b>	<b>100</b>	<b>99</b>	<b>106</b>	<b>100</b>	<b>101</b>	<b>103</b>	<b>107</b>	<b>102</b>
a	Pemeriksaan TTU (laporan pemeriksaan HSBU sesuai standar) (PRL)	37	37	39	35	35	36	34	34	35	34	34	34
b	Pemeriksaan TPM (laporan pemeriksaan TPM sesuai standar)	43	35	34	33	33	35	37	34	34	38	38	38
c	Pemeriksaan Air (laporan pemeriksaan air sesuai standar)	28	28	28	27	26	23	23	22	23	22	21	20
d	Pengawasan vektor DBD (Laporan survey Aedes memenuhi syarat)	3	0	4	4	1	3	4	3	4	2	4	3
e	Pengawasan vektor Diare (Laporan survey Lalat dan Kecoa)	1	0	1	1	0	2	2	1	4	1	4	1



## 2. Perhitungan Parameter Indeks Deteksi Faktor Risiko Di Pintu Masuk Negara (Pelabuhan/Bandara/PLBDN)

PARAMETER	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	CARA PERHITUNGAN PERSENTASE PARAMETER
Jumlah pemeriksaan terhadap orang di pintu masuk negara	701.398	1.061.733	<b>151</b>	Jumlah capaian kumulatif pemeriksaan orang (pelaku perjalanan, kunjungan poliklinik bukan penumpang, skrining TB dan HIV AIDS, serta pemeriksaan penjamah makanan) dibagi jumlah target kumulatif
Jumlah pemeriksaan terhadap alat angkut sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan di pintu masuk Negara	6037	6703	<b>111</b>	Jumlah capaian kumulatif pemeriksaan alat angkut (kapal =COP dan PHQC, pesawat = GENDEC) dibagi jumlah target kumulatif
Jumlah pemeriksaan terhadap Barang sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan di pintu masuk negara	6	11	<b>183</b>	Jumlah capaian kumulatif pemeriksaan barang (jenazah)/izin angkut jenazah dibagi jumlah target kumulatif
Jumlah pemeriksaan terhadap Lingkungan sesuai dengan standar kekarantinaan kesehatan di pintu masuk negara	1110	1254	<b>113</b>	Jumlah capaian kumulatif pemeriksaan Lingkungan (TTU, TPM, SAB, pengawasan vektor DBD, diare, dan pes) dibagi jumlah target kumulatif

### 3. Indeks Deteksi Faktor Risiko Di Pintu Masuk Negara (Pelabuhan/Bandara/PLBDN)

Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Max	Cov Max	Score Max	Min	Score Min
1	2	3	4= (4/7)*100	5=3*5	6	7	8=3*8	9	10=3*10
Persentase orang yang diperiksa sesuaistandar	5	120	120	600	100	120	600		
Persentase alat angkut yang diperiksa sesuaistandar	5	111	111	555	100	120	600		
Persentase barang yang diperiksa sesuaistandar	3	120	120	360	100	120	360		
Persentase lingkungan yang diperiksa sesuaistandar	5	113	113	565	100	120	600		
<b>Total</b>				<b>2,080</b>			<b>2,160</b>		<b>0</b>
				<b>0.96</b>					

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

**Index = (2080/2160) = 0.96**

## Kertas Kerja Perhitungan Kinerja indikator Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan

Parameter Perhitungan      Capaian Tahun 2023

Pemeriksaan	Jumlah FR yang ditemukan	Jumlah FR dikendalikan	Persentase FR yang dikendalikan (4/3)*100	Keterangan
1	3	4	5	
Pemeriksaan orang	5.032	5.032	100%	
Pemeriksaan alat angkut	4	4	100%	
Pemeriksaan barang	0	0		
Pemeriksaan Lingkungan	165	165	100%	
<b>Total</b>	<b>5.201</b>	<b>5.201</b>	<b>100%</b>	

Perhitungan Pengendalian Faktor Risiko Faktor Risiko Pada Orang

Faktor Risiko	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR										Total dikendalikan	% FR dikendalikan
		Rujukan	Laik Terbang	Ijin Angkut Orang Sakit	Vaksinasi Meningitis	Vaksinasi Yellow Fever	Tolak Berangkat	Tolak Vaksin	Rekomendasi	Perjalanan	Pertolongan Gawat Darurat/Berobat		
Suhu tinggi >37.5	6						6					6	100%
Karantina													
Covid positif													
Sakit	4346	83		534	461			1			3267	4346	100%
Saturasi <96 minggu	-											-	
Hamil > 32 minggu	613		612					1				613	100%
Bayi	5						5					5	100%
Hb <8.5	11		11									11	100%
Penyakit Potensial Wabah	13	12					1					13	100%
Belum vaksin meningitis	3						2	1				3	100%
Belum vaksin yellow fever													
ICV palsu													
Positif HIV	2	2										2	100%
Positif TB	33	33										33	100%
Positif Malaria													
<b>TOTAL</b>	<b>5032</b>	<b>130</b>	<b>623</b>	<b>534</b>	<b>461</b>	<b>0</b>	<b>14</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>3267</b>	<b>5032</b>		

aktor Risiko Pada Alat Angkut

Faktor Risiko pada pemeriksaan alat angkut	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR				Total FR Dikendalikan	% FR dikendalikan
		SSCC (desinfeksi, desinseksi, dekontaminasi, deratisasi)	Tindakan Karantina	Desinseksi/ desinseksi pesawat	One month Extention		
Ditemukan vektor	4	4		-	-	4	100

kecoa, tikus, lalat, nyamuk							
Alat angkut kapal dengan penumpang positif							
<b>TOTAL</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	

### Faktor Risiko Pada Barang

Faktor Risiko pada pemeriksaan barang	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR		Total FR Dikendalikan	% FR dikendalikan
		Tidak berangkat/tunda berangkat sampai dokumen lengkap	Berangkat dengan status bebas risiko		
Jenazah penyakit menular dan potensi wabah	0	-	-	0	
<b>Total</b>	<b>0</b>			<b>0</b>	

### Faktor Risiko Pada Lingkungan

Faktor Risiko pada pemeriksaan lingkungan	Jumlah FR ditemukan	Pengendalian FR								Total memenuhi syarat	% FR dikendalikan
		Spraying	Larvasidasi	Fogging	Perangkap	Fumigasi	Pengendalian TTU	Pengendalian TPP	Pengendalian SAB		
TTU tidak memenuhi syarat	0	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0
TPM tidak memenuhi syarat	67	-	-	-	-	-	-	67	-	67	100
Air tidak memenuhi syarat	6	-	-	-	-	-	-	-	6	6	100
Ditemukan vektor dilingkungan buffer dan perimeter	92	60	20	12	-	-	-	-	-	92	100

## Kertas Kerja Perhitungan Kinerja indikator Indeks Pengendalian Faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

NO	SASARAN	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL INDIKATOR SATKER	REALISASI JAN	REALISASI FEB	REALISASI MAR	REALISASI APR	REALISASI MEI	REALISASI JUN	REALISASI JUL	REALISASI AGT	REALISASI SEP	REALISASI OKT	REALISASI NOV	REALISASI DES
1	Meningkatnya Pelayanan Kekearifan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	3. Indeks Pengendalian Faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN		1.00	0.95	0.96	0.98	0.98	0.98	0.98	0.98	0.96	0.99	0.99	0.99
		PRL													
		a	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	0	0	0	0	0	0	0	2	1	1	0	4
		b	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal $\leq 1$	6	12	12	18	23	23	29	35	36	42	48	54
		c	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	4	8	12	16	20	24	27	30	34	38	42	46
		d	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	6	12	18	23	29	35	41	47	52	58	64	70
		e	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat <2	6	10	16	22	27	32	38	43	49	55	61	67
		f	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	6	11	17	23	29	35	41	47	51	57	63	69
		g	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	3	5	8	12	15	19	23	26	30	34	38	42
		h	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	0	0	22	48	72	99	133	166	201	235	269	303
		i	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	0	28	60	92	123	156	192	225	259	293	316	354
		j	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6

### Perhitungan Parameter Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Tahun 2023

Parameter	Target	Realisasi	Capaian	Cara perhitungan Persentase Parameter
Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	4	4	100	Jumlah sinyal SKD yang direspon kurang dari 24jam dengan kelengkapan 80% dibagi jumlah seluruh sinyal SKD KLB
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal $\leq 1$	45	54	120	Jumlah capaian kumulatif bandara/pelabuhan dengan indeks pinjal $\leq 1$ dibagi jumlah target kumulatif bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	48	46	96	Jumlah capaian kumulatif bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1) dibagi jumlah target kumulatif bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	60	70	117	Jumlah capaian kumulatif bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2 dibagi jumlah target kumulatif bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	60	67	112	Jumlah capaian kumulatif bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2 dibagi jumlah target kumulatif bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	60	69	115	Jumlah capaian kumulatif bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0 dibagi jumlah target kumulatif

				bandara/pelabuhan
Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	36	42	117	Jumlah capaian kumulatif bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1 dibagi jumlah target kumulatif bandara/pelabuhan
Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	320	303	95	Jumlah kumulatif lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan dibagi jumlah target kumulatif lokus TTU
Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	330	354	107	Jumlah kumulatif lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan dibagi jumlah target kumulatif lokus TPM
Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	6	6	100	Jumlah kumulatif lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis dibagi jumlah target kumulatif lokus kualitas air bersih (SAB)

#### Indeks Pengendalian Faktor Risiko Di Pelabuhan/Bandara/PLBDN

NO	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Cov Min	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3*5	7	8	9=3*8	10	11	12=3*11
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100	100	500.00	100	100	500			
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal $\leq 1$	4	100	100	400.00	100	100	400			-
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	96	96	288.00	100	100	300			-
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	100	100	400.00	100	100	400			-
5	Persentase bandara/pelabuhan	4	100	100	400.00	100	100	400			-
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI	5	100	100	500.00	100	100	500			

	perimeter = 0										
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	100	100	500.00	100	100	500			
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	4	95	95	380.00	100	100	400			
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	100	100	500.00	100	100	500			
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis	5	100	100	500.00	100	100	500			
					4,368.00			4,400			0

Rumus index adalah nilai empiris dibagi (nilai score maksimal dikurang score minimal)

**Indeks = 0.99**

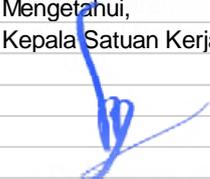
**Kertas Kerja Perhitungan Kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran**

Tahun	Nilai Kinerja	Penyerapan Anggaran	Konsistensi	CRO	Efisiensi
2019	88,13	100,00	82,12	100,00	5,30
2020	88,48	92,75	82,76	91,67	4,26
2021	87,88	95,78	90,23	97,95	6,10
2022	85,19	95,08	80,47	100,00	4,92
2023	87,12	92,59	92,49	96,72	6,91

**Kertas Kerja Perhitungan Kinerja indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)**

Tahun	IKPA	Revisi DIPA	Deviasi Halaman III	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output
2019	97,64	100	82	100	100	100	96	100	100
2020	100	100	75,31	97,33	100	100	88	0	91,67
2021	95,89	100	75,52	87,77	100	100	100	100	97,95
2022	90,76	100	55,73	84,18	86	100	97,24	100	100
2023	93,18	100	59,15	91,58	94,60	100	94,85	100	100

## Kertas Kerja Perhitungan Kinerja indikator Kinerja Pelaksanaan WBK Satker

<b>BERITA ACARA HASIL DESK REVIU KINERJA IMPLEMENTASI WBK TAHUN 2023</b>			
Pada hari ini Rabu, Tanggal 19 Bulan Oktober Tahun 2023 telah dilaksanakan desk reviu Kinerja Implementasi WBK Satker berikut ini:			
Nama Satuan Kerja		: KKP Kelas II Bandung	
Adapun hasil desk disimpulkan sebagai berikut:			
No.	MATERI	NILAI	REKOMENDASI PERBAIKAN
<b>I</b>	<b>KOMPONEN PENGUNGKIT</b>	<b>60</b>	<b>52.85</b>
<b>A.</b>	<b>Aspek Pemenuhan</b>	<b>30</b>	<b>27.62</b>
1	Manajemen Perubahan	4	3.41
2	Penataan Tatalaksana	3.5	3.38
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	4.68
4	Penguatan Akuntabilitas	5	4.69
5	Penguatan Pengawasan	7.5	7.22
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	4.24
<b>B.</b>	<b>Aspek Reform</b>	<b>30</b>	<b>25.23</b>
1	Manajemen Perubahan	4	3
2	Penataan Tatalaksana	3.5	3
3	Penataan Sistem manajemen SDM	5	4.25
4	Penguatan Akuntabilitas	5	3.51
5	Penguatan Pengawasan	7.5	6.88
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5	4.59
<b>II</b>	<b>KOMPONEN HASIL</b>	<b>40</b>	<b>32.97</b>
<b>1</b>	<b>Birokrasi yang Bersih dan Akuntabel</b>	<b>22.5</b>	<b>17.12</b>
a.	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal)	17.5	15.87
b.	Capaian Kinerja Lebih Baik daripada Capaian Kinerja Sebelumnya	5	1.25
<b>2.</b>	<b>Pelayanan Publik yang Prima</b>	<b>17.5</b>	<b>15.85</b>
	Nilai Survey Persepsi Kualitas Pelayanan (Survey eksternal)	17.5	15.85
<b>TOTAL NILAI</b>		<b>100</b>	<b>85.82</b>
Ketua Tim Zi Satuan Kerja,		Petugas Desk Eselon 1 Ditjen P2P,	
			
<b>B. Bayu Sabdo Kusumo, SKM, MKM</b> NIP 197609282005011001		<b>drg. Yossy Agustina, MH</b> NIP 197808242005012004	
Mengetahui, Kepala Satuan Kerja,		Mengetahui, Ketua Tim Keria Hukormas,	
			
<b>dr. Sedya Dwisangka, M.Epid</b> NIP 196901042002121003		<b>drs. Hadi Suprayitno, MM</b> NIP 196602231989031004	

### Kertas Kerja Perhitungan Kinerja Presentase ASN yang ditingkatkan Kompetensinya

No	Nama	Pendidikan		Pelatihan Klasikal										Pelatihan Non Klasikal										Jumlah JP Dalam 1 Tahun	Pemenuhan 20 (dua puluh) JP Pengembangan Kompetensi pertahun		
		Tugas Belajar	Izin Belajar	Pelatihan Struktural/ Diklat PIM	Pelatihan Manajerial	Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Sosial Kultural	Seminar/Konferensi	Workshop/Lokakarya	Kursus	Penataran	Bimbingan Teknis	Sosialisasi	Coaching	Mentoring	e-Learning	Pelatihan Jarak Jauh	Datasering	Pembelajaran Alam Terbuka (Outbond)	Pertukaran PNS dengan Pegawai Swasta	Belajar mandiri	Komunikasi Belajar			Bimbingan di tempat kerja	Magang/praktik kerja
1	dr. SEDYA DWISANGKA, M.Epid	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Tidak Terpenuhi
2	WARTONI, SKM, MPH	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	47	0	0	0	0	0	0	0	0	0	50	Terpenuhi
3	NUNING YAYUK WULANDARI, S.Kom	0	0	0	0	12	0	0	0	4	0	0	4	0	0	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	40	Terpenuhi
4	YANI DWIYULI SETIANI, SKM, MKM	0	0	0	0	50	48	0	14	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	115	Terpenuhi
5	dr. AMRIYAH SUCI NURANI	0	0	0	0	10	0	0	4	0	0	0	0	0	0	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	34	Terpenuhi
6	dr. ELLY FARIDA	0	0	0	0	4	48	0	0	0	0	0	0	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60	Terpenuhi
7	FITRI MAYAWATI, SKM	0	0	0	0	39	48	0	0	4	0	0	0	0	0	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	111	Terpenuhi
8	dr. MEDI NURSASIH	0	0	0	0	10	0	0	0	24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	34	Terpenuhi
9	H. EDDY HARIANTO, SKM, M.Epid	0	0	0	0	63	0	0	3	2	0	0	2	0	0	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	92	Terpenuhi
10	AGUS SUTOMO, SKM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Tidak Terpenuhi
11	BOYKE TANAKA, SKM	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	21	Terpenuhi
12	TUKITNO, SKM	0	0	0	0	24	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	32	Terpenuhi
13	MULDIE, SKM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Tidak Terpenuhi
14	SUBHAN ZAENI, SAP	0	0	0	0	16	0	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	26	Terpenuhi





57	MARINA MAKBUL, SKM	0	0	0	0	32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	32	Terpenuhi	
58	NUNI NURBAYANI	0	0	0	0	47	0	0	13	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	68	Terpenuhi	
59	SULAEMAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Tidak Terpenuhi
60	LISDA DARYATI	0	0	0	0	53	5	0	4	33	0	0	0	0	0	104	0	0	0	0	0	0	0	0	199	Terpenuhi	
61	WIDYANTI OKTAVIANI, S.E	0	0	0	0	2	0	0	0	3	0	0	0	0	0	86	0	0	0	0	0	0	0	0	91	Terpenuhi	
62	RYAN JULIANSYAH	0	0	0	0	20	4	0	0	0	0	0	2	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	0	34	Terpenuhi	
63	INDAH DINAR APRIYANTI	0	0	0	0	92	0	0	0	0	0	0	2	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	97	Terpenuhi	
64	EVA LISMAWATI	0	0	0	0	44	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	52	Terpenuhi	
65	DEWI PATMAWATI	0	0	0	0	18	4	0	4	0	0	0	2	0	0	8	0	0	0	0	0	0	0	0	36	Terpenuhi	
66	TATANG SUPRIATNA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Tidak Terpenuhi
67	ARIF RAHMAWAN, A.Md.A.K.	0	0	0	0	73	0	0	0	21	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	98	Terpenuhi	
68	HANDY DINAR ASTIANSYAH	0	0	0	0	49	0	0	0	0	0	0	2	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	53	Terpenuhi	
69	AYU RETNO SETYOWATI	0	0	0	0	42	55	0	8	3	0	0	0	0	0	28	0	0	0	0	0	0	0	0	136	Terpenuhi	
70	MOHAMAD DAHLAN FAZHRY	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	84	0	0	0	0	0	0	0	0	84	Terpenuhi	
71	ANGGIA MAUDY PRATIWI	0	0	0	0	9	0	0	0	9	0	0	0	2	0	0	129	0	0	0	0	0	0	0	149	Terpenuhi	
72	AKMAL FIRMANSYAH PUTRA	0	0	0	0	40	55	0	10	0	0	0	0	0	0	20	0	0	0	0	0	0	0	0	125	Terpenuhi	
73	ACHMAD HUFRON	0	0	0	0	20	0	0	18	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	43	Terpenuhi	
74	AGUSTIN CICANINGSIH	0	0	0	0	6	0	0	24	5	0	0	0	0	0	28	0	0	0	0	0	0	0	0	63	Terpenuhi	
		0	0	0	0	4189	338	0	285	249	0	0	0	42	0	0	1377	0	0	0	0	0	0	0	6480		

Total Pegawai Memenuhi 20 JPL 67 orang

### Kertas Kerja Perhitungan Kinerja Presentase Realisasi Anggaran

<b>Bulan</b>	<b>Pagu</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Presentase</b>
Januari	26,918,996,000	597,800,385	2,22
Februari	26,918,996,000	2,220,511,281	8,25
Maret	26,918,996,000	4,019,539,361	14,93
April	26,918,996,000	6,247,741,947	23,21
Mei	26,918,996,000	8,363,395,608	31,07
Juni	26,918,996,000	10,252,997,656	38,09
Juli	25,605,448,000	13,222,285,972	51,64
Agustus	26,882,974,000	15,704,089,298	58,42
September	26,882,974,000	17,416,054,406	64,78
Oktober	26,882,974,000	19,200,875,601	71,82
November	26,882,974,000	21,122,420,669	79,01
Desember	26,882,974,000	24,755,731,273	92,60